

**PERAN *WHATSAPP* DALAM MODEL *BLENDED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS
SELAMA PANDEMI COVID-19**

(Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen)

SKRIPSI



Oleh:

Reza Febrias Putri

NIM. 17130099

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PERAN WHATSAPP DALAM MODEL BLENDED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS
SELAMA PANDEMI COVID-19**

(Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen)

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Reza Febrias Putri

NIM. 17130099

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
PERAN WHATSAPP DALAM MODEL BLENDED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS
SELAMA PANDEMI COVID-19

(Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen)

SKRIPSI

Oleh



Reza Febrias Putri

NIM. 17130099

Telah disetujui untuk diujikan oleh Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag

NIP. 197503102003121004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP: 1971070120006042001

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN WHATSAPP DALAM MODEL *BLENDED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS SELAMA
PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Reza Febrias Putri (17130099)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Desember 2021 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si
NIP.197203202009012004

:



Sekretaris Sidang
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP.197503102003121004

:



Pembimbing
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP.197503102003121004

:



Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat, hidayah dan ridlo-Nya yang selalu senantiasa memberikan jalan kemudahan dan kelancaran saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa tucurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan bagi seluruh umat muslim. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang tersayang disekitar saya.

Kepada kedua orang tua saya, Bapak Adi Pranoto dan Ibu Ita Rahmawati, terimakasih kepada beliau karena telah menjadi sumber do'a, kekuatan, motivasi, dan semangat terbesar saya setelah melalui semua ini. Terimakasih kepada beliau atas kasih sayang yang dicurahkan dan senantiasa mengingatkan tujuan dalam hidup ini, serta memberikan tauladan yang baik sehingga saya mampu berada di titik ini. Kemudian kepada kedua adik kembar saya yang selalu menghibur dengan segala lelucon ketika saya merasa jenuh.

Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan IPS, terimakasih untuk semua tenaga, fikiran dan keikhlasan yang telah diberikan kepada saya selama menenmpuh pendidikan di UIN Malang. terimakasih atas segala ilmu yang diberikan yang menjadikan saya memiliki wawasan dan ilmu sebagai bekal di masa yang akan mendatang. terimakasih atas segala bimbingan dan motivasi yang diberikan sehingga saya mampu menyelesaikan studi sarjana selama 4 tahun.

Teruntuk semua teman seperjuangan, khususnya jurusan Pendidikan IPS terimakasih telah membersamai saya saat belajar di UIN Malang. Terimakasih telah memberikan pengalaman hidup yang bermakna yang mampu menjadikan pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Semoga di masa mendatang kita ditemukan kembali dalam keadaan baik dan juga sukses dunia akhirat sesuai dengan yang diharapkan

HALAMAN MOTTO

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَقْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5)

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Reza Febrias Putri
Lamp : -

Malang, 17 November 2021

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Reza Febrias Putri

NIM : 17130099

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Whatsapp dalam Model Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag
NIP. 197503102003121004

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Febrias Putri
NIM : 17130099
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 20 Februari 1998
Jurusan / Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial / FITK
Judul Skripsi : Peran Whatsapp dalam Model Blended Learning
untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata
Pelajaran IPS Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus
Siswa Kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen).

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya penelitian ilmiah yang pernah dibuat, dilakukan, atau disajikan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan terkecuali secara tertulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 19 November 2021

Yang membuat pernyataan


Reza Febrias Putri
NIM. 17130099

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur kehadiran Allah SWT, penulis sampaikan terimakasih atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kelancaran agar dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah menuntun kami dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yaitu agama Islam.

Penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak karena tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan kepada:

1. Prof, Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing serta memberikan kontribusi tenaga dan fikiran dalam mengarahkan kepada penyusun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph.D selaku Dosen Wali yang telah memberikan persetujuan judul untuk penelitian skripsi.
6. Segenap Dosen serta civitas jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
7. Laily Faizah, S.Pd selaku kepala SMP NU Sunan Giri Kepanjen, beserta para guru, siswa yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam penyelesaian penelitian.
8. Sahabat, teman dekat dan teman teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial angkatan 2017, yang telah telah memberikan motivasi, pelajaran hidup, dan menemani suka dan duka selama 4 tahun di bangku perkuliahan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara

spiritual, moral, maupun material yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, peneliti mengharapkan adanya kritik serta saran yang membangun, mengingat bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Agar nantinya dapat menjadi bahan perbaikan untuk penelitian ini.

Malang, 24 November 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Reza', with a horizontal line underneath.

Reza Febrias Putri

17130099

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543

A. Huruf

ا = A	خ = Kh	ش = Sy	غ = G	ن = N
ب = B	د = D	ص = Sh	ف = F	و = W
ت = T	ذ = Dz	ض = Dl	ق = Q	ه = H
ث = Ts	ر = R	ط = Th	ك = K	ء = ‘
ج = J	ز = Z	ظ = Zh	ل = L	ي = Y
ح = H	س = S	ع = ‘	م = M	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

ي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 4.1 Data guru, staff dan siswa SMP NU Sunan Giri Kepanjen	64
Tabel 4.2 Data Informan	68
Tabel 5.1 Peranan media pembelajaran serta penerapannya di SMP NU Sunan Giri Kepanjen	109
Tabel 5.2 Peranan media pembelajaran serta penerapannya di SMP NU Sunan Giri Kepanjen	117
Tabel 5.3 Hambatan penggunaan Whatsapp dalam mendukung model blended learning	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Blended Learning	23
Gambar 2.2 Hambatan yang dialami siswa SDN 79/VII Kasiro Jambi	39
Gambar 4.1 Screenshoot grup <i>WhatsApp</i> kelas pada mata pelajaran IPS.....	74
Gambar 4.2 Proses pembelajaran daring mata pelajaran IPS kelas VIII	77
Gambar 4.3 Absensi kehadiran siswa kelas VIII.A di SMP NU Sunan Giri Kepanjen.....	89
Gambar 4.4 Suasana ketika pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka	91
Gambar 4.5 Screenshot Pengumpulan Tugas Mata Pelajaran IPS Kelas VIII.....	99
Gambar 5.1 Blended Learning	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	140
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	141
Lampiran 3. RPP IPS Kelas VIII	142
Lampiran 4. Data Nilai IPS Kelas VIII.A	144
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	145
Lampiran 6. Hasil Wawancara	150
Lampiran 7. Dokumentasi Hasil Penelitian	171
Laporan 8. Bukti Konsultasi Skripsi	174
Lampiran 9. Biodata Penulis	175

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II	18
KAJIAN PUSTAKA	18
A. Teori Pembelajaran	18
<u>1.</u> Pengertian pembelajaran.....	18
<u>2.</u> Komponen-komponen pembelajaran.....	19
B. Model Pembelajaran Blended Learning.....	21
<u>1.</u> Pengertian Model Pembelajaran	21
<u>2.</u> Pembelajaran Berbasis Blended Learning	23
<u>3.</u> Kelebihan & Kekurangan <i>Blended Learning</i>	25
C. Media pembelajaran.....	27

<u>1.</u>	Pengertian Media Pembelajaran.....	27
<u>2.</u>	Peran Media Pembelajaran.....	29
<u>3.</u>	Fungsi Media Pembelajaran.....	31
<u>4.</u>	Macam-Macam Media Pembelajaran.....	34
<u>5.</u>	Penggunaan <i>WhatsApp</i> sebagai Media Pembelajaran.....	35
<u>6.</u>	Hambatan Penggunaan <i>WhatsApp</i> selama Daring.....	38
D.	Hasil Belajar.....	40
<u>1.</u>	Pengertian Hasil belajar.....	40
<u>2.</u>	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	42
<u>3.</u>	Indikator hasil belajar.....	45
<u>4.</u>	Penggunaan <i>WhatsApp</i> terhadap hasil belajar.....	47
E.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	48
<u>1.</u>	Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial IPS.....	48
<u>2.</u>	Tujuan Pembelajaran IPS.....	50
F.	Kerangka Berfikir.....	52
BAB III.....	53	
METODE PENELITIAN.....	53	
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B.	Kehadiran Peneliti.....	54
C.	Lokasi Peneliti.....	55
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	56
F.	Analisis Data.....	58
G.	Pengecekan Keabsahan data.....	59
H.	Prosedur penelitian.....	60
BAB IV.....	62	
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	62	
A.	Paparan Data.....	62
<u>1.</u>	Deskripsi Lokasi.....	62
<u>2.</u>	Sejarah Sekolah.....	62
<u>3.</u>	Visi, Misi dan Tujuan.....	63
<u>4.</u>	Daftar guru, staff dan siswa SMP NU Sunan Giri Kepanjen.....	64
<u>5.</u>	Sarana dan Prasarana Sekolah.....	65
<u>6.</u>	Profil Subjek Penelitian.....	66

B. Hasil Penelitian	69
BAB V.....	106
PEMBAHASAN	106
A. Peran WhatsApp dalam Mendukung Model <i>Blended Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	106
B. Fungsi WhatsApp dalam Mendukung Model <i>Blended Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	114
C. Hambatan Penggunaan <i>Whatsapp</i> dalam Mendukung Model <i>Blended Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.....	122
BAB VI.....	130
PENUTUP.....	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN.....	137

ABSTRAK

Putri, Reza Febrias. 2021. *Peran Whatsapp dalam Model Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag

Persebaran virus Covid-19 dengan cepat menyebar, membuat beberapa aspek kehidupan mengalami perubahan, termasuk pada sistem pendidikan. Menteri pendidikan mengeluarkan surat edaran tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Kebijakan ini berlaku juga di SMP NU Sunan Giri Kepanjen yang menerapkan model *blended learning* dan *WhatsApp* sebagai model dan media pembelajaran. Pemilihan model dan media pembelajaran ini merupakan kebijakan yang diambil mengingat situasi dan kondisi saat pembelajaran masa pandemi saat ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui peran *WhatsApp* dalam mendukung model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP NU Sunan Giri Kepanjen. (2) mengetahui fungsi *WhatsApp* dalam mendukung model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP NU Sunan Giri Kepanjen. (3) mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penggunaan *WhatsApp* dalam mendukung model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP NU Sunan Giri Kepanjen. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) peran *WhatsApp* dalam mendukung model *blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP NU Sunan Giri Kepanjen belum terlaksana secara maksimal khususnya pada mata pelajaran IPS. Akan tetapi dengan diberlakukannya model *blended learning* ini memberikan kesempatan siswa ataupun guru untuk memperjelas penyajian materi ataupun tugas. (2) fungsi *WhatsApp* di SMP NU Sunan Giri ini sebagai media pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk mendeliver tugas kepada peserta didik, ketika itu dilakukan maka guru sudah mendorong siswa untuk mengerjakan latihan yang sesuai baik saat pembelajaran online maupun offline. (3) hambatan yang terjadi saat berlangsungnya proses pembelajaran adalah sebagian siswa yang tidak memiliki *handphone*, terkendala sinyal dan jaringan internet, pengumpulan tugas kurang tepat waktu, sulit memahami materi pembelajaran, adanya gangguan belajar di rumah, sebagian siswa masih belum mampu memanfaatkan teknologi.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, *WhatsApp*, *Blended Learning*, Hasil Belajar

ABSTRACT

Putri, Reza Febrias. 2021. The Role of *WhatsApp* on *Blended-learning* Model in Increasing The Learning Outcomes on Social Science in Covid-19 Pandemic Era (Study Case of 8th Grade Students at SMP NU Sunan Giri Kepanjen), Thesis, Social Science Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Learning, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang. Supervisor: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag

The spread of Covid-19 virus is undeniable, it changes some life aspects including our education system. The Education Ministry has made an obligation to study and work from home as a prevention from Covid-19 deploment. This obligation is also enforced at SMP NU Sunan Giri Kepanjen. The school applies blended-learning model and Whatsapp as a model and learning media. The elecricion of chosen model and learning media is an obligation that applied according to the situation happens and the condition of learning process at this pandemic era.

The purpose of this research are (1) to determine the role of Whatsapp in supporting the blended-learning model to improve the student's learning outcomes at SMP NU Sunan Giri Kepanjen. (2) to determine the function of Whatsapp in supporting the the blended-learning model to improve the student's learning outcomes at SMP NU Sunan Giri Kepanjen. (3) to determine the obstacles faced by using Whatsapp in supporting the blended-learning model to improve the student's learning outcomes at SMP NU Sunan Giri Kepanjen. This research uses qualitative approach focusing on the descriptive research. The data are collected by interviews, observations, and documentations. The collected data are being analyzed by reducing data, serving data, and taking a conclusion. Triangulation techniques is being used to chech the validity of the data.

As a result, this research determine that (1) the role of Whatsapp in supporting the blended-learning model is able to support the learning process, even though not every students get the same treatment. The definition of able to support is able to maximize the student's learning outcomes in facing the tests at school. (2) By applying blended-learning and Whatsapp as learning media at SMP NU Sunan Giri Kepanjen, it gives the students an opportunity to ask specific tasks or material they have not undertand yet while studying from home. (3) The obstacles happened on the learning process is some students who do not have handphone has a problem with signal and internet network, late in submitting the task, have a difficulty in understanding the learning material, have a learning disorders at home, and some students could not maximize the use of technology.

Keywords: Online Learning, *WhatsApp*, *Blended-learning*, *Learning Outcomes*

مستخلص البحث

بوتري ، ريزا فيرياس. 2021. دور واتساب في نموذج *Blended Learning* لتحسين النتيجة التعليمية للتلاميذ في مادة علم الاجتماع أثناء وباء كوفيد-19 (دراسة الحالة لتلاميذ الصف الثامن في مدرسة نهضة العلماء سونان جيرري المتوسطة كيبانجين). البحث الجامعي ، قسم تعليم علوم الاجتماع ، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج محمد إنعام ايشا الماجستير.

انتشر انتشار فيروس كوفيد-19 بسرعة ، يجعل إلى تغيير بعض جوانب الحياة ، بما في ذلك نظام التعليم ، فأصدر وزير التعليم النشرة حول التعلم عبر الإنترنت والعمل من المنزل في محاولة لمنع انتشار فيروس كوفيد-19. تنطبق هذه السياسة أيضًا في مدرسة نهضة العلماء سونان جيرري المتوسطة كيبانجين التي تطبق نموذج *Blended Learning* وواتساب كالنموذج التعليمي والوسيلة التعليمية. إن اختيار هذا نموذج التعلم والوسيلة التعليمية سياسة مأخوذة مع مراعاة الوضع الحالي وظروف التعلم أثناء الوباء الحالي.

كانت الأهداف لهذا البحث هي (1) لوصف دور واتساب في دعم نموذج *Blended Learning* لتحسين النتيجة التعليمية للتلاميذ في مدرسة نهضة العلماء سونان جيرري المتوسطة كيبانجين. (2) لوصف وظيفة واتساب في دعم نموذج *Blended Learning* لتحسين النتيجة التعليمية للتلاميذ في مدرسة نهضة العلماء سونان جيرري المتوسطة كيبانجين. (3) لمعرفة العقبات التي تواجه عند استخدام واتساب في دعم نموذج *Blended Learning* لتحسين النتيجة التعليمية للتلاميذ في مدرسة نهضة العلماء سونان جيرري المتوسطة كيبانجين. يستخدم هذا البحث مدخل البحث الكيفي مع نوع البحث الوصفي. أسلوب جمع البيانات باستخدام المقابلة والملاحظة والتوثيق. تحلل البيانات المجموعة بطريق تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. لتفتيش تصديق البيانات باستخدام التثليث.

تدل نتائج هذا البحث على أن (1) دور واتساب في دعم نموذج *Blended Learning* قادر على دعم التعلم ولو أنه لا يغطي جميع التلاميذ. الدعم يعني القدرة على تعظيم النتيجة التعليمية للتلاميذ في أنشطة التعليم والتعلم خلال الظروف الحالية والقدرة على إعداد التلاميذ لمواجهة الامتحان في المدرسة (2) تطبيق نموذج *Blended Learning* وواتساب كوسيلة تعليمية في مدرسة نهضة العلماء سونان جيرري المتوسطة كيبانجين يوفر فرصًا للتلميذ ليسأل الوظيفة أو المواد الأخرى التي تشعر أنها غير مفهومة عندما تقديم التعلم عبر الإنترنت (3) والعقبات التي تحدث أثناء عملية التعلم هي بعض التلاميذ ما عندهم المحمول ، مقيدون بالإشارة وشبكة الإنترنت ، جمع الوظيفة ليس في تمام الوقت ، صعوبة فهم المواد التعليمية ، وجود اضطرابات التعلم في المنزل ، لا يزال بعض التلاميذ غير قادرين على استخدام التكنولوجيا.

الكلمات الرئيسية: التعلم عبر الإنترنت ، واتساب ، *Blended Learning* ، النتيجة التعليمية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persebaran virus Covid-19 dengan cepat menyebar, membuat beberapa aspek kehidupan mengalami perubahan. Virus yang diberi nama Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) merupakan suatu penyakit menular yang menyerang sistem pernafasan. Adanya pandemi Covid-19 yang melanda berbagai belahan dunia tak terkecuali Indonesia, hal ini sangat berpengaruh di berbagai bidang kehidupan manusia. Salah satunya berdampak pada sistem pendidikan. Tentunya setiap negara mempunyai berbagai cara untuk meminimalisir tingginya angka penyebaran virus tersebut tak terkecuali di Indonesia.

Menteri pendidikan mengeluarkan surat edaran tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk pencegahan penyebaran Covid-19 yakni dengan memindahkan proses belajar yang biasanya dilakukan di sekolah menjadi belajar di rumah atau istilahnya sering disebut dengan pembelajaran daring. Dengan diberlakukannya sistem pembelajaran daring yang kemudian secara langsung berpengaruh terhadap perubahan sistem pendidikan. Hal tersebut menjadi suatu permasalahan baru bagi proses pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu banyak upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk terus melangsungkan kegiatan pembelajaran sebagaimana mestinya. Salah satu bentuk upaya dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran ialah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Tidak dapat

dipungkiri seiring berjalannya waktu kita telah memasuki era dimana teknologi informasi dan teknologi sangatlah diperlukan dan berpengaruh dalam kehidupan manusia, baik individu maupun kelompok. Teknologi informasi dan teknologi sendiri berkembang seiring dengan tingkat kebutuhan manusia, dimana manusia semakin modern maka teknologi juga akan mengalami kemajuan,

Berdasarkan hal tersebut salah satu teknologi informasi dan teknologi yang sering digunakan pengguna sebagai alat komunikasi dan saling bertukar informasi hingga menjalin komunikasi ialah *WhatsApp*. Aplikasi satu ini merupakan suatu aplikasi berkirim pesan menggunakan jaringan internet yang pertama diperkenalkan oleh dua orang mantan pekerja perusahaan Yahoo yaitu Brian Acton dan Jan Koum pada 24 Februari tahun 2009.¹ *WhatsApp* sendiri tergolong aplikasi yang banyak digunakan masyarakat dari semua kalangan, disamping penggunaanya tergolong mudah, *WhatsApp* juga menyediakan berbagai fitur yang mampu mengirim gambar, berbagai file, pesan suara hingga share lokasi dan lain sebagainya.

Aplikasi *WhatsApp* sendiri dalam dunia pendidikan berperan sebagai alat dan juga media komunikasi yang dipergunakan dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan.² Dalam hal ini banyak dari berbagai sekolah

¹ Afnibar and Dyla Fajhriani, "Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)." Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Volume 11 Nomor 1 (2020): hlm 73.

² Ishak Abdulhak and Deni Hermawan, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 110.

yang memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* ini sebagai media pembelajaran selama ada pandemi Covid-19. Menurut Daryanto media pembelajaran adalah segala sesuatu hal yang didalamnya bisa berupa manusia, benda ataupun lingkungan sekitar yang didalamnya mampu menyampaikan serta menyalurkan informasi sehingga mampu merangsang minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.³ Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa perlu adanya pengembangan media pembelajaran, dalam hal ini guru berusaha menyampaikan ilmu kepada peserta didik melalui media pembelajaran, sebagaimana dalam firman Allah sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

78. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.⁴

Ayat diatas memiliki pengertian bahwa dengan mendengarkan, melihat dan hati nurani merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan, dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut yakni melalui kegiatan belajar mengajar. ketiga aspek tersebut merupakan alat potensial yang ada pada diri manusia yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan pembahasan diatas, peneliti memilih SMP NU Sunan Giri Kepanjen sebagai bahan penelitian, hal ini dikarenakan sebelumnya perlu diketahui bahwa SMP NU Sunan Giri ini adalah salah satu sekolah swasta yang berada di kecamatan Kepanjen. Sebagai Sekolah

³ Mustofa Abi Hamid, *Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm 4.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1992), hlm 1079.

Menengah Pertama, SMP NU Sunan Giri Kepanjen menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran saat pandemi saat ini, namun adakalanya siswa juga datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas ataupun menanyakan perihal materi yang dirasa kurang dimengerti saat guru menyampaikan secara *online*. Untuk penggunaan *WhatsApp* sendiri bahkan bukan hanya mendukung melainkan satu-satunya media yang digunakan dalam penerapan model *blended learning* ini. Maka dari itu pemilihan model *blended learning* atau model penggabungan antara pembelajaran *online* dan tatap muka (*face to face*) dirasa tepat untuk mewujudkan proses pembelajaran efektif sesuai kebutuhan dan kondisi saat ini.

Sejalan dengan hal tersebut, Bonk & Graham mengatakan bahwasanya pengertian *blended learning* ialah pengabungan dari dua aspek lingkungan pembelajaran, yaitu pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan pembelajaran yang dilakukan secara online.⁵ Dalam model *blended learning* ini pendidik mempunyai bermacam-macam pilihan penggunaan media yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Diterapkannya model *blended learning* dan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di SMP NU Sunan Giri Kepanjen ini berperan sebagai upaya dalam memberikan kesempatan bagi siswa maupun guru untuk memperjelas penyajian materi ataupun tugas yang diberikan. Media

⁵ Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm 168.

pembelajaran dalam dunia pendidikan memiliki kontribusi pada berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dimana media pembelajaran berfungsi sebagai alat menyalurkan informasi dan pesan kepada penerima pesan secara terencana, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

Tujuan dari penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana peran, fungsi serta hambatan penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam mendukung model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP NU Sunan Giri Kepanjen. Apakah dengan penerapan model *blended learning* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena tidak dapat dipungkiri beberapa siswa ada yang menyukai pembelajaran online ada juga yang lebih menyukai pembelajaran tatap muka seperti biasanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Whatsapp dalam Model Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen)”**

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagaimana berikut :

1. Bagaimana peran *WhatsApp* dalam mendukung model *blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP NU Sunan Giri Kepanjen?
2. Bagaimana fungsi *WhatsApp* dalam mendukung model *blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP NU Sunan Giri Kepanjen?
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam penggunaan *WhatsApp* mendukung model *blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP NU Sunan Giri Kepanjen?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran *WhatsApp* dalam mendukung model *blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP NU Sunan Giri Kepanjen.
2. Untuk mengetahui fungsi *WhatsApp* dalam mendukung model *blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP NU Sunan Giri Kepanjen.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penggunaan *WhatsApp* dalam mendukung model *blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP NU Sunan Giri Kepanjen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan sarana referensi bagi pihak yang bersangkutan terhadap proses belajar selama masa pandemi Covid-19. Kemudian harapan selanjutnya mampu mengkaji peran, kendala serta saran perbaikan dalam pembelajaran menggunakan *WhatsApp* dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara langsung/tatap muka pada penerapannya dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

- i. Memanfaatkan dan menyesuaikan media yang telah dikembangkan dalam proses pembelajaran.
- ii. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru memiliki pembelajaran yang bervariasi, efektif dan efisien sehingga mampu memperbaiki sistem pembelajaran di kelas.

b. Bagi Siswa

- i. Siswa berani mengemukakan pendapat sehingga meningkatkan rasa percaya diri siswa.

- ii. Siswa ikut berpartisipasi dalam menumbuhkan rasa kepedulian terhadap suatu permasalahan baru bagi proses pembelajaran.

E. Originalitas Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan persamaan dan perbedaan dari tiga penelitian terdahulu, hal ini dilakukan supaya menghindari peniruan pada penelitian-penelitian sebelumnya.⁶ Dalam orisinalitas penelitian ini memuat gambaran tentang penelitian terdahulu yang mendekati dengan apa yang akan diteliti akan tetapi berbeda judul maupun isinya. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hilwa Putri Kamila dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019". Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya media sosial *WhatsApp* dimanfaatkan oleh sebagian guru di SMP Islam Al Wahab Jakarta sebagai media menyampaikan berbagai informasi, mulai dari link berupa bacaan sampai materi pembelajaran. Selain itu *WhatsApp* juga digunakan sebagai media untuk bertanya serta mengemukakan pendapat oleh siswa siswi maupun guru. Hal ini diharapkan mampu memudahkan peserta didik yang masih bingung dalam mengerjakan tugas ataupun

⁶ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Skripsi, Tesis Dan Disertasi (Malang: Um Press, 2008), hlm 23-24.

materi yang telah diajarkan disekolah.⁷ Persamaannya ialah mengkaji pemanfaatan *WhatsApp* bagi siswa. Sedangkan Perbedaan disini terletak pada kondisi pembelajaran. dimana disini lebih menekankan pembelajaran online, dikarenakan adanya wabah virus Covid dan juga mata pelajaran yang diteliti ialah IPS.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Riska Nugraheny, dengan judul “Peran Teknologi, Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi (Suatu Kajian Tentang Efektifitas Pembelajaran Daring di Era New Normal Kasus Pandemi Covid-19) dari hasil pembahasan dapat disimpulkan ketika pemerintah memberi kebijakan bahwa semua sekolah wajib melakukan pembelajaran secara daring, maka tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki latar belakang ekonomi menengah kebawah tidak mempunyai teknologi yang digunakan saat pembelajaran daring. Dari sekian banyaknya fitur aplikasi yang ada di Smartphone, *WhatsApp* sebagai media yang sering digunakan pengguna. Selain mudah penggunaannya *WhatsApp* bisa digunakan di desa, asalkan tersedia jaringan internetnya.⁸ Persamaannya ialah sama-sama mengkaji tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring. Sedangkan untuk

⁷ Hilwa Putri Kamila, “*Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*,” Skripsi,” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

⁸ Aulia Riska Nugraheny, “*Peran Teknologi, Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi (Suatu Kajian Tentang Efektifitas Pembelajaran Daring Di Era New Normal Kasus Pandemi Covid-19)*,” Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2020.

Perbedaan disini terletak pada model pembelajaranyang digunakan yaitu model *blended learning*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Feri Padli dan Rusdi, yang berjudul “Respon Siswa Dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan guru dalam menyampaikan materi hingga diskusi lebih banyak menggunakan WhatsApp dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan sesuai dengan minat dan tidak menyulitkan peserta didik. Dalam hal ini guru merasa kesulitan dalam mendokumentasikan proses pembelajaran. Bagaimana tidak guru tidak bisa memantau langsung bagaimana respon peserta didik dalam menerima pembelajaran yang telah diberikan. Terutama dalam ranah yang berkaitan dengan sikap dan keterampilan (*skill*).⁹ Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang pembelajaran online. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat dan alamat penelitian dilaksanakan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ulya Mahfuza Tanjung dengan judul ”Analisis Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Google Form* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran menggunakan model *Blended Learning* memiliki manfaat tidak hanya tatap muka saja akan tetapi ada penambahan waktu pembelajaran dengan menggunakan

⁹ Feri Padli and Rusdi, “*Respon Siswa Dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi*,” Fakultas Ilmu Sosial, Program Sejarah Dan Pendidikan IPS, Universitas Negeri Makassar, 2020.

media online.¹⁰ Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang penerapan pembelajaran model *Blended Learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan yakni *Google Form*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Like Alfando Argadia Sari dengan judul “Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemic Covid-19 dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di MI Ma’arif Ngrupit)”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya guru memiliki peranan penting dalam menentukan aplikasi yang digunakan untuk proses pembelajaran dan memilih *WhatsApp* untuk digunakan di kelas sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.¹¹ Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang *WhatsApp* sebagai media pembelajaran yang digunakan selama pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan.

Penelitian yang memiliki kesamaan pembahasan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

¹⁰ Ulya Mahfuzah Tanjung, “Analisis Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Google Form* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa, Skripsi,” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020.

¹¹ Like Alfando Argadia Sari, “Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di MI Ma’arif Ngrupit), Skripsi,” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, judul,bentuk,(skripsi/ tesis/jurnal/dll), penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Hilwa Putri Kamila, Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019, Skripsi, 2019	Mengkaji pemanfaatan <i>WhatsApp</i> bagi siswa.	Perbedaan disini terletak pada kondisi pembelajaran . dimana disini lebih menekankan pembelajaran online, dikarenakan adanya wabah virus Covid 19. Dan juga mata pelajaran yang diteliti ialah IPS.	Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan Peran dan fungsi penggunaan <i>WhatsApp</i> terhadap hasil belajar peserta didik selama adanya Covid- 19 ini.
2.	Aulia Riska Nugraheny, Peran Teknologi, Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring	Mengkaji tentang pemanfaatan teknologi dalam	Perbedaan disini terletak pada model pembelajaran yang	Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan Peran dan

	di Masa Pandemi (Suatu Kajian Tentang Efektifitas Pembelajaran Daring di Era New Normal Kasus Pandemi Covid-19), Jurnal, 2020	pembelajaran daring.	digunakan yaitu model <i>blended learning</i> .	fungsi penggunaan <i>WhatsApp</i> terhadap hasil belajar peserta didik selama adanya Covid-19 ini.
3.	Feri Padli dan Rusdi, Respon Siswa dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi, jurnal, 2020	Mengkaji tentang pembelajaran online selama pandemi	Tempat dan alamat penelitian dilaksanakan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)	Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan Peran dan fungsi penggunaan <i>WhatsApp</i> terhadap hasil belajar peserta didik selama adanya Covid-19 ini.
4.	Ulya Mahfuza Tanjung, "Analisis Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Berbasis <i>Google Form</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa" Skripsi, 2020.	Persamaan terletak pada penerapan pembelajaran model <i>Blended Learning</i> .	Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan yakni <i>Google Form</i>	Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan Peran dan fungsi penggunaan <i>WhatsApp</i> terhadap hasil belajar peserta

				didik selama adanya Covid-19 ini.
5.	Pemanfaatan Aplikasi <i>WhatsApp</i> Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemic Covid-19 dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di Mi Ma'arif Ngrupit). Skripsi, 2021	Sama-sama mengkaji tentang <i>WhatsApp</i> sebagai media pembelajaran yang digunakan selama pandemi Covid-19.	Sedangkan perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan.	Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan Peran dan fungsi penggunaan <i>WhatsApp</i> terhadap hasil belajar peserta didik selama adanya Covid-19 ini.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Peran *WhatsApp* dalam Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa di Kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen)”. Berdasarkan judul diatas maka istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi berkirim pesan tidak hanya berupa teks, tetapi juga bisa dalam bentuk gambar, audio, file dan lain sebagainya. Bisa diartikan bahwasanya *Whatsapp* atau biasa disingkat *WA* adalah aplikasi instan untuk *Smartphone*, untuk fungsi dari *WA*

sendiri hampir sama dengan *Short Message Service (SMS)*.⁹ Hanya membedakan keduanya adalah jika SMS menggunakan pulsa maka untuk aplikasi WA menggunakan data internet. Jadi ketika ingin mengirim pesan melalui WA tidak perlu khawatir tentang banyaknya pesan yang akan dikirim selagi masih ada kuota internet.

b. *Blended Learning*

Blended learning merupakan sebuah pengabungan pengajaran langsung (*face to face*) dan pengajaran online. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembelajaran dengan kombinasi penyampaian pembelajaran, model pembelajaran, gaya pembelajaran dan lain sebagainya.¹²

c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang tampak dan dapat diukur yang berada pada diri individu yang diperoleh dari pengalaman dan proses belajar yang telah dilakukan. Selanjutnya hasil belajar siswa dapat diketahui pada akhir dari proses pembelajaran, yakni dengan membandingkan hasil belajar awal dengan hasil belajar akhir.¹³ Idealnya aktifitas belajar harus senantiasa ditingkatkan supaya bisa meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.

d. Ilmu pengetahuan sosial

¹² Hadian Wijoyo, *Blended Learning Suatu Panduan* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2020), hlm, 2.

¹³ Fendika Prastiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2* (Surakarta: CV Kekata Group, 2019), Hlm, 10.

Ilmu pengetahuan sosial atau sering disebut dengan IPS merupakan salah satu mata pelajaran di jenjang sekolah dasar, menengah bahkan merupakan salah satu nama program studi di perguruan tinggi. Nama IPS merupakan hasil kesepakatan dari para ahli di Indonesia dalam seminar Nasional tentang Civic Education tahun 1972 yang bertepatan di Tawangmangu, Solo.¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini akan memaparkan kajian pustaka tentang peran *WhatsApp* dalam pembelajaran IPS di tengah adanya wabah COVID 19 yang akhir-akhir ini meresahkan dunia, tak terkecuali Indonesia.

BAB III Metode Penelitian

Berisi metodologi penelitian yang meliputi teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, lokasi penelitian, teknik penentuan informasi dan teknik analisis data.

¹⁴ Sapriya, *Pendidikan IPS* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2016), Hal, 19.

BAB IV Paparan Data Dan Hasil Penelitian

Berisi tentang gambaran umum terkait objek yang diteliti seperti profil sekolah dan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian yang diteliti

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Berisi bagian inti dari penelitian yang didalamnya berisi tentang jawaban ataupun bahasan dari fokus penelitian.

BAB VI Penutup

Berisi kesimpulan dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan juga dicantumkan saran yang diberikan peneliti dalam penulisan skripsi terhadap temuan yang didapatkan peneliti saat di lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Pembelajaran

1. Pengertian pembelajaran

Menurut Slavin mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan yang berada pada diri seseorang yang diperoleh melalui pengalaman. Manusia melakukan pembelajaran sejak lahir, sehingga pembelajaran dan perkembangan mempunyai hubungan satu sama lain. Sebagai contoh belajar berjalan merupakan suatu hal yang termasuk perkembangan, akan tetapi itu semua juga bergantung pada pengalaman. Sedangkan menurut Degeng dengan merilis beberapa pandangan dari para ahli seperti Gagne, Bandura, Reigeluth dan lain-lain mendefinisikan pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.

Definisi yang diberikan Degeng ini mempunyai maksud bahwasanya guru merupakan suatu objek dalam proses belajar mengajar, sehingga guru perlu membekali diri supaya bentuk dari upaya guru agar siswa belajar.

Menurut Sandjaya mengatakan bahwa istilah pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, hal ini diperuntukkan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari sesuatu melalui berbagai media, misalnya melalui gambar, audio dan lain sebagainya. Hal ini mengubah pandangan pergeseran dari yang mana awalnya guru berperan sebagai sumber belajar menjadi fasilitator.

Selanjutnya definisi pemebelajaran juga diungkapkan oleh Schunk, yang mengatakan bahwa pembelajaarn itu sejalan dengan fokus kognitif. Dimana hal tersebut mempunyai makna sebagai bentuk perubahan dalam perilaku seseorang yang diperoleh dari hasil-hasil praktik ataupun pengalaman lainnya.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian dari pemebelajaran diatas, maka dapat disimpulkan pengertian dari pembelajaran adalah suatu perubahan yang sudah dirancang dsedemikian rupa yang hal tersebut dilakukan supaya memudahkan dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Komponen-komponen pembelajaran

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang mempunyai peran keseluruhan terhadap suatu proses tertentu pembelajaran. Jadi komponen pendidikan ialah bagian dari proses pendidikan yang didalamnya menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Dalam pendidikan setidaknya terdapat minimal 6 komponen yang harus ada yaitu adalah sebagai berikut:¹⁶

a. Tujuan pendidikan

Secara sadar maupun tidak, tingkah laku manusia akan terarah pada tujuan. Demikian pula tingkah laku manusia yang bernilai pendidikan, sudah sepantasnya terdapat tujuan pendidikan yang

¹⁵ Firmina Angela Nai, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP, SMA, Dan SMK* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm 65-69.

¹⁶ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm 13-17.

sifatnya normatif dan praktis. Di mana didalamnya terdapat dasar-dasar norma tingkah laku manusia yang dijunjung oleh lembaga pendidikan yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Peserta didik

Peserta didik biasanya sering diartikan sebagai seseorang yang sedang menempuh pembelajaran pada suatu instansi pendidikan yang dibimbing dan diarahkan oleh seseorang atau pendidik. Sehubungan dengan peserta didik, Armstrong mengemukakan beberapa persoalan dalam pendidikan. Persoalan tersebut seperti bagaimana latar belakang budaya masyarakat peserta didik? Bagaimana tingkat kemampuan peserta didik? Hambatan yang dialami peserta didik selama pembelajaran? dan bagaimana penugasan peserta didik di sekolah?. Berdasarkan persoalan tersebut maka perlu memperhatikan perbedaan masing-masing individu agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

c. Pendidik

Guru umumnya merujuk pada pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mengajar, mendidik, menilai, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi para peserta didiknya. Peranan guru tidak hanya sebatas mengajar, akan tetapi pembimbing, pengarah, pengelola kegiatan pembelajaran siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

d. Orang tua dan lingkungan masyarakat

Selain guru di sekolah, kedudukan orang tua juga merupakan hal yang penting dalam komponen pembelajaran. orang tua sebagai pendidik pertama yang berlandaskan cinta kasih sayang terhadap anaknya atau terhadap keluarganya. Kemudian selain kedudukan guru dan orang tua, lingkungan serta pemimpin masyarakat juga termasuk pendidik, karena didalamnya terdapat aktifitas yang memberikan pembinaan dan bimbingan.

e. Interaksi edukatif pendidik dan anak didik

Suatu proses pendidikan dapat terjadi apabila terdapat interaksi antara komponen satu dengan komponen lainnya. Terutama interaksi antara seorang tenaga pendidik dengan peserta didik, hal ini dilakukan supaya mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

f. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan guna membantu proses belajar mengajar. Ada banyak macam metode yang digunakan dalam pembelajaran, seperti contohnya ialah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan lain sebagainya.

B. Model Pembelajaran Blended Learning

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Menurut Udin model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai

tujuan tertentu. Fungsi dari model pembelajaran ialah sebagai pedoman pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Trianto pengertian dari model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan aktivitas kegiatan pembelajaran di kelas maupun pembelajaran tutorial. Singkatnya di dalam model pembelajaran terdapat strategi, metode bahan, teknik, media dan alat yang semuanya itu dipergunakan sebagai prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman oleh perancang.

Model pembelajaran sangatlah efektif dalam upaya peningkatan kulaitas kegiatan belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran dilihat dari kemampuan berfikir, kemampuan berkelompok atau kerja sama dalam suatu tim ataupun kelompok.¹⁷ Manfaat model pembelajaran sangatlah penting sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, oleh sebab itu pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dibelajarkan serta kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Adapun beberapa model pembelajaran yang sering digunakan berdasarkan operasionalnya dibedakan sebagai berikut ini:¹⁸

- a. Model Pembelajaran Kooperatif
- b. Model Pembelajaran Kontekstual

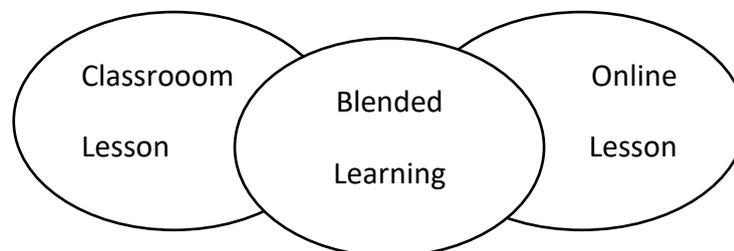
¹⁷ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm 12-13.

¹⁸ Hamonangan Tambunan, Marsangkap Silitonga, and Uli Basa Sidabutar, *Blended Learning Dalam Ragam Gaya Belajar* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm 51-57.

- c. Model Pembelajaran Problem Solving
- d. Model Pembelajaran Langsung
- e. Model Pembelajaran Berbasis Masalah
- f. Model Pembelajaran Masalah Terbuka
- g. Model Pembelajaran Berbasis Komputer (*Computer Based Learning*)
- h. Model Pembelajaran Berbasis Internet (*Internet Based Learning*)
- i. Model Pembelajaran Berbasis Web (*Web Based Learning*)
- j. Pembelajaran Campuran (*Blended Learning*)

2. Pembelajaran Berbasis Blended Learning

Secara etimologis istilah *blended learning* terdiri atas dua kata, yaitu *blended* dan *learning*. Kata *blended* memiliki arti campuran, dan kata *learning* memiliki arti belajar. Dengan demikian *blended learning* merupakan penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya. Menurut Cheung & Hew menjelaskan *blended learning* merupakan suatu kombinasi atau penggabungan pembelajaran *face to face* dan *online learning*. Definisi *blended learning* dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 *Blended Learning*
Sumber: Thorne, 2003

Berdasarkan gambar diatas, menjelaskan bahwasanya *blended learning* terbentuk dengan cara penggabungan antara pembelajaran yang dilakukan tatap muka dengan pembelajaran online. Sementara itu, Chaerman menjelaskan *blended learning* sebagai gabungan antara pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous* yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran. *Synchronous* kegiatan pembelajaran dimana waktu yang sama dan tempat pelaksanaannya bisa sama ataupun berbeda. Sedangkan untuk *asynchronous* adalah kegiatan pembelajaran pada waktu dan tempat yang berbeda.

Dengan begitu, dapat diambil kesimpulan bahwa *blended learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran yang dilakukan tatap muka dengan pembelajaran berbasis online yang pelaksanaannya dilakukan dengan bantuan teknologi dan komunikasi. Aspek yang digabungkan dalam pembelajaran *blended learning* ini tidak hanya berbicara tentang pembelajaran yang dilakukan tatap muka dengan pembelajaran online, akan tetapi juga tentang apa saja seperti: metode, model, strategi, sumber, lingkungan ataupun media pembelajaran.¹⁹

Terdapat manfaat dari pembelajaran *blended learning* yakni salah satunya adalah aktivitas pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja jadi bisa lebih efisien. Kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar mandiri dan mengatasi

¹⁹ Subhan Adi Santoso and Chotibuddin, Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm 97.

keterbatasan sumber belajar, karena ketika peserta didik tidak menemukan materi atau bahan belajar maka peserta didik dapat mengaksesnya melalui internet. Singkatnya dalam dunia pendidikan *blended learning* memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Metode ini sangat efektif dalam meningkatkan diskusi ataupun menggali informasi di luar lingkungan kelas.²⁰

3. Kelebihan & Kekurangan *Blended Learning*

Setiap seorang pendidik perlu mengetahui kelebihan serta kekurangan dari model pembelajaran yang digunakan. Hal ini diperuntukkan sebagai tolak ukur seorang pendidik guna mengetahui kelebihan dan kelemahan dari setiap model pembelajaran yang digunakan. Berikut akan diuraikan kelebihan dan kekurangan dari *blended learning*.²¹

a. Kelebihan

Menurut Humasah menjabarkan beberapa kelebihan dari kegiatan *blended learning* yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan baik dengan mandiri ataupun konvensional.
- 2) Meningkatnya aksesibilitas karena penggunaan media sosial.
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih leluasa mempelajari dan mengakses materi yakni dengan memanfaatkan

²⁰ Achmad Noor Fatirul and Joko Adi Walujo, *Desain Blended Learning Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm 47.

²¹ Febrianty, *New Normal Era Edisi II* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm 98.

teknologi yang ada saat pembelajaran daring.

- 4) Pelaksanaan diskusi lebih fleksibel yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik karena dilakukan diluar jam tatap muka.
- 5) Pembelajaran yang dilakukan diluar jam tatap muka lebih terkontrol.
- 6) Meminimalisir biaya, baik biaya transportasi maupun fasilitas. Karena untuk bahan ajar ataupun materi bisa dikirimkan guru melalui media online.
- 7) Mampu menyesuaikan kebutuhan pembelajaran, jika pembelajaran berupa praktik atau memerlukan interaksi maka dapat dilakukan dengan tatap muka. Namun jika dilakukan tanpa praktik maka menggunakan pembelajaran online.

b. Kekurangan

Selain mempunyai kelebihan, maka masih akan ada kekurangan. Sama halnya dengan *blended learning*, seorang pendidik juga harus mengetahui kekeurangan dari model pembelajaran ini. Hal ini untuk mengantisipasi kekurangan dari penerapannya. Berikut adalah kekurangan dari pembelajaran *blended learning*:

- 1) Perlunya keterampilan bagi tenaga pendidik dalam mengoperasikan dan mengoptimalkan teknologi pembelajaran. Karena apabila tenaga pendidik tidak mengoperasikan teknologi pembelajaran, maka kegiatan pembelajaranpun tidak akan terlaksana.
- 2) Perlunya waktu guna mempersiapkan materi ajar yang akan

disampaikan peserta didik dalam proses belajar mengajar melalui media online tersebut.

- 3) Pelaksanaan kegiatan ini kurang optimal jika sudah terkendala sarana dan prasarana. Misalnya seperti tidak memiliki *Handphone*, laptop, masalah sinyal dan lain sebagainya.
- 4) Diperlukan strategi pembelajaran yang tepat oleh tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran *blended learning*.

C. Media pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kehadiran media dalam proses kegiatan belajar mengajar sangatlah diperlukan. Karena dengan adanya media pembelajaran, materi yang dirasa kurang jelas bisa disampaikan dan diperjelas melalui media tersebut sebagai perantara.

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan secara harfiah yang artinya perantara atau pengantar. Media bisa diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.²²

Gerlach dan Ely mengatakan secara garis besar bahwa media merupakan manusia, materi ataupun kejadian yang mampu membangun kondisi dimana manusia mampu memperoleh sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.²³ Sedangkan menurut Gagne mengatakan bahwasanya media pembelajaran adalah sebagai

²² Arif S. Sadiman, *Media Pembelajaran Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm 6.

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 3.

komponen sumber belajar siswa yang mampu merangsang siswa dalam proses belajar.²⁴

Dalam kaitannya dengan hal diatas, bahwa seorang pendidik berperan sebagai fasilitator hendaknya memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar peserta didiknya. Dengan begitu pendidik atau guru hendaknya memiliki landasan-landasan sesuai ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam Q.S An Nahl ayat 44 yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

“Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”. (Q.S An Nahl: 44)²⁵

Dalam hal ini telah diterangkan oleh firman Allah SWT, bahwa Allah menurunkan Al Quran yang didalamnya berisi tentang makna dan hukum-hukum untuk kemudian dijelaskan kepada manusia tentang sesuatu yang samat tersebut agar manusia mau menggunakan akal pikirannya untuk merenungi dan memperoleh petunjuk dariNya yang kemudian dapat diambil pelajaran-pelajaran yang dikandungnya.

Dari berbagai kesimpulan di atas dapat ditarik kesimpulan pengertian dari media pembelajaran adalah suatu media yang digunakan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dalam mata pelajaran tertentu. Hendaknya dalam

²⁴ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hlm 3.

²⁵ Abdul Haris Pito, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al Quran", *Pusdiklat Tenaga Teknis dan Keagamaan*, Vol; VI No. 2, 2018,

pemilihan media pembelajaranpun disesuaikan dengan kondisi dan tingkatan belajar masing-masing peserta didik.

2. Peran Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangatlah berperan dalam berlangsungnya proses pembelajaran, selain itu dengan adanya media pembelajaran akan menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Selain itu, media pembelajaran juga berperan untuk mengurangi peserta didik dalam belajar, meskipun demikian media pembelajaran tidaklah menggeser peran guru dalam penyampaian materinya. Peran media pembelajaran sesungguhnya adalah suatu alat bantu yang memfasilitasi guru supaya memudahkan dalam pengajaran.

Menurut Sudjana mengatakan bahwasanya sedikitnya ada 6 peranan media pembelajaran, yaitu sebagai berikut:²⁶

- a. Penggunaan media pembelajaran bukanlah suatu bagian fungsi tambahan, akan tetapi penggunaan media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu untuk menciptakan suasana belajar menjadi efektif.
- b. Penggunaan media pembelajaran juga merupakan bagian dari keseluruhan situasi proses belajar mengajar, sehingga perlu dikembangkan oleh guru.
- c. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar mencakup tujuan dan isi materi pelajaran

²⁶ Ramen A Purba dkk, *Pengantar Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm 33.

- d. Penggunaan media pembelajaran bukan hanya sekedar melengkapai proses belajar mengajar lebih menarik perhatian bagi para peserta didik
- e. Penggunaan media pembelajaran diutamakan mampu mempercepat proses belajar dan memudahkan peserta didik dalam menangkap pengertian yang telah disampaikan oleh guru.
- f. Penggunaan media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

Selanjutnya Tafonao menyatakan dalam proses belajar mengajar ada beberapa peranan media pembelajaran, antara lain:²⁷

- a. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang memudahkan peserta didik menangkap pembelajaran sehingga peserta memperoleh pengetahuan, nilai sikap dan keterampilan.
- b. Media pembelajaran mampu membangkitkan keinginan dan minat peserta didik sehingga berdampak positif bagi psikologis peserta didik dan juga memperlancar interaksi antara guru dengan murid.
- c. Media pembelajaran memiliki kemampuan untuk menampilkan kembali suatu objek ataupun kejadian dengan berbagai cara yang telah disesuaikan.

Peranan media pembelajaran sangatlah penting dilakukan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar karena kembali lagi bahwa peran media dapat digunakan untuk menyalurkan pesan kepada para

²⁷ Ibid, hal 33-34

penerima dan melalui media pembelajaran memudahkan penjelasan yang diterima siswa dari pendidik lebih terarah. Adapun peranan media pembelajaran menurut Sidik Bagas setidaknya ada 5 hal antara lain sebagai berikut:²⁸

- a. Memperjelas penyajian materi agar tidak bersifat verbal
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera
- c. Penggunaan media yang tepat dan juga bervariasi dapat mengatasi sifat pasif peserta didik
- d. Menghindari kesalahpahaman terhadap suatu objek atau konsep
- e. Menghubungkan yang nyata dengan yang tidak nyata.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran ialah memudahkan pemahaman dan memperjelas penyajian materi yang disampaikan guru kepada peserta didiknya. Selain itu, media pembelajaran juga berperang sebagai suatu alat yang digunakan guru guru supaya menghindari kesalahpahaman terhadap objek, serta kualitas pendidikan.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Penerapan media pembelajaran telah memberikan sedikit banyak kontribusi dalam proses pembelajaran. banyak keuntungan dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan media pembelajaran. pada dasarnya adanya media pembelajaran saat proses kegiatan mengajar

²⁸ Tafonao Talizaro, *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018, hlm 108.

ialah memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan bahan ajar kepada para peserta didiknya, sehingga untuk siswanya akan lebih mengerti dan memahami materi yang telah diajarkan.

Media pembelajaran menempati posisi yang penting sebagai salah satu komponen dalam suatu proses pembelajaran. Maka dari itu, fungsi media pembelajaran yang dilakukan secara tepat mampu menentukan langkah dan cara pandang guru dalam memanfaatkan media dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, baik itu secara strategi ataupun saat menyampaikan materi kepada peserta didik. Adapun fungsi media pembelajaran yang dikemukakan oleh Sanjaya menjabarkannya menjadi beberapa aspek antara sebagai berikut:²⁹

- a. Fungsi komunikatif, digunakan sebagai media yang digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.
- b. Fungsi motivasi, dengan adanya media pembelajaran diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar, sehingga akan memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran yang diberikan.
- c. Fungsi kebermaknaan, melalui penggunaan media pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis sebagai pengembangan aspek kognitif tahap tinggi bahkan lebih dari itu mampu meningkatkan aspek sikap dan

²⁹ Andrew Fernando, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm 60.

juga keterampilan.

- d. Fungsi penyamaan persepsi, melalui media diharapkan mampu menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga masing-masing siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang telah diberikan.
- e. Fungsi individualitas, melalui media pembelajaran seperti ini mampu melayani kebutuhan setiap individunya yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Menurut Rowntree memaparkan terkait fungsi media pembelajaran menjadi 6 aspek antara lain sebagai berikut:³⁰

- a. Membangkitkan motivasi belajar
- b. Mengulang apa yang telah dipelajari
- c. Menyediakan stimulus pembelajaran
- d. Mengaktifkan respon siswa
- e. Memberikan umpan balik dengan segera
- f. Menggalakkan latihan yang serasi

Media juga berfungsi sebagai sarana pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Apabila guru ingin menggunakan media pembelajaran dan berhasil berjalan dengan efektif, maka sebagai guru harus memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Penggunaan media yang tepat akan memudahkan siswa dalam

³⁰ M. Miftah, *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*” Peneliti bidang pendidikan pada BPMP Kemedikbud, Vol. 1 – Nomor 2, Desember 2013

memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

4. Macam-Macam Media Pembelajaran

Berbicara mengenai macam-macam media pembelajaran, tentunya sangat melimpah. Tidak hanya di Indonesia di negara lainpun memiliki beragam media pembelajaran guna membantu proses pembelajaran. Akan tetapi, setiap media pembelajaran mempunyai kelebihan dan juga kekurangan masing-masing. Maka dari itu, seorang tenaga pendidik harus bijak dalam menentukan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang terjadi. Menurut Haney dan Ullmer (1981) membagi kategori media pembelajaran menjadi 3 kategori yaitu:³¹

- a. Media penyaji yaitu media yang mampu menyediakan informasi seperti: grafis, media proyeksi diam, media audio, audio ditambah media visual diam, gambar hidup (film), televise, multimedia.
- b. Media objek yaitu bisa berupa objek sebenarnya atau objek pengganti (objek buatan manusia yang dibuat sedemikian rupa yang menyerupai benda yang sebenarnya).
- c. Media interaktif yaitu media yang digunakan dimana memungkinkan untuk saling berinteraksi.

Secara umum, macam-macam dari media pembelajaran dijabarkan sebagai berikut:³²

- a. Media grafis berupa gambar, foto, grafik, komik, poster dan lain

³¹ Hamidulloh Ibda, *Media Pembelajaran Berbasis Wayang* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2017), hlm 13.

³² Ibid, hlm 16.

sebagainya

- b. Media tiga dimensi berupa media dalam bentuk padat, model penampang, model susun dan lain sebagainya.
- c. Media proyeksi seperti slide, film, video dan lain sebagainya.
- d. Lingkungan juga sebagai media pembelajaran.

Pada dasarnya gurulah yang harus menyesuaikan media pembelajaran, bukan anak ataupun peserta didik yang harus menyesuaikan. Media adalah benda mati, sedangkan siswa adalah sesuatu yang bernyawa, mempunyai perasaan. Maka dari itu guru haruslah merespon serta menyesuaikan dengan gaya belajar sesuai dengan jenjang pendidikan siswanya.

5. Penggunaan *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran

Dunia pendidikan saat ini mengalami perubahan dalam sistem pembelajarannya termasuk Indonesia sejak munculnya virus Covid-19 yang menyerang hampir ke penjuru dunia. Maka dari itu di Indonesia menerapkan proses pembelajaran yang dilaksanakan dirumah untuk mengurangi angka penyebaran virus tersebut. Untuk itu guru diharapkan mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yang dari pemilihan media tersebut diharapkan tidak mempersulit yang bersangkutan. Salah satu media yang paling banyak diketahui dan mudah penggunaannya ialah *WhatsApp*.

WhatsApp sendiri merupakan pesan lintas yang memungkinkan pengguna untuk bertukar pesan tanpa menggunakan pulsa melainkan menggunakan paket data internet. Seperti yang diketahui bahwasanya internet merupakan jendela dunia, karena dengan adanya internet hampir semua pertanyaan bisa terjawab. Guru sebagai tenaga profesional diharapkan mampu merancang, melaksanakan serta menerapkan proses pembelajaran agar seefektif mungkin selama kegiatan pembelajaran di rumah.

Pada pembelajaran yang dilakukan di rumah menggunakan *WhatsApp*, guru memberikan materi beserta tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Kemudian untuk proses pengumpulannya bisa dilakukan dengan mengirim hasil pengerjaannya melalui foto atau file yang selanjutnya dikirim via *WhatsApp*. Namun adakalanya meskipun guru mengirim materi dan tugas secara rutin, masih ada kemungkinan beberapa siswa yang mengumpulkan tidak tepat waktu atau sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Keunggulan dari aplikasi *WhatsApp* sendiri memang selain penggunaannya yang mudah, bisa digunakan kapan dan dimana saja. Namun dari hal tersebut malah akan membuat siswa kurang fokus dan serius dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan ada beberapa hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran, seperti misalnya adanya pesan masuk dari sumber lain, karena pada dasarnya *WhatsApp* merupakan aplikasi

media sosial yang didalamnya dikhususkan sebagai media komunikasi bukan sebagai media pembelajaran.³³

Demikian pula terkait penerapan media pembelajaran, seorang pendidik harus senantiasa memperhatikan perkembangan jiwa dan tingkat daya pikir peserta didik, karena dengan tidak memperhatikan hal tersebut pendidik akan kesulitan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam hal ini firman Allah SWT dalam Q.S Al-Nahl ayat 125 yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*³⁴

Tafsir tersebut menyatakan bahwa penggunaan media harus memperhatikan aspek pesan yang disampaikan adalah suatu hal yang positif, serta bahasa dan tutur kata yang baik sebagai sarana penyampai pesan. Apabila dibantah pun harus dengan tutur yang baik serta alasan yang logis, hal ini supaya peserta didik mampu menerima pendapat tersebut dengan baik juga. pendidik juga hendaknya memberikan nasehat yang baik dan perkataan yang menyentuh artinya bukan kata-

³³ Rahmawati, *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hlm 59-63.

³⁴ Abdul Haris Pito, "*Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al Quran*", Pusdiklat Tenaga Teknis dan Keagamaan, Vol; VI No. 2, 2018

kata yang menyinggung, termasuk pula dengan memerintah dan melarang dengan baik penih dorongan menuju suatu hal yang baik.

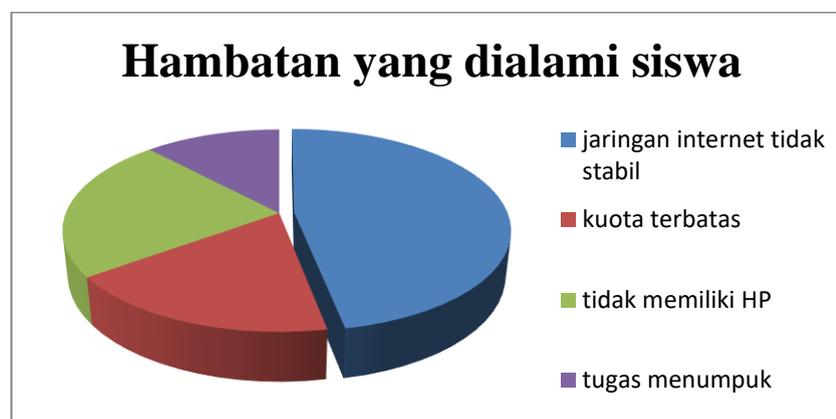
6. Hambatan Penggunaan *WhatsApp* selama Daring

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada banyak bidang, termasuk bidang pendidikan. Maka dari itu banyak kebijakan yang diambil untuk mengurangi angka penyebarannya termasuk Indonesia yaitu dengan mengurangi interaksi banyak orang. Salah satunya ialah dengan meliburkan kegiatan siswa di sekolah, oleh karena itu pemerintah maupun lembaga terkait berusaha semaksimal mungkin untuk menemukan alternatif supaya proses pembelajaran masih bisa dilakukan meskipun tidak berada di sekolah. Berbagai model dan media pembelajaran digunakan guru untuk memabntu siswa belajar dirumah. Namun tidak dapat dipungkiri ketika pembelajaran dilakukan di rumah maka sedikit banyak akan mengalami suatu hambartan saat berlangsungnya kegiatan bekajar mengajar.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Abroto dengan judul “Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi *WhatsApp* di Sekolah Dasar”. Dalam penelitiannya menyebutkan beberapa faktor yang menjadi penyebab terkendalanya proses kegiatan belajar mengajar selama pandemi Covid-19 ini. Hal pertama yang menjadi hambatannya yaitu ada sebagian peserta didik mengeluh terkait minimnya jaringan internet dikarenakan lokasi sekolah berada di pedesaan, hal kedua yang menjadi hambatan yaitu

tidak semua siswa atau peserta didik memiliki handphone, hal ini akan berpengaruh juga terhadap proses pembelajaran. selanjutnya kendala yang ketiga ialah terkait kuota internet, dengan tidaknya adanya kuota internet membuat siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya yang kemudian menjadi kendala berikutnya yakni berdampak pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dari hal tersebut akan menjadi masalah tersendiri bagi siswa yang mengalaminya.³⁵

Dalam jurnal tersebut dipaparkan terkait hambatan saat pelaksanaan daring sebagaimana diagram di bawah ini:



Gambar 2.2 Hambatan yang dialami siswa SDN 79/VII Kasiro Jambi

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwasanya dengan adanya pembelajaran daring ini, sedikit banyak akan ada beberapa kendala didalamnya. Kendala yang dihadapi mulai dari jaringan

³⁵ Abroto dkk, "Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi WhatsApp di Sekolah Dasar" Program Magister PGMI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol 5 No 2021

internet yang buruk, tidak adanya kuota internet, kemudian ada beberapa siswa yang tidak memiliki handphone sehingga tidak bisa mengerjakan tugas tepat waktu yang kemudian berujung padatugas yang menumpuk. Adanya beberapa kendala hal tersebut akan menurunkan minat siswa serta menghambat proses belajar mengajar baik guru ataupun peserta didik.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil belajar

Istilah belajar bisa diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang kemudian perubahan tersebut mempengaruhi kualitas dan kuantitas dalam diri seseorang tersebut, seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, keterampilan, pemahaman dan lain sebagainya. Kemudian dari belajar tersebut ada beberapa hal yang harus dicapai siswa dalam proses belajar yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Untuk aspek kognitif bisa diukur dengan alat tes ketika guru telah menyampaikan materi ataupun penugasan yang telah guru berikan di kelas. Kemudian aspek psikomotorik dalam artian siswa mengungkapkan kembali kemampuan yang dimiliki sehingga siswa mampu mempraktekkan secara nyata. Selanjutnya yang terakhir ialah aspek afektif bisa diartikan sebagai kemampuan siswa menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan yang bisa dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

³⁶ Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), Hlm 20.

Menurut Hamalik mendefinisikan hasil belajar ialah sesuatu perubahan tentang tingkah laku seseorang yang diukur melalui pengamatan, sikap, dan keterampilan dalam diri seseorang tersebut. Perubahan disini bisa diartikan sebagai peningkatan ataupun pengembangan menuju sesuatu yang lebih baik. Adakalanya seseorang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dan yang tidak paham menjadi paham. Menurut Muhibbin hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar adalah hasil belajar ideal yang dicapai sebagai akibat dari pengalaman belajar.³⁷

Menurut Nana Sudjana mengemukakan hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar seseorang dengan menggunakan alat sebagai pengukuran, yaitu berupa tes tertulis, tes lisan, maupun melalui perbuatan. Nasution juga berpendapat bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan pada diri seseorang yang belajar, namun perubahan disini tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan seseorang yang ditimbulkan dari kegiatan belajar itu sendiri.³⁸

Dick dan Reiser mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran, yang didalamnya terdiri dari empat macam, yaitu: pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motoric, dan

³⁷ Ibid, hlm 21

³⁸ Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021) hlm, 22.

terakhir sikap. Sedangkan menurut Bloom et. Al menjabarkan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan motorik).³⁹

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan yang dimaksud hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa ketika mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran yang kemudian dibuktikan melalui hasil tes. Hasil belajar ini biasanya ditampilkan dalam bentuk angka, huruf, ataupun kata-kata yang didalamnya mencakup baik, buruk, sedang dan sebagainya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

User Usman mengemukakan bahwasanya suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional tersebut tercapai. Saat ini tujuan tersebut lebih dikenal dengan tujuan pembelajaran, ialah suatu tujuan yang dicapai seseorang setelah mengikuti serangkaian kegiatan proses pembelajaran.⁴⁰ adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut:⁴¹

a. Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang berada di dalam diri seseorang, yang berpengaruh pada hasil belajar seseorang atau siswa

³⁹ Ibid, hlm 24

⁴⁰ Ibid, hlm 26

⁴¹ Endang, *Model Pembelajaran Mastery Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utomo, 2020), hlm 69-71

tersebut. Berikut beberapa faktor yang termasuk faktor dari diri sendiri (internal):

1) Faktor Intelligensi (Kecakapan)

Faktor ini merupakan faktor pembawaan seseorang, walaupun begitu faktor ini bisa diupayakan dengan latihan-latihan tertentu.

2) Faktor Minat dan Motivasi

Pengertian dari minat ialah sebuah rasa ketertarikan seseorang pada suatu hal tertentu, tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Sedangkan untuk motivasi ialah suatu dorongan yang menyebabkan perubahan pada diri seseorang untuk mencapai suatu keinginan atau tujuan yang diinginkan. Jadi sederhananya ketika siswa mempunyai minat untuk belajar, maka akan siswa akan senang dalam mempelajarinya dengan begitu memudahkan dalam proses pembelajaran. Sama halnya dengan motivasi ketika siswa mempunyai motivasi yang kuat, tentunya siswa akan semangat dalam belajar.

3) Faktor Cara Belajar

Faktor ini yang dimaksud ialah bagaimana cara seseorang melaksanakan belajar, yang didalamnya misalnya berupa konsentrasi dalam belajar, usaha untuk pembelajaran yang telah dipelajari, membaca dan menguasai materi serta solusi dari suatu permasalahan.

b. Faktor Eksternal

Selain dipengaruhi oleh faktor intern, ada beberapa yang dipengaruhi oleh faktor ekstern. Faktor ekstern ialah faktor yang berada diluar diri seseorang, bisa dari faktor lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

1) Lingkungan Keluarga

Suatu keluarga terbentuk atas kesadaran hidup bersama dalam satu atap yang saling berinteraksi. Aktivitas dalam keluarga tidak mengenal waktu dan berbagai peraturan, namun semuanya berjalan sesuai dengan tanggung jawab dan kewajiban dalam kelangsungan hidup seseorang. Keluarga mempunyai peran yang besar dalam proses belajar siswa. hal ini dikarenakan banyak waktu belajar yang digunakan siswa di rumah daripada waktu yang ada di sekolah. Maka dari itu, lingkungan keluarga yang mendukung maka juga akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan suatu lingkungan yang mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan belajar kedua setelah lingkungan keluarga. Didalam sekolah terdapat berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku disusun secara terstruktur dan terorganisir lingkungan belajar menjadi kondusif. Jamaluddin

mengatakan bahwa semakin kondusif lingkungan belajar, maka semakin besar pula kemungkinan hasil belajar yang dicapai, begitu juga sebaliknya.

3) Lingkungan Masyarakat

Tidak dapat dipungkiri, sedikit banyak seorang individu tidak akan lepas dari kehidupan bermasyarakat. Sama halnya dengan seorang anak ataupun siswa. Pengaruh lingkungan masyarakat juga berpengaruh dalam proses belajar siswa. Untuk itu penciptaan kondisi lingkungan masyarakat yang kondusif sangat disarankan untuk keberhasilan pencapaian hasil belajar.

3. Indikator hasil belajar

Sebagai salah satu patokan atau ukuran keberhasilan belajar mengajar, terdapat beberapa indikator dalam mengukur kemampuan belajar siswa. Dalam hal ini pendapat yang dikemukakan oleh Bloom membagi klasifikasi hasil belajar menjadi 3 ranah. Beragam penjelasan lanjutan dari teori Bloom yang dipaparkan oleh para ilmuwan, misalnya Straus, Tetroe & Graham menjelaskan bahwasanya 3 ranah tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Ranah kognitif, menitikberatkan tentang bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik melalui suatu metode pembelajaran maupun penyampaian sebuah materi.
- b. Ranah afektif, yang didalamnya berisi sikap, nilai dan keyakinan

yang ada hubungannya dengan perubahan tingkah laku.

- c. Ranah psikomotorik, melibatkan tentang keterampilan dan pengembangan diri yang diaplikasikan dalam kinerja keterampilan maupun praktek.

Sedangkan menurut Moore, dari ketiga ranah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif, yaitu berupa pengetahuan, penerapan, penciptaan, pemahaman, analisis serta evaluasi.
- b. Ranah afektif, kemampuan menjawab, penerimaan, organisasi, penilaian, penentuan ciri-ciri nilai.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu berisi *fundamental movement, generic movement, ordinarative movement, dan creative movement*.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan indikator hasil belajar terdiri atas 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah itu digunakan untuk mengukur sejauh mana pencapaian kemampuan siswa selama proses kegiatan pembelajaran. Membahas mengenai hasil belajar tidak hanya yang berkaitan dengan aspek kognitif, akan tetapi juga memperhatikan ranah afektif dan juga ranah psikomotorik peserta didik.⁴²

⁴² Richardo and Rini Intansari Meilani, "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa" Vol. 2 No. 2, (July 2017): hlm 193-194.

4. Penggunaan *WhatsApp* terhadap hasil belajar

Pendidikan merupakan setiap individu, karena pada hakekatnya pendidikan merupakan usaha untuk memanusiakan manusia. Salah satu peran pendidikan dalam menjalin masa depan suatu bangsa, dengan mengharuskan semua civitas akademika untuk tetap melaksanakan pendidikan apapun keadaanya, tak terkecuali pada saat pandemi Covid-19 saat ini. Dengan adanya virus ini mau tidak mau mengharuskan untuk mengurangi interaksi guna memutuskan rantai persebaran virus. Banyak dari berbagai kegiatan dilakukan secara online di rumah, tak terkecuali pada sistem pendidikan.

Akhirnya banyak berbagai platform pembelajaran yang digunakan di setiap instansi pendidikan. Salah satu platform pembelajaran yang digunakan di banyak sekolah adalah Whatsapp, hal ini karena untuk Whatsapp sendiri sudah familiar diberbagai kalangan sehingga dari segi teknik mereka telah paham. Selain itu, dari segi pemakaian kuota Whatsapp tergolong hemat, dengan begitu tidak akan berpengaruh banyak terhadap finansial seseorang. Maka dari itu Whatsapp sebagai sarana pembelajaranpun terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Pembelajaran menggunakan platform Whatsapp mampu meningkatkan pemahaman siswa yang nantinya bermuara pada peningkatan hasil belajar. Whatsapp sebagai mobile learning yang terintegrasi dengan metode grup investigation efektif mampu

meningkatkan kemampuan berpikir kritis dari peserta didik. Selanjutnya kemampuan berpikir secara kritis dapat dilatih dengan menyajikan permasalahan dalam suatu kelompok. Secara tidak langsung siswa akan tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran melalui *WhatsApp*.⁴³

Disamping itu, *WhatsApp* dapat digunakan sebagai pendukung *blended learning*. Pembelajaran ini digunakan sebagai pendukung pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Guru tidak selalu bisa hadir pada kegiatan belajar mengajar, akan tetapi materi dan bahan ajar harus berlangsung atau tersampaikan kepada peserta didik tanpa mengurangi kualitas hasil belajar. Metode pembelajaran yang efektif tergantung pada kepuasan belajar, dan parameter kepuasan belajar terletak pada aspek materi dan upaya pencapaian output pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh aspek pemilihan metode pembelajaran, kualitas pembelajaran, serta penggunaan media online yang digunakan selama proses daring. Media *Whatsapp* merupakan media edukasi yang memudahkan mengirim pesan ataupun tugas dari pengirim dan penerima.⁴⁴

E. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial IPS

Ilmu pengetahuan sosial atau sering disebut IPS memiliki kajian yang cukup kompleks dari berbagai fenomena sosial dan juga memiliki

⁴³ Pande Putu Agus Susanto and I Komang Wisnu Budi Wijaya, *Adaptasi Di Masa Pandemi: Kajian Multidisipliner* (Bali: Nilacakra, 2020), hlm 17.

⁴⁴Ibid, hlm 20

ruang lingkup yang yang luas. IPS merupakan gabungan berbagai kajian sosial dari berbagai ilmu sosiologi, ekonomi, sejarah, geografi, psikologi, antropologi, hukum, politik yang dari semuanya disederhanakan guna diperuntukkan untuk kepentingan pendidikan atau pembelajaran.

Pendidikan IPS di Indonesia merupakan hasil penyederhanaan disiplin ilmu dan segala sesuatu yang bersifat sosial yang disusun secara ilmiah dan psikologis sesuai Pancasila dan UUD 1945 sebagai nilai sentralnya. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional khususnya dan untuk tujuan pembangunan nasional pada umumnya.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwasanya IPS merupakan kajian ilmu yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang didalamnya memuat ilmu, kebumian, sejarah dan lain sebagainya yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial yang ada di masyarakat.

Menurut Trianto menyebutkan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, ekonomi, sejarah, geografi, psikologi, antropologi, hukum, politik dan budaya. Selanjutnya pendapat lain dari yang dikemukakan oleh Supardi bahwa IPS merupakan ilmu sosial yang didalamnya mengkaji tentang perilaku manusia yang bermacam-macam.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena didalamnya berkaitan langsung dengan pembentukan warga negara yang baik. Kriteria warga negara yang baik disini artinya warga negara yang mempunyai sikap dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat disekelilingnya yang penerapannya dalam kehidupan sehari-hari serta warga yang bangga menjadi warga negara Indonesia.⁴⁵

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan pembauran dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora guna membentuk warga negara yang baik, mampu memahami kondisi serta masalah sosial, dan ikut serta dalam upaya pemecahan permasalahan yang terjadi di lingkungan tersebut.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Groos menyatakan bahwa tujuan utama pembelajaran IPS adalah melatih peserta didik untuk menjadi individu yang bertanggungjawab sebagai warga negara yang baik. Pendapat ini sejalan dengan pemikiran Sapriya yang mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPS di tingkat sekolah ialah menyiapkan individu yang menguasai pengetahuan, sikap, keterampilan yang dapat digunakan untuk pemecahan suatu masalah serta memiliki kemampuan dalam pengampilan keputusan dan mampu berpartisipasi dalam berbagai

⁴⁵ Anik Widiastuti, *Konsep Dasar dan Manajemen Laboratorium IPS* (Yogyakarta: UNY Press, 2019), hlm 11

kegiatan kemasyarakatan. Hal ini dilakukan supaya menyiapkan peserta didik untuk menjadi warganegara yang baik.

Pendapat lain yang disampaikan oleh Sapriya tentang tujuan pembelajaran IPS antara lain:⁴⁶

- a. Peserta didik diajak untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat serta lingkungannya.
- b. Diharapkan mampu memiliki kemampuan dasar berfikir logis, kritis, memiliki rasa keingintahuan, menganalisis, serta mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memiliki tanggungjawab dan kesadaran terhadap kemanusiaan dan nilai-nilai sosial.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama serta bersaing dalam masyarakat majemuk, ditingkat lokal, nasional maupun global.

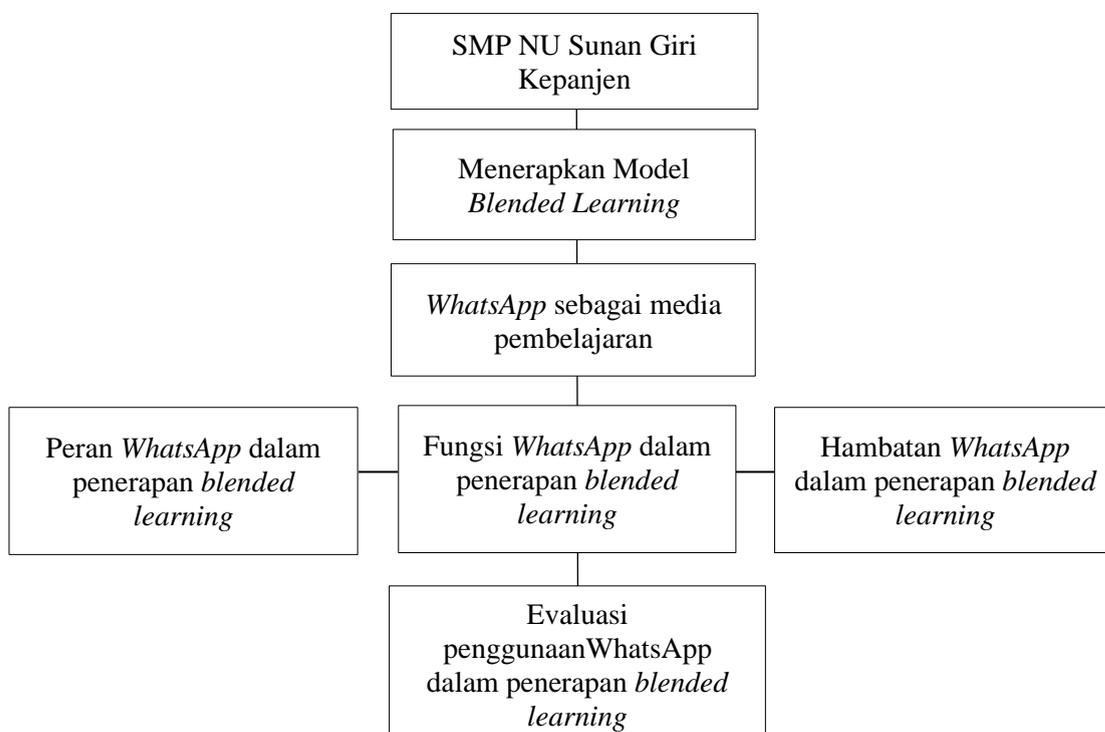
Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran IPS sendiri adalah mendidik, membimbing serta memberi bekal pada peserta didik berupa keterampilan untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat serta kemampuan untuk mampu melanjutnya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu untuk mampu mencapai tujuan yang diinginkan perlu adanya pola pembelajaran yang mendukung.

⁴⁶ Ibid, hlm 12

Kemampuan dan keterampilan tenaga pendidik dalam memilih dan menggunakan metode dan strategi pembelajaran merupakan salah satu bagian yang penting agar mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan peserta didik bekal untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik tentunya.

F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan diatas, perlu diketahui bahwasanya penggunaan media dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dan berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan begitu, peneliti mengambil permasalahan tentang bagaimana peran aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran selama daring, dengan menerapkan *blended learning* sebagai model pembelajaran yang digunakan. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana dengan jenis penelitian biasanya digambarkan dalam bentuk kata-kata, gambar maupun rekaman. Kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, artinya data yang memang benar-benar terjadi di lapangan. Tidak hanya yang terlihat, terucap, namun harus mengandung makna dari yang terlihat dan terucap tersebut. Misalkan saja ketika ada seseorang yang menangis perlu dipastikan apakah seseorang tersebut menangis karena sedih atau menangis karena bahagia.⁴⁷ Maka alasan peneliti memilih jenis pendekatan ini dikarenakan untuk memperoleh gambaran atas fenomena yang ada yakni terkait peran *WhatsApp* dalam mendukung model *blendid learning* di SMP NU Sunan Giri Kepanjen.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Dimana pada penelitian deskriptif ini mendeskripsikan mengenai fenomena-fenomena yang terjadi, baik itu fenomena yang bersifat alamiah atau dari rekayasa manusia.⁴⁸ Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka. Dengan demikian, laporan yang ditampilkan berisi kutipan data-data yang didalamnya menampilkan gambaran-gambaran pada masalah yang diteliti. Pertanyaan

⁴⁷ Eka Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka media, 2015), hlm 9.

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 72.

dengan kata *mengapa*, *alasan*, *bagaimana* akan senantiasa peneliti manfaatkan, hal ini dilakukan supaya peneliti tidak memandang bahwa segala sesuatu yang telah terjadi sudah memang begitu keadaanya.⁴⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *WhatsApp* dalam mendukung model *blendid learning* VIII di SMP NU Sunan Giri Kepanjen.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam proses penelitian, kehadiran peneliti sangatlah penting. Bagaimana tidak selain sebagai pengamat dan pengumpul data, kedalaman informasi juga tergantung kepada bagaimana peneliti mengali dan memperoleh informasi dan data yang diperlukan. Mengingat penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, maka peneliti harus berperan aktif dalam mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan keadaan dan kondisi dimana penelitian itu berlangsung.

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti sudah mengamati tentang bagaimana informasi terkait sistem pembelajaran online dari salah satu peserta didik dan juga peneliti sudah mengajukan surat izin penelitian pada sekolah yang bersangkutan. Peneliti berperan sebagai pengamat yang berlangsung di SMP NU Sunan Giri Kepanjen yakni dengan mengamati serta mengumpulkan informasi tentang bagaimana keefektifan serta kendala yang dihadapi dengan menggunakan

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 11.

WhatsApp sebagai media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS di tengah maraknya wabah Covid 19 ini.

C. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP NU Sunan Giri Kepanjen yang beralamat di Jl. PB. Sudirman 244, Ngadilankung, Kec. Kepanjen, Kabupaten Malang Prov. Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah:

1. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena beberapa faktor diantaranya adalah tempat penelitian lebih dekat dengan tempat tinggal dan mudah dijangkau oleh peneliti.
2. SMP NU Sunan Giri Kepanjen merupakan salah satu sekolah swasta yang segmentasinya menengah kebawah, jadi sarana dan prasarana sudah pasti menjadi kendala terutama tentang minimnya pemanfaatan teknologi.
3. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru mata pelajaran IPS terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

D. Data dan Sumber Data.

Data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti yakni diperoleh dari siswa kelas VIII di SMP NU Sunan Giri Kepanjen. Untuk subjek selanjutnya ialah kepala sekolah serta guru dan tenaga pendidik sebagai informan dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder sendiri diperoleh dari berbagai artikel, jurnal

ataupun penelitian sebelumnya yang terkait dan serupa dengan penelitian ini. Selain data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, untuk mendukung validitas pendukung penelitian ini juga diperoleh dari dokumentasi berupa nilai rapor siswa dan dokumen-dokumen lain yang mampu mendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang penting dalam proses penelitian, hal tersebut dikarenakan tujuan utama dari penelitian ialah memperoleh data. Tanpa melalui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar dan sesuai dengan apa yang akan peneliti akan teliti⁵⁰ Kemudian dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution, menyatakan bahwa para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yang artinya mendapat fakta yang diperoleh melalui observasi.⁵¹ Peneliti menggunakan teknik observasi tidak terstruktur, dimana dalam hal ini pengamatan lapangan dilakukan secara spontan sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi ketika berlangsungnya penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 308.

⁵¹ *Ibid*, hlm 310.

WhatsApp sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada masa pandemi Covid-19.

2. Wawancara

Esterberg, menyatakan wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih melalui tanya jawab guna memperoleh serta bertukar ide dan informasi agar menemukan makna suatu topik tertentu.⁵² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yang sifatnya bebas tetapi tetap berpacu pada pedoman wawancara dan tentunya tetap memperhatikan etika dalam wawancara. Pada metode wawancara ini melibatkan siswa kelas VIII, kepala sekolah serta guru atau tenaga pendidik khususnya guru mata pelajaran IPS sebagai informan dari SMP NU Sunan Giri Kepanjen.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa gambar, gambar ataupun karya-karya, majalah, buku dsb. Dalam metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil, latar belakang sekolah, perangkat pembelajaran, nilai rapot siswa serta foto tentang kegiatan belajar mengajar di SMP NU Sunan Giri Kepanjen.

⁵² Ibid, hlm 317

F. Analisis Data

Analisis data disini dimaksudkan ialah suatu cara atau upaya mengelolah data menjadi sebuah informasi agar memudahkan peneliti dalam memahami suatu permasalahan serta bermanfaat sebagai solusi dari suatu permasalahan penelitian. Menurut Miles dan Huberman (1984) membagi tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif:⁴³

1. Reduksi Data

Dalam proses ini, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang hendak dicapai. Karena pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka tujuan utamanya ialah berupa temuan. Oleh sebab itu beberapa yang harus diperhatikan dalam melakukan reduksi data seperti, penemuan tersebut masih dipandang asing, tidak dikenal, tidak memiliki pola dan masih banyak lainnya.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, maka langkah selanjutnya yang diambil ialah penyajian data. Dalam penyajian data maka data akan terorganisasi dan tersusun sehingga memudahkan seseorang untuk memahami. Maka dari itu pada penelitian akan disajikan data mengenai peran media pembelajaran dalam mendukung model pembelajaran yang diterapkan di SMP NU Sunan Giri Kepanjen khususnya kelas VIII serta kendala yang di hadapi selama pembelajaran berlangsung.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan yang awalnya dikemukakan bersifat sementara dan suatu saat akan berubah ketika tidak ada bukti yang akurat serta mendukung terhadap tahap pengumpulan data. Akan tetapi sebaliknya apabila terdapat kesimpulan awal didukung oleh bukti yang akurat serta mendukung. Maka kesimpulan tersebut dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, dan juga mungkin tidak. Perlu diketahui bahwasanya dalam penelitian kualitatif akan bersifat sementara dan masih bisa berubah dan berkembang setelah proses penelitian di lapangan dilaksanakan.

G. Pengecekan Keabsahan data

Untuk menguji keabsahan sebuah data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan pemeriksaan ulang, atau dalam istilah sehari-hari biasa disebut dengan cek dan ricek. Triangulasi data bisa diperiksa dengan 3 cara yaitu sebagai berikut.⁵³

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data/informasi yang diperoleh dari informan, untuk selanjutnya ditanyakan lagi kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain.
2. Triangulasi metode, tahapan ini dilakukan dengan membandingkan informasi dengan lebih dari satu metode yang berbeda.

⁵³ Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisi Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm 22.

3. Triangulasi waktu, pada tahapan ini peneliti dapat melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian saat sedang berinteraksi dengan teman-temannya, dengan guru ataupun dengan keluarganya.

H. Prosedur penelitian

Untuk melaksanakan suatu penelitian diperlukan beberapa prosedur yang harus dilakukan. Terdapat tiga garis besar tahap penelitian, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap pelaporan penelitian. Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam proses penelitian:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti memulai dengan menentukan topik penelitian, mengidentifikasi masalah, menyusun rencana penelitian, menentukan masalah serta alasan mengapa mengangkat permasalahan tersebut, serta mencakup tujuan serta manfaat dari diadakannya penelitian tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melalui tahap perencanaan, seorang peneliti selanjutnya melakukan tahap pelaksanaan penelitian yang meliputi pengumpulan data dan proses menganalisis data. kemudian memasuki objek penelitian guna melakukan wawancara disertai observasi di lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

3. Tahap Penulisan Pelaporan

Penulisan pelaporan merupakan tahap akhir dari sebuah proses penelitian. Dimana pada tahap ini peneliti menyajikan laporan

mulai dari awal penelitian hingga akhir dari sebuah penelitian disertai kesimpulan dan juga saran bagi peneliti untuk kedepannya agar penelitian kedepannya semakin baik lagi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Lokasi

Kepanjen adalah sebuah kecamatan yang merupakan pusat pemerintahan kabupaten Malang, Jawa Timur. Sedangkan SMP NU Sunan Giri Kepanjen berlokasi di Kepanjen lebih tepatnya di sebelah selatan kantor Desa Ngadilangkung, Kepanjen, atau sekitar 1,5 Km dari jantung Kota Kepanjen. SMP NU Sunan Giri Kepanjen berdiri pada tanggal 18 Juli 1973 dibawah naungan Yayasan Taman Pendidikan Nahdatul Ulama Sunan Giri. Sekolah ini berakreditasi B dengan Ibu Laily Faizah selaku kepala sekolah SMP NU Sunan Giri Kepanjen. Sekolah ini memiliki luas tanah kurang lebih 55702 m² sedangkan untuk status sekolah adalah swasta dan status kepemilikan ialah berupa yayasan.⁵⁴

2. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Pertama NU Sunan Giri Kepanjen telah berdiri sejak 18 Juli 1973 dibawah naungan Yayasan Taman Pendidikan Nahdatul Ulama Sunan Giri. Selain itu Yayasan TPNU Sunan Giri juga membawahi SMK Sunan Giri Kepanjen di alamat yang sama, dan SMA NU Sunan Giri Kepanjen.

SMP NU Sunan Giri Kepanjen mempunyai ciri khas khusus pada mata pelajaran keagamaan, dimana mata pelajaran tersebut berlandaskan Ahlussunnah Wal Jamaah. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat sekitar menganut Nadhlatul Ulama atau sering disebut (NU). Dari segi kualitas bisa diukur dari status akreditasi sekolah, dimana saat ini SMP NU Sunan Giri Kepanjen berakreditasi B. Pada

⁵⁴ Dokumentasi SMP Sunan Giri Kepanjen

tahun 1973 SMP NU mendapatkan status sekolah dengan SK Pendirian Sekolah PP/202/A-8/VIII/1973.⁵⁵

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi dan Misi

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peran mewujudkan tujuan pendidikan nasional di masa yang akan mendatang sebagai sebuah perwujudan dan tujuan yang diinginkan, maka dari itu diperlukan visi, misi, dan tujuan yang sesuai. Adapun visi dan misi SMP NU Sunan Giri Kepanjen adalah **“Mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul serta menghasilkan lulusan yang bertaqwa dan berakhlaq mulia, berkemampuan IPTEK serta berjiwa mandiri”**.⁵⁶

b. Tujuan

Selain visi dan misi yang dimiliki SMP NU Sunan Giri Kepanjen, terdapat tujuan SMP NU Sunan Giri Kepanjen dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan menengah (Standar Pengelolaan).
- 2) Semua kelas melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada semua mata pelajaran menggunakan pendekatan Saintifik.
- 3) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 4) Mewujudkan penilaian autentik pada kompetensi Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap sesuai karakteristik mata pelajaran (Standar Penilaian).
- 5) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang menjadi bagian budaya dan karakter bangsa

⁵⁵ Dokumentasi SMP Sunan Giri Kepanjen

⁵⁶ Dokumentasi SMP Sunan Giri Kepanjen

⁵⁷ Dokumentasi SMP Sunan Giri Kepanjen

- 6) Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stakeholder.

4. Daftar guru, staff dan siswa SMP NU Sunan Giri Kepanjen

Seorang guru pada umumnya merujuk pada pendidik professional yang tugas utamanya adalah mengajar, mendidik, menilai, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi para peserta didiknya. Peranan guru tidak hanya sebatas mengajar, akan tetapi pembimbing, pengarah, pengelola kegiatan pembelajaran siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan peserta didik biasanya sering diartikan sebagai seseorang yang sedang menempuh pembelajaran pada suatu instansi pendidikan yang dibimbing dan diarahkan oleh seseorang atau pendidik. Sehubungan dengan peserta didik, Berikut ini daftar guru beserta staff di SMP NU Sunan Giri Kepanjen yaitu:⁵⁸

Tabel 4.1

Data guru, staff dan siswa SMP NU Sunan Giri Kepanjen

	NAMA	STAT US	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	IJAZAH
1.	Laily Faizah, S. Pd	GTY	Kepala Sekolah	S1 B. Inggris	S1 UNISMA
2.	Dra Sustrianingsih	GTY	Waka	S1 PMP	S1 IKIP PGRI MLG
3.	Sugianto, S. Pd	GTY	Kurikulum	S1 B. Indo	S1 IKIP MALANG
4.	Rahmawati Lailatul	GTY	Bendahara	S1 teh elektro	S1 UNISMA
5.	Eko Dian Kurniawan, S. Pd	GTY	Sarpras/9C	S1 Penjaskes	S1 BUDI UTOMO
6.	Zainuddin, BA	GTY	Guru	S1 PAI	S1 IAIN MALANG
7.	Ir. Abdul Haris	GTT	Guru	S1 Pertanian	S1 BRAWIJAYA
8.	Qusaeri, S. Pd	GTT	Guru	S1 IPA	S1 BUDI UTOMO
9.	Dra Widayati	GTT	Guru	S1 Matematik	S1 IKIP MALANG
10.	Siti Kholifah, S. Pd	GTY	Guru	S1 Ekonomi	S1 IKIP PGRI MLG
11.	Shohibul Jaib, S. Pdi	GTY	Wakil 8C	S1 PAI	S1 UNISMA
12.	Siti Rohmah, S. Ag	GTY	Guru	S1 PAI	S1 STIT RADEN RA
13.	M. Zaenal Arifin, S. Pd	GTT	Guru	S1 B. Inggris	S1 UNMUH
14.	M. Iswahyudi, S. Pd	GTY	Guru	S1 PKM	S1 UNIKA
15.	Widya Juni A, S. Pd	GTT	Guru BK	S1 BP	S1 UNIKAMA
16.	Masirih, S. Pd	GTY	Wakil 9A	S1 IPA	S1 UNEJ
17.	Illa Uma'rifah, M. Pd	GTY	Guru	S1 Ekonomi	S2 UNESA
18.	Fitriatul Imaroh, S. Pdi	GTY	Guru	S1 PAI	S1 UNIRA

⁵⁸ Dokumentasi SMP Sunan Giri Kepanjen

19.	Farid Su'aidi Zain, S. Pdi	GTY	Wakel 7B	S1 PAI	S1 UNIRA
20.	Dwi Yuni, S. Pd	GTT	Wakel 7A	S1 Matematik	S1 UNIKAMA
21.	Amartya Rara Handika	GTT	Wakel 8A	S1 B. Ind	S1 UNIRA
22.	Anwar Hadi Prayitno, S. Pd	GTT	Wakel 8B	S1 B. Inggris	S1 UNISMA
23.	Nurul Hakim, S. Pd	GTT	Wakel 9C	S1 B. Inggris	S1 UNISMA
24.	Lilik Istianah, A.Ma	GTT	Ka. TU	D2 PGSD	D2 STIT RADEN R
25.	Madkur	GTT	Tool Men	SMA IPS	SMA NU KEPANJEN
26.	Nurhayati	GTT	TU	SMA IPS	SMA NU KEPANJEN
27.	Marsinah	PTY	Pesuruh	SD	SD
28.	Madolah	PTY	Satpam	SMP	SMP
29.	Irmawati, S.Pd	PTY	Perpustakaan	S1 PIS	S1 UM

Jumlah Rombel	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
Jumlah Rombongan Kelas	2	3	3	8
Jumlah Siswa	55	67	75	197

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Suatu instansi tentunya tidak akan lepas dari sarana dan prasarana yang mana merupakan suatu alat/bahan pendukung bagi berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Hal yang harus diingat bahwa tanpa adanya sarana prasarana akan berpengaruh pada kualitas mutu sekolah itu sendiri. maka dari itu SMP NU Sunan Giri mempunyai beberapa sarana prasarana di sekolah, hal ini untuk mendukung serta memfasilitasi siswa, guru ataupun pihak terkait untuk memudahkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP NU Sunan Giri Kepanjen meliputi:⁵⁹

- a. Gedung sekolah yang representatif dengan lokasi yang strategis serta lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.
- b. Ruang kelas yang nyaman
- c. Laboratorium komputer
- d. Perpustakaan
- e. Lapangan olahraga
- f. Hotspot area/internet
- g. Mushola yang bagus sebagai pusat sholat berjamaah

⁵⁹ Dokumentasi SMP Sunan Giri Kepanjen

6. Profil Subjek Penelitian

Daftar informan disini adalah seseorang yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMP NU Sunan Giri Kepanjen. Dari keseluruhan siswa di SMP NU Sunan Giri Kepanjen, peneliti fokus pada kelas VIII yang terdiri dari VIII-A berjumlah 19 anak, VIII-B berjumlah 21 anak dan kelas VIII-C berjumlah 23 anak. Sedangkan narasumber lain diambil dari kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS dan beberapa wali murid untuk menambah data dan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Dikarenakan banyaknya jumlah siswa kelas VIII, maka peneliti mengambil 5 siswa, kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS dan 2 wali murid yang akan peneliti wawancarai mengenai peran *WhatsApp* dalam mendukung model *blended learning* selama masa pandemi Covid-19 ini. Berikut profil informan yang akan peneliti wawancarai yaitu:

a. Kepala Sekolah

Ibu Laily Faizah merupakan kepala sekolah SMP NU Sunan Giri Kepanjen, beliau lahir di Bondowoso 03 April 1972, saat ini beliau berumur 49 tahun. Beliau mulai bekerja di SMP NU Sunan Giri pada 31 Agustus 1998. Saat ini beliau tinggal di Gambiran, Mojosari Kec. Kepanjen. Ibu Laily merupakan lulusan S-1 Bahasa Inggris di Universitas Islam Malang.

b. Guru mata pelajaran IPS

Ibu Illa merupakan salah satu guru mata pelajaran IPS di SMP NU Sunan Giri Kepanjen, beliau lahir di Malang 25 Maret 1985, saat ini beliau berumur 36 tahun. Beliau mulai bekerja di SMP NU Sunan Giri pada 13 Juli 2015. Saat ini beliau Tinggal di Sukoyuwono, Palaan kec. Ngajum. Ibu Illa merupakan lulusan S-2 Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya.

c. Siswa

- 1) Abdul Rouf, siswa laki-laki asal Malang yang lahir pada tanggal 29 Agustus 2006, Sekarang ini siswa tersebut tinggal di desa Jatikerto kec. Sumberpucung Malang. Dalam hal ini untuk menempuh perjalanan ke sekolah siswa tersebut terkadang diantarkan orang tua atau biasanya berangkat bersama temannya, untuk perjalanannya ditempuh sekitar 30-40 menit.
- 2) Citra Ayu Meirani, siswa perempuan asal Malang yang lahir pada tanggal 03 Mei 2006. Tinggal di Sukoyuwono, Palaan kec. Ngajum. Dalam hal ini untuk menempuh perjalanan ke sekolah siswa tersebut menggunakan angkutan umum sekolah di daerah tersebut, karena banyak dari siswa SMP NU Sunan Giri Kepanjen bertempat tinggal di daerah ini, untuk perjalanannya ditempuh sekitar 30-40 menit.
- 3) M. Alfa Maulana, siswa laki-laki kelahiran Lamongan yang lahir pada tanggal 12 Desember 2006. Saat ini siswa tersebut tinggal di desa Talangagung kec. Kepanjen. Dalam hal ini untuk menempuh perjalanan ke sekolah siswa tersebut terkadang diantarkan orang tua atau kakak, untuk perjalanannya ditempuh sekitar kurang lebih 30 menit
- 4) Rachela Indi Kartikasari, siswa perempuan yang lahir di Surabaya pada tanggal 08 Desember 2006. Sekarang ini siswa tersebut tinggal di Sukoyuwono, Palaan kec. Ngajum. Dalam hal ini untuk menempuh perjalanan ke sekolah siswa tersebut menggunakan angkutan umum sekolah di daerah tersebut, karena banyak dari siswa SMP NU Sunan Giri Kepanjen bertempat tinggal di daerah ini, untuk perjalanannya ditempuh sekitar 30-40 menit.
- 5) Selviyanti, siswa perempuan asal Malang yang lahir pada tanggal 18 Januari 2007. Saat ini siswa tersebut tinggal di desa Dilem kec. Kepanjen. Dalam hal ini untuk menempuh perjalanan ke sekolah siswa tersebut berangkat sekolah

menggunakan sepeda karena jarak sekolah dengan rumah tidak terlalu jauh hanya menempuh 20-30 menit saja.

d. Orang Tua Siswa

- 1) Ibu Siti Kholifah, merupakan salah satu orang tua siswa kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen. Beliau lahir di Malang pada tanggal 13 Mei 1978, saat ini beliau berumur 43 tahun, Ibu Kholifah memiliki 2 orang anak, anak pertama beliau sampai jenjang SMA/ sederajat sedangkan anak kedua sedang menempuh pendidikan di SMP NU Sunan Giri Kepanjen. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ibu Kholifah bekerja sebagai buruh pabrik rokok sedangkan sang suami bekerja sebagai kuli bangunan.
- 2) Ibu Sunaiyah, merupakan salah satu orang tua siswa kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen. Beliau lahir di Malang pada tanggal 29 Desember 1969, yang mana saat ini beliau berumur 52 tahun Ibu Sunaiyah memiliki 3 orang anak, anak pertama dan kedua beliau sampai jenjang SMP/ sederajat sedangkan anak ketiga sedang menempuh pendidikan di SMP NU Sunan Giri Kepanjen. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ibu Sunaiyah bekerja sebagai pedagang rumahan dan juga dibantu anak pertama dan kedua yang sudah bekerja, sedangkan untuk sang suami sudah lama bercerai.

Tabel 4.2 Data Informan

No	Nama	Keterangan
1.	Ibu Laily Faizah, S.Pd	Kepala SMP NU Sunan Giri Kepanjen
2.	Ibu Illa Uma'rifah, M. Pd	Guru IPS SMP NU Sunan Giri Kepanjen
3.	Abdul Rouf	Siswa
4.	Citra Ayu Meirani	Siswa
5.	M. Alfa Maulana	Siswa
6.	Rachela Indi Kartikasari	Siswa

7.	Selviyanti	Siswa
8.	Ibu Siti Kholifah	Orang Tua Siswa
9.	Ibu Sunaiyah	Orang Tua Siswa

B. Hasil Penelitian

Selain paparan data berupa informasi terkait dengan SMP NU Sunan Giri Kepanjen, pada bagian ini peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi selama melakukan penelitian di SMP NU Sunan Giri Kepanjen adalah sebagai berikut:

1. Peran WhatsApp dalam Mendukung Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi dunia pendidikan yaitu dengan diberlakukannya pembelajaran secara online, namun beberapa sekolah tidak sepenuhnya melakukan pembelajaran online saja melainkan ada beberapa yang menerapkan pembelajaran campuran atau sering disebut dengan model pembelajaran *blended learning*. Salah satunya ialah SMP NU Sunan Giri yang telah menerapkan model pembelajaran *blended learning* selama pandemi Covid 19, pembelajaran ini terdiri dari adanya pertemuan pembelajaran secara online dan tatap muka. Diberlakukannya model pembelajaran ini tentunya sekolah sudah mempertimbangkan tentang kondisi serta keadaan dari sekolah tersebut itu sendiri.

Guru IPS di SMP NU Sunan Giri menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan pertimbangan agar siswa mampu beradaptasi dengan pembelajaran pada masa pandemi. Siswa membutuhkan penyesuaian model pembelajaran dikarenakan sebelumnya belum pernah melakukan proses kegiatan belajar mengajar secara online. Guru IPS menyatakan pendapat tersebut dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Perlunya tatap muka ya itu tadi, karena yang namanya kebiasaannya itu kan selama ini berpuluh-puluh tahun kemudian muncul pandemi yang itu tiba-tiba gitukan ya walau bagaimana perlu adanya tatap muka itu tadi. Mungkin kalau PJJ ini diberlakukan seterusnya mungkin siswa mampu beradaptasi seperti itu”.⁶⁰

Paparan pendapat guru IPS juga diperkuat dengan pendapat kepala sekolah tentang perlunya tatap muka selama pandemi ini, beliau berpendapat sebagai berikut:

“Perlunya ada tatap muka ya karena untuk mengantisipasi tugas anak-anak, kalau terus daring tugasnya tidak terkumpul dengan baik jadinya nanti malah terbengkalai dalam urusan nilainya. Jadi beberapa kali dalam satu bulan pasti kita lakukan tatap muka sesekali untuk pengumpulan tugas. Jadi nilai anak-anak masih bisa didapat oleh guru gitu”.⁶¹

Hal serupa juga disebutkan salah satu siswa kelas VIII yang mengatakan pentingnya pembelajaran tatap muka sebagai berikut:

“Supaya lebih jelas tugas dan materi yang diberi guru, kalau online terus lama-lama juga gak paham kak, intinya butuh dijelasin sama gurunya”.⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan Bu Illa Umma'rifah. Guru IPS

⁶¹ Wawancara dengan Bu Laily Faizah. Kepala Sekolah

⁶² Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas terkait mengapa diperlukan pembelajaran secara tatap muka (*blended learning*) selama pandemi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *blended learning* hendaknya memudahkan siswa dan guru dalam menjalankan proses pendidikan. Pembelajaran ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman atas diri peserta didik supaya mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam hal ini, guru IPS di SMP NU Sunan Giri menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan pertimbangan agar siswa mampu beradaptasi dengan pembelajaran pada masa pandemi. Siswa membutuhkan penyesuaian model pembelajaran dikarenakan sebelumnya belum pernah melakukan proses kegiatan belajar mengajar secara online. Selain itu, pemilihan media pembelajaran sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar, media tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dari peserta didik. Dari hasil wawancara terkait penggunaan *WhatsApp* dalam mendukung model *blended learning* di SMP NU Sunan Giri didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Perencanaan model *blended learning* dengan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran SMP NU Sunan Giri membuat perencanaan terkait pelaksanaan pembelajaran saat

Covid-19 ini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah SMP NU Sunan Giri, menjelaskan bahwa untuk penerapan model pembelajaran ini untuk mengantisipasi tugas dari peserta didik, dengan harapan dengan diberlakukannya *blended learning* ini mampu mengusahakan nilai dari peserta didik agar tidak terbengkalai, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Karena untuk mengantisipasi tugas anak-anak, kalau terus daring tugasnya tidak terkumpul dengan baik jadinya nanti malah terbengkalai dalam urusan nilainya. Jadi beberapa kali dalam satu bulan pasti kita lakukan tatap muka sesekali untuk pengumpulan tugas. Jadi nilai anak-anak masih bisa didapat oleh guru gitu”.⁶³

Hal ini juga disampaikan oleh guru IPS mengatakan pentingnya penerapan model *blended learning* saat pembelajaran saat ini, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Tahapan proses selama tatap muka ini kan satu minggu luring satu minggu daring. Kalau untuk pelajaran IPS luring ya anak-anak biasanya panduannya kan RPP itu, gimana ya setiap KD nya saya memastikan itu, terus kemudian latihan soal biasanya kalau luring, kemudian share tugas gitu-gitu. Bagaimana kemudian dengan waktu yang terbatas itu mampu mengcover pembelajaran mulai dari awal semester sampai penilaian UAS”.⁶⁴

Selanjutnya guru IPS juga menambahkan memilih *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dengan pertimbangan bahwa:

“*WhatsApp* itu media yang kami lihat, digunakan Sebagian besar siswa kami, fleksibel dan mudah itu tadi”.⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan Bu Laily Faizah. Kepala Sekolah

⁶⁴ Wawancara dengan Bu Illa Uma'rifah. Guru IPS

⁶⁵ Wawancara dengan Bu Illa Uma'rifah. Guru IPS

Dalam perencanaan penerapan model ini guru IPS melakukan beberapa rancangan tahapan pembelajaran mulai dari pembuatan RPP, jadwal, pembuatan bahan ajar dan lain sebagainya agar seperti yang diharapkan dalam wawancaranya yaitu mampu memanfaatkan waktu yang terbatas tersebut mampu mencakup keseluruhan pembelajaran dari awal hingga akhir semester.

- b. Pelaksanaan model *blended learning* dengan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran.

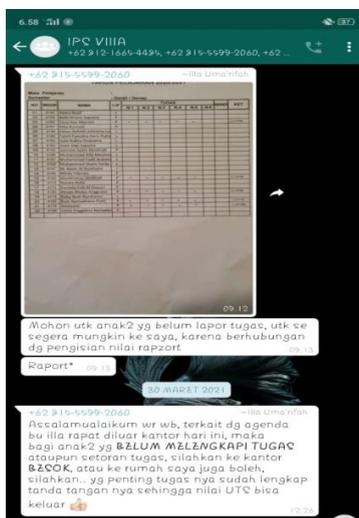
Dalam penerapan model *blended learning* di SMP NU Sunan Giri, dapat diketahui bahwa tahapan selanjutnya ialah terkait fasilitas yang menunjang pembelajaran termasuk media pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini SMP NU Sunan Giri Kepanjen menggunakan media *WhatsApp* sebagai penunjang saat pembelajaran online, hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah alasan mengapa memilih *WhatsApp* sebagai media pembelajaran bahwa:

“Jadi bagi saya menurut pendapat saya ya, pembelajaran saat pandemi ini sangat berdampak eh tidak signifikan terutama untuk SMP NU ini apalagi kita memang sekolah swasta yang mungkin walaupun diberitahukan lewat media yang sekarang sudah canggih-canggih. Tapi aplikasi-aplikasi apapun itu larinya pasti terakhir ke WA gitu aja. Jadi kayak google clasroom, google meet dan lain sebagainya itu tidak bisa, dan akhirnya larinya ke WA”.⁶⁶

Hal serupa juga diungkapkan guru IPS terkait alasan mengapa *WhatsApp* digunakan sebagai media pembelajaran, dalam wawancara beberapa waktu lalu beliau mengatakan bahwa;

⁶⁶ Wawancara dengan Bu Laily Faizah. Kepala Sekolah

“Penggunaan *WhatsApp* menurut saya relatif, artinya relatif kita lihat dimana kondisi situasi dan tempat, artinya media itu kembali ke sekolahnya kalau memang sekolahnya misalnya negeri terus kemudian wajib terus mendukung itu tadi pasti medianya lebih bervariasi. Dan khususnya di kami *WhatsApp* itu bukan hanya mendukung melainkan satu-satunya. Jadi sangat mendukung pembelajaran”.⁶⁷



Gambar 4.1 Screenshot grup *WhatsApp* kelas pada mata pelajaran IPS

Adapun proses pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp* dengan pembuatan grup untuk setiap mata pelajaran. Secara teknis aplikasi *WhatsApp* ini digunakan sebagai media pembelajaran oleh guru dan siswa dengan cara guru meng*share* materi pelajaran ataupun tugas untuk kemudian bisa diakses dan dilakukan di rumah. Grup *WhatsApp* ini sebagai media untuk mengirim pesan kepada anggota grup lainnya, dan grup chat *WhatsApp* ini berisi satu kelas yang terlibat. Hal ini untuk

⁶⁷ Wawancara dengan Bu Illa Uma'rifah. Guru IPS

memudahkan guru dalam melakukan pengawasan serta pelaksanaan proses pembelajaran selama pandemi ini.

- c. Evaluasi model *blended learning* dengan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh beberapa pihak yang terkait dengan pembelajaran ialah dengan mengusahakan upaya perbaikan terhadap masalah yang dihadapi, hal ini supaya kedepannya proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Seperti yang dikatakan oleh beberapa siswa bahwa memang ada sebagian siswa yang tidak memiliki *handphone* saat proses pembelajaran, padahal kita semua tahu bahwasanya pembelajaran saat ini tak lepas dari alat komunikasi satu ini. Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas VIII yaitu:

“Kalau aku sinyal dan jaringan, malah teman saya ada yang gak punya Hp, jadi kalau setiap dapat tugas nebeng ke teman-teman”.⁶⁸

Dalam hal ini Ibu Laily Faizah selaku kepala sekolah memberikan solusi terkait kendala ini, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini kebijakan yang diberlakukan di SMP NU ini seperti itu jangankan HP semua punya, yang gak punya HP kan juga kasihan. Akhirnya mereka datang ke sekolah hanya dengan beberapa guru yang sedang mengajar. Artinya SMP NU tidak memberatkan untuk siswanya harus mempunyai HP karena yaitu kendalanya kalau ndak punya HP nunggu orang tuanya datang, malam-malam baru bisa mengerjakan”.⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen

⁶⁹ Wawancara dengan Bu Laily Faizah. Kepala Sekolah

Selanjutnya terkait masalah ini guru IPS juga memberikan solusi tentang bagaimana perbaikan terkait kendala tersebut, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Upaya perbaikannya ya salah satu siswa yang memang tidak memiliki HP disuruh untuk kesekolah tadi dan juga diadakan luring, dan luringnya itu gantian satu minggu untuk kelas tujuh dan satu minggunya lagi untuk kelas delapan. Kalau dulu satu minggunya lagi untuk kelas sembilan, kan untuk kelas sembilannya saat ini sudah keluar”.⁷⁰

Manfaat dari model *blended learning* ini bagi peserta didik adalah tidak ada batasan waktu dalam proses pembelajaran, dan unruk penggunaan *WhatsApp* tidak hanya sebagai alat komunikasi akan tetapi nisa untuk mengirim gambar, video, file dan lain sebagainya. Sedangkan manfaat lain yang dirasakan guru adalah dengan adanya model *blended learning* ini lebih memahami jejaring sosial serta mengetahui website-website edukasi yang berisikan tentang materi ataupun tugas yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Blended learning melalui *WhatsApp* di SMP NU Sunan Giri diawali dengan pembuatan grup untuk setiap mata pelajaran. Secara teknis aplikasi *WhatsApp* ini digunakan sebagai media pembelajaran oleh guru dan siswa dengan cara guru meng*share* materi pelajaran ataupun tugas untuk kemudian bisa diakses dan dilakukan di rumah. Grup *WhatsApp* ini sebagai media untuk mengirim pesan kepada

⁷⁰ Wawancara dengan Bu Illa Uma'rifah. Guru IPS

anggota grup lainnya, dan grup chat *WhatsApp* ini berisi satu kelas yang terlibat. Hal ini untuk memudahkan guru dalam melakukan pengawasan serta pelaksanaan proses pembelajaran selama pandemi ini. Berikut adalah salah satu gambar tangkapan layar dari grup kelas VIII.A dalam gambar tersebut menunjukkan perintah penugasan yang di *share* oleh guru IPS melalui *WhatsApp*.



Gambar 4.2 Proses pembelajaran daring mata pelajaran IPS kelas VIII.A

Pemanfaatan media dan teknologi merupakan salah satu ciri proses berbasis web seperti misalnya pemanfaatan audio, foto, file dan lain sebagainya, dalam hal ini SMP NU Sunan Giri menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Tahapan pembelajaran mata pelajaran IPS disini seperti mengirim tugas, foto, video, terkait dengan pelajaran, untuk kemudian bisa dikerjakan dan dikumpulkan sesuai instruksi yang ada.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, proses pembelajaran yang dilakukan saat pandemi di SMP NU Sunan Giri Kapanjen menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP NU Sunan Giri Kapanjen. Selain digunakan sebagai alat komunikasi didalamnya juga terdapat fitur-fitur yang digunakan untuk menyebar informasi terkait pembelajaran hingga pengumuman-pengumuman lain yang berkaitan dengan pendidikan dan lain sebagainya. Ibu Laily Faizah selaku kepala sekolah SMP NU Sunan Giri Kapanjen memberikan penilaian terhadap penggunaan media pembelajaran saat pandemi ini adalah sebagai berikut:

“Selama ini kita semua negara, termasuk Indonesia artinya kita semua yang terdampak pandemi, eh pembelajaran yang kita lakukan semaksimal mungkin yang kita bisa. Adapun kendala-kandala yang memang bisa terjadi karena memang mungkin dengan adanya pandemi ini, anak-anak tidak maksimal untuk datang ke sekolah. Kan gitu, akhirnya kita melalui lewat daring, daringpun itu tidak maksimal bagi kita, karena bagi anak yang benar-benar gak mengerti justru malah menyerah gitu dengan keadaan ini, kalau mereka yang bisa pasti akan terus browsing-browsing akhirnya mereka mendapat ilmu yang ada. Jadi bagi saya menurut pendapat saya ya, pembelajaran saat pandemi ini sangat berdampak, tidak signifikan terutama untuk SMP NU ini apalagi kita memang sekolah swasta yang mungkin walaupun diberitahukan lewat media yang sekarang sudah canggih-canggih. Tapi aplikasi-aplikasi apapun itu larinya pasti terakhir ke WA gitu aja. Jadi kayak *googleclassroom*, *googlemeet* dan lain sebagainya itu tidak bisa, dan akhirnya larinya ke WA”.⁷¹

Pendapat ini juga dibenarkan oleh ibu guru IPS terkait kebijakan yang diterapkan di sekolah tersebut. *WhatsApp* yang

⁷¹ Wawancara dengan Bu Laily Faizah. Kepala Sekolah

memang digunakan saat ini memiliki peran dalam proses kegiatan belajar mengajar, dalam wawancara yang dilakukan beberapa waktu guru IPS menjelaskan sebagai berikut:

“Penggunaan *WhatsApp* menurut saya relatif, artinya relatif kita lihat dimana kondisi situasi dan tempat, artinya media itu kembali ke sekolahnya kalau memang sekolahnya misalnya negeri terus kemudian wajib terus mendukung itu tadi pasti medianya lebih bervariasi, dan khususnya di kami *WhatsApp* itu bukan hanya mendukung melainkan satu-satunya. Jadi sangat mendukung pembelajaran”.⁷²

Apapun pembelajaran yang dilakukan tetap harus persiapan, agar kedepannya baik siswa maupun guru tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, khususnya media yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Adanya media pembelajaran yang beragam membuat banyak siswa maupun guru memiliki beban tambahan selain belajar untuk siswa dan mengajar untuk guru. Beban tambahan disini maksudnya ialah bagi pihak yang memang tidak memiliki media yang mendukung ataupun bagi mereka yang gagap teknologi. Selain itu siswa juga sulit untuk memahami terkait dengan kecanggihan teknologi yang berimbas pada proses pembelajaran online selama pandemi Covid-19 ini.

Maka dari itu pemilihan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran diterapkan di sekolah terkait mengingat bagaimana kondisi yang terjadi di SMP NU Sunan Giri Kepanjen. Hal ini dikarenakan *WhatsApp* dianggap sebagai media yang kerap kali

⁷² Wawancara dengan Bu Illa Umma'rifah. Guru IPS

digunakan dalam kehidupan sehari-hari dari berbagai kalangan, aksesnya pun cukup mudah, dan yang paling penting ialah *WhatsApp* lebih hemat data internet dibandingkan platform pembelajaran lainnya. *WhatsApp* juga digunakan sebagai alat bertukar informasi antara guru dengan siswa terkait materi, penyampaian informasi penugasan, serta alat komunikasi pembelajaran pada waktu jam pelajaran maupun diluar jam pembelajaran daring.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa respon siswa sendiri ketika kegiatan belajar menggunakan *WhatsApp* pada mata pelajaran IPS merasa senang dan terbantu. Hal ini dibenarkan Ibu Illa selaku guru IPS, beliau menyatakan bahwa:

“Ya tentu banyak siswa yang senang saat menggunakan WA ketimbang menggunakan aplikasi lain. Selain itu kan sebagian besar siswa kami menganggap untuk pengoperasian WA lebih fleksibel dan mudah”.⁷³

Media pembelajaran memiliki peran yang penting terhadap kelangsungan belajar siswa, maka dari itu pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan keadaan yang ada. Kembali lagi bahwa penggunaan aplikasi *WhatsApp* ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan termasuk para pelajar. Hal ini dikarenakan untuk pengoperasian *WhatsApp* sendiri tergolong fleksibel dan mudah.

⁷³ Wawancara dengan Bu Illa Umma'rifah. Guru IPS

Sedangkan untuk pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran juga harus diperhatikan, hal ini untuk memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai sebaik dan semudah mungkin oleh peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Illa selaku guru IPS SMP NU Sunan Giri sebagai berikut:

“Pembelajaran online yang dilakukan, metode yang digunakan ya PPT iya, voice note iya, terus kemudian video pembelajaran, diskusi juga iya. Jadi kalau yang terlalu keberatan banyak yang mengeluh gak bisa dibuka bu, gak kompatibel bu gitu, lebih sering penugasan tugas”.⁷⁴

Pembelajaran online (daring) ini merupakan suatu bentuk pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran online memudahkan guru menyampaikan materi, tugas maupun diskusi, sedangkan untuk siswa memudahkan dalam mengunduh materi maupun diskusi yang telah diberikan saat pelajaran online. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena mau sebagus dan sebaik apa aplikasi yang digunakan tetapi kembali lagi apabila guru maupun siswa tidak mampu mengelola dan menggunakan aplikasi tersebut maka akan terasa sia-sia.

Berdasarkan hasil yang dipaparkan diatas, menggambarkan bahwa untuk penggunaan *WhatsApp* sendiri dalam proses belajar mengajar sangat penting dilaksanakan oleh para pendidik saat ini

⁷⁴ Wawancara dengan Bu Illa Umma'rifah. Guru IPS

terlebih saat kondisi pandemi seperti ini. Dengan adanya *WhatsApp* memudahkan untuk menyalurkan pesan kepada penerima pesan dimana dan kapanpun. Jadi dengan adanya media ini diharapkan mampu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan juga efisien. Ditambah dengan adanya penerapan model *blended learning* ini membantu pemahaman siswa dalam kegiatan KBM seperti memfasilitasi siswa dalam memahami materi, menanyakan tugas atau soal-soal yang tidak atau belum dipahami ketika disampaikan secara online.

Dari beberapa poin yang sudah dipaparkan diatas, maka disini peran *WhatsApp* dalam mendukung model *blended learning* ini mampu menunjang pembelajaran walaupun tidak mencakup keseluruhan siswa. Menunjang disini artinya mampu memaksimalkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di saat kondisi saat ini serta mampu mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian di sekolah.

2. Fungsi WhatsApp dalam Mendukung Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Media sosial sudah menjadi bagian penting bagi kehidupan manusia di era digital saat ini. Penggunaan media sosial pun semakin hari semakin meningkat sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan manusia. *WhatsApp* sebagai salah satu media sosial yang banyak digunakan masyarakat Indonesia dari semua kalangan, karena

penggunaan *WhatsApp* sendiri dianggap mudah dan fleksibel bagi kebanyakan orang. Namun penggunaan *WhatsApp* seringkali digunakan hanya untuk bermedia sosial saja, padahal untuk penggunaan *WhatsApp* sendiri memiliki banyak manfaat di dalamnya, termasuk dalam pendidikan.

Hal ini memudahkan kinerja guru dalam menyampaikan tugas dan materi kepada para peserta didik dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti *WhatsApp* yang mana mampu memudahkan proses belajar mengajar. Beberapa fungsi *WhatsApp* dalam penerapannya pada pembelajaran seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa, dalam wawancaranya siswa tersebut mengatakan bahwa untuk penggunaan *WhatsApp* ketika pembelajaran secara online memiliki fungsi sebagai berikut:

“Jadi dengan adanya *WhatsApp* yang digunakan saat pembelajaran itu biasanya seperti memberi tugas, terus kadang video juga ada, absen iya. Pokoknya enak aja gitu kak kalau menggunakan WA dari pada aplikasi lainnya yang kadang sulit dipahami”.⁷⁵

Kemudian hal serupa yang juga dirasakan oleh siswa membenarkan bahwasanya untuk fungsi *WhatsApp* sedikit banyak memberikan kemudahan siswa dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, juga dengan adanya media ini memberikan kemudahan dalam mengerjakan tugas siswa-siswanya ditengah pandemi Covid-19 saat ini. Dalam wawancaranya siswa tersebut

⁷⁵ Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen

mengatakan untuk fungsi *WhatsApp* ketika pembelajaran secara online adalah sebagai berikut:

“Kalau pas pelajaran sih, menggunakan WA kak. Ya gitu kak lebih enak aja kalau pakai WA daripada aplikasi lain karena saat mengerjakan tugas bisa sambil santai dan juga bisa liat *google*”.⁷⁶

Meskipun penggunaan *WhatsApp* dirasa lebih mudah penggunaannya, namun masih ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, bahkan cenderung lebih santai ketika mendapat tugas melalui online. Mengumpulkan tugas tepat waktu merupakan salah satu tindakan disiplin juga merupakan kewajiban siswa sebagai seorang pelajar, dengan mengumpulkan tugas tepat waktu menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai tanggung jawab dengan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah tersebut. Mengumpulkan tugas tepat waktu secara tidak langsung akan menuntun siswa untuk mampu belajar disiplin dan juga menumbuhkan sikap konsisten. Sedangkan untuk guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring yang dikemas dengan efektif, mudah diakses serta mudah dipahami oleh peserta didik.

Jadi pendidik disini diharapkan mampu memanfaatkan waktu yang ada atau yang terbatas itu untuk bisa digunakan menyampaikan kepada siswa secara ringkas dari materi awal hingga menjelang ujian berlangsung. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti terkait

⁷⁶ Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen

tahapan pembelajaran blended learning ini disampaikan oleh Abdul Rouf siswa kelas VIII sebagai berikut:

“Biasanya gurunya langsung memberi soal gitu, tapi juga pernah menampilkan video dulu baru dikasih tugas gitu kak. Kalau pas tatap muka ya kayak biasanya ada latihan soal juga”.⁷⁷

Hal itu juga dijelaskan oleh Selviyanti terkait tahapan pembelajaran saat penerapan model *blended learning* ini sebagai berikut:

“Tugasnya difoto kak kalau gak gitu dikasih video tentang pembelajaran dulu baru kemudian diberi tugas oleh gurunya. Tugas pas tatap muka sama kayak pelajaran sebelum covid tapi mungkin lebih singkat kak”.⁷⁸

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, dikatakan efektif jika hal tersebut mampu membawa hasil dan hasil tersebut berguna bagi pihak yang bersangkutan. SMP NU Sunan Giri yang notabnya menerapkan model *blended learning* saat pandemi ini tentunya mempunyai perbandingan tentang keefektifan pembelajaran tersebut, hal ini diapaparkan guru IPS sebagai berikut:

“Kalau saya pribadi lebih ke tatap muka, saya bisa bertemu langsung, saya bisa berinteraksi secara langsung juga, bisa handle dan mengendalikan kelas langsung. Kalau di kelas mau tidak mau harus mengikuti peraturan kelas, kalau daring kan kita gak tau anak-anak dimana, sedang apa, dan bagaimana. Jangankan sekolah di SMP NU yang swasta anak saya yang berada di MAN pun ada satu dua yang masih suka molor”.⁷⁹

⁷⁷ Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen

⁷⁸ Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen

⁷⁹ Wawancara dengan Bu Illa Umma'rifah. Guru IPS

Mengingat dalam suatu proses pembelajaran terdapat hal penting yang perlu diperhatikan, salah satunya yaitu materi dan media pembelajaran yang digunakan. Perlu adanya pemaparan secara gamblang yang dilakukan guru kepada peserta didik agar mereka mudah dalam menerima penjelasan dari guru tersebut. Maka dari itu memang perlu adanya proses pembelajaran secara tatap muka, hal ini diharapkan mampu menunjang pemahaman peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Hal ini juga dijelaskan oleh salah satu siswa kelas VIII sebagai berikut:

“Lebih ke tatap muka, ya itu tadi saya lebih paham aja kalau dijelasin sama gurunya langsung. Kalau menggunakan WA sih biasanya penjelasannya menggunakan voice note terus dikasih soal untuk dikerjakan di buku lalu difoto kak untuk diserahkan ke gurunya gitu, intinya kayak kurang mudeng gitu”.⁸⁰

Abdul Rouf memiliki pendapat yang sedikit berbeda yaitu dalam proses pembelajaran tidak terlalu mempermasalahkan antara pembelajaran offline maupun online seperti hasil wawancara sebagai berikut:

“Online juga gak papa sih kak, belajarnya bisa sambil liat google soalnya. Tapi ya semoga gak online terus, soalnya gak bisa bertemu teman-teman kalau online terus”.⁸¹

Efektifitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru diharapkan mampu mengembangkan materi pembelajaran lebih menarik, mampu menyesuaikan kondisi lingkungan belajar serta

⁸⁰ Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen

⁸¹ Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen

mampu mendorong siswa meningkatkan kemampuan juga mengembangkan potensi yang dimiliki siswa supaya mampu mencapai tujuan yang ditetapkan.

Adapun penilaian yang dilakukan guru selama penerapan model *blended learning* pada mata pelajaran IPS terdiri dari tiga ranah. aspek ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah secara langsung. Adapun tiga ranah tersebut meliputi:

a. Ranah kognitif

Penilaian secara kognitif dapat dilihat guru dari latihan soal, penugasan, hingga hasil ujian UTS maupun UAS. Hal ini juga dijelaskan guru IPS terkait sistem penilaian saat penerapan model *blended learning* ini, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk sistem penilaian sama setiap satu KD saya adakan ulangan, jadi kalau misalnya IPS itu satu semester ada dua tema utama kemudian dipencar biasanya satu tema itu ada dua KD, jadi saya adakan dua kali ulangan. Terus kemudian ada penugasan untuk nilai keterampilannya, untuk nilai keterampilan berupa penugasan untuk nilai pengetahuan ulangan harian ditambah nilai UTS dan nilai UAS”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS bahwa dalam melakukan penilaian guru mengambil penugasan sebagai nilai keterampilan, yang mana nilai keterampilan berupa penugasan, sedangkan untuk nilai pengetahuan guru mengambil dari beberapa ulangan harian ditambah dengan nilai UTS dan nilai UAS.

⁸² Wawancara dengan Bu Illa Umma'rifah. Guru IPS

Mengenai hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII terkait pemahaman materi IPS yang disampaikan guru saat penerapan pembelajaran model *blanded learning*, dalam hasil wawancaranya siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Paham gak paham sih kak, terkadang juga gak mudeng kalau cuma dijelaskan lewat WA saja, baru kalau pas tatap muka dijelasin lagi baru paham”.⁸³

Ranah kognitif ini erat kaitannya dengan pengetahuan serta pemahaman siswa. Dalam hal ini jelas bahwasanya penyampaian materi yang hanya dilakukan saat online saja kurang efektif bagi peserta didik, banyak dari peserta didik yang kurang memahami materi yang telah disampaikan guru melalui aplikasi *WhatsApp*.

Kemajuan teknologi saat ini sangat membantu pembelajaran ketika harus dilakukan secara daring seperti ini. Maka perlunya fleksibilitas dalam merancang serta menentukan sistem penilaian yang sesuai dengan kondisi serta lingkungan saat ini. Sama halnya ketika pembelajaran saat tatap muka, tugas merupakan suatu komponen yang harus dilakukan sebagai acuan penilaian guru terhadap para peserta didiknya.

Pada tahap evaluasi ini guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar yang dilakukan, dapat dikatakan tahap terakhir adalah tahap evaluasi, dimana guru mempunyai wewenang untuk memilih

⁸³ Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen

penilaian yang seperti apa yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didiknya.

b. Ranah afektif

Sikap merupakan suatu hal yang penting yang ada pada diri seorang, dengan sikap mampu mencerminkan kepribadian seseorang. Pada penilaian ranah afektif ini dapat dilihat guru dari kehadiran siswa saat berlangsungnya pembelajaran juga dapat dilihat dari keaktifan peserta didik saat proses kegiatan belajar mengajar. Berikut absen kehadiran siswa saat berlangsungnya pembelajaran kelas VIII.A sebagai berikut:⁸⁴

Mata Pelajaran					
Semester				: Ganjil / Genap	
NO	INDUK	NAMA	L/P	N-1	N-2
01	4130	Abdul Rouf	L	✓	✓
02	4159	Bella Krisna Saputra	P		
03	4160	Citra Ayu Meirani	P	✓	✓
04	4161	Elita Kurniati	P		
05	4138	Ethan Refaldi Aditama Lu	L	✓	✓
06	4180	Fahri Fyandra Haris Putra	L		
07	4182	Gale Rakha Shaksena	L	✓	
08	4162	Irvan Dqi Saputra	L		
09	4145	Jasmine Syafa Azzahrah	P		
10	4186	Muhammad Alfa Maulana	L	✓	✓
11	4187	Muhammad Fadil Ardians	L	✓	✓
12	4168	Muhammad Ilham Ferdy	L		
13	4147	M. Kevin Al Busthomi	L	✓	✓
14	4185	Mirda Febriati	P	✓	✓
15	4150	Muslimatus Sholihah	P	✓	✓
16	4170	Nazwa Aulia	P	✓	✓
17	4172	Rachela Indi Artikasari	P		✓
18	4193	Rintan Mulya Anggraini	P	✓	✓
19	4174	Rizky Budi Nurdianto	L		
20	4195	Rizki Ramadhana Putri	P	✓	✓
21	4175	Selviyanti	P	✓	✓
22	4198	Vania Enggetina Ramadan	P		

Gambar 4.3 Absensi kehadiran siswa kelas VIII.A di SMP NU Sunan Giri Kepanjen

Hasil wawancara mengenai kenyamanan siswa saat bertanya ataupun berpendapat ketika penerapan pembelajaran blended learning ini dijelaskan oleh salah satu siswa bahwa:

⁸⁴ Dokumentasi absen kehadiran siswa kelas VIII.A di SMP NU Sunan Giri Kepanjen

“Saya lebih suka tatap muka kaa, apa ya kak ya enak aja gitu kalau langsung tanya. Soalnya kalau tanya di WA ndak langsung dijawab sama gurunya. Mending tanya langsung pas di kelas gurunya menjawab sambil menjelaskan gitu kak”.⁸⁵

Sependapat dengan pernyataan dari siswa laki-laki terkait pembelajaran *blended learning*, dalam hal ini siswa lebih menyukai pembelajaran seperti biasanya dengan alasan bahwa:

”Seperti pelajaran biasanya, malah saya kalau pas pelajaran online jarang bertanya. Soalnya bingung juga apa yang mau ditanyakan. Jadi mungkin saya cuma nyimak saja kalau teman-teman pada diskusi di grup WA”.⁸⁶

Kelemahan pada pembelajaran ini ialah minimnya intensitas bertemu antara guru dan peserta didik, meskipun memang ada waktu untuk tatap muka selain pembelajaran online namun untuk waktunya pun terbatas, dan guru harus bisa memaksimalkan waktu yang terbatas tersebut untuk penyampaian informasi kepada para peserta didiknya.

c. Ranah psikomotorik

Penilaian pada aspek ini dapat dilihat seperti keterampilan membaca, memahami serta berbicara atau penyampaian pendapat, tingkah laku peserta didik kegiatan diskusi peserta didik dan lain sebagainya. Kemudian dalam hal ini dijelaskan oleh siswa perempuan kelas VIII yaitu sebagai berikut:

“Lebih nyaman online kak, kalau tatap muka malu”.⁸⁷

⁸⁵ Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen

⁸⁶ Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen

⁸⁷ Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen

Siswa tersebut terlihat lebih nyaman ketika pembelajaran secara online, mungkin memang tidak semua menyukai pembelajaran secara tatap muka, ada sebagian yang lebih menyukai pembelajaran online selama pandemi ini. Namun, lain halnya dengan pendapat siswa perempuan ini, dalam wawancaranya dia menjelaskan lebih suka dengan pembelajaran secara offline/tatap muka dengan alasan bahwa:

“Lebih suka tatap muka, bisa bertemu dengan teman-teman, terus bisa lebih mudah memahami pelajaran”.⁸⁸



Gambar 4.4 suasana ketika pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka

Dalam ranah ini perlunya mengembangkan proses interaksi yang tampak dalam bentuk keterampilan hingga kemampuan cara bertindak seseorang. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa berbicara ataupun berinteraksi saat proses pembelajaran berlangsung.

Ketiga kategori tersebut yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik masing-masing mempunyai sejumlah aspek yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Tiga ranah tersebut tentunya

⁸⁸ Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen

mempunyai alat pengukuran yang berbeda-beda, yang artinya penilaian hasil belajar siswa tidak dapat diukur hanya seputar penguasaan ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga dapat diukur melalui sikap dan keterampilan siswa.

Dari hasil analisis penilaian yang guru IPS dapatkan dari pembelajaran yang diterapkan di SMP NU Sunan Giri Kepanjen terkait hasil belajar siswa selama pandemi Covid-19 melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

”Dalam rentan PJJ ini mengalami penurunan, karena siswa sepertinya itu yang diinginkan tatap muka, karena kan selama ini metode yang berlaku itu tatap muka. Mungkin kalau sudah mahasiswa atau yang diluar negeri yang memang sudah memakai itu meskipun tidak pandemi mungkin sudah biasa. Banyak siswa yang mengerjakan dibantu oleh internet tapi itupun tidak sesuai dengan yang mereka kerjakan, harusnya begitu mereka bisa googling enak gitu, tapi kenyataannya tugas masih banyak yang molor-molor, ujian ya banyak nilainya yang dibawah KKM”.⁸⁹

Sistem penilaian dalam model *blended learning* yang diterapkan di SMP NU Sunan Giri Kepanjen ini mengalami kemunduran. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil ujian siswa-siswa yang masih berada di bawah KKM. Siswa terlihat masih acuh terhadap tugas yang telah diberikan, bahkan sebagian siswa mengerjakan tidak sesuai dengan konteks yang mereka kerjakan. Maka dari itu perlu adanya instruksi tertulis maupun lisan secara detail, tetapi dibuat cukup ringkas agar memudahkan siswa dalam memahami instruksi tersebut dan memudahkan guru dalam mengolah nilai siswa-siswanya. Selain telah

⁸⁹ Wawancara dengan Bu Illa Umma'rifah. Guru IPS

mendapat nilai dari tugas, ujian juga harus tetap dijalankan karena ujian digunakan sebagai evaluasi penilaian akhir peserta didik. Sedangkan pelaksanaan ujian di SMP NU Sunan Giri Kepanjen tetap dilaksanakan di sekolah maka akan memudahkan guru dalam mengawasi saat proses ujian berlangsung.

Berdasarkan data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran dalam dunia pendidikan memiliki kontribusi pada berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dimana media pembelajaran berfungsi sebagai alat menyalurkan informasi dan pesan kepada penerima pesan secara terencana, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar secara efektif dan efisien.

3. Hambatan Penggunaan *Whatsapp* dalam Mendukung Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Di dalam proses pembelajaran di SMP NU Sunan Giri pada era pandemi ini tentu mengalami perubahan, karena pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka kemudian berubah sistem menjadi pembelajaran secara online. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah-sekolah yang menerapkan pembelajaran daring ini. SMP NU Sunan Giri sendiri menerapkan pembelajaran dengan model *blended learning*. Hal ini agar siswa mampu menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, dalam hal ini banyak siswa yang mengeluh kurangnya pemahaman

ketika pembelajaran hanya dilakukan secara online, seperti yang dikatakan guru IPS bahwa:

“Karena untuk mengantisipasi tugas anak-anak, kalau terus daring tugasnya tidak terkumpul dengan baik jadinya nanti malah terbengkalai dalam urusan nilainya. Jadi beberapa kali dalam satu bulan pasti kita lakukan tatap muka sesekali untuk pengumpulan tugas. Jadi nilai anak-anak masih bisa didapat oleh guru gitu”.⁹⁰

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas VIII yaitu:

“Supaya lebih jelas tugas dan materi yang diberi guru, kalau online terus lama-lama juga gak paham kak, intinya butuh dijelasin sama gurunya”.⁹¹

Beberapa hal memang perlu melibatkan interaksi antara murid dan juga guru, metode ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi ataupun tugas yang disampaikan. Namun nyatanya pada pelaksanaan model blended learning di SMP NU Sunan Giri Kepanjen itu sendiri masih ditemui hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaannya. Tentunya saat pembelajaran saat ini sedikit banyak akan mengalami sebuah kendala baik itu pihak sekolah maupun siswa bahkan orang tua siswa. Keterbatasan kondisi saat ini yang mengharuskan diterapkannya pembelajaran jarak jauh yang mana menimbulkan hambatan-hambatan itu terjadi, seperti halnya yang dikatakan oleh kepala sekolah ketika diwawancarai, beliau mengatakan bahwa:

⁹⁰ Wawancara dengan Bu Laily Faizah. Kepala Sekolah

⁹¹ Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen

“Untuk saat ini kebijakan yang diberlakukan di SMP NU ini seperti itu jangankan HP semua punya, yang gak punya HP kan juga kasihan. Akhirnya mereka datang ke sekolah hanya dengan beberapa guru yang sedang mengajar. Artinya SMP NU tidak memberatkan untuk siswanya harus mempunyai HP karena yaitu kendalanya kalau ndak punya HP nunggu orang tuanya datang, malam-malam baru bisa mengerjakan”.⁹²

Guru IPS juga menambahkan pendapat tentang upaya perbaikan dari kendala yang dihadapi peserta didik, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Upaya perbaikannya ya salah satu siswa yang memang tidak memiliki HP disuruh untuk kesekolah tadi dan juga diadakan luring, dan luringnya itu gantian satu minggu untuk kelas tujuh dan satu minggunya lagi untuk kelas delapan. Kalau dulu satu minggunya lagi untuk kelas sembilan, kan untuk kelas sembilannya saat ini sudah keluar. Kalau dulu ya kelas tujuh, delapan, sembilan”.⁹³

Adanya hambatan dalam proses belajar siswa, sedikit banyak akan berpengaruh juga dalam kegiatan belajar tersebut. Namun lain halnya jika dengan adanya hambatan tersebut tidak menjadikan kesulitan bagi siswa, artinya siswa mau berupaya untuk mengatasi hambatan tersebut dengan upaya lain. Bu Laily selaku kepala sekolah juga menambahkan keterangan mengenai kendala yang dialami saat pembelajaran saat ini, beliau mengatakan bahwa:

“Kendalanya yaitu tadi ada banyak kendala, namun satu persatu dapat teratasi. Yah, apapun itu kendalanya kalau kita intinya mau berusaha untuk mencari solusinya pasti ketemu”.⁹⁴

Sedangkan kendala yang dialami kebanyakan siswa ialah tentang sinyal dan juga kuota internet. Sebagian dari siswa memang

⁹² Wawancara dengan Bu Laily Faizah. Kepala Sekolah

⁹³ Wawancara dengan Bu Illa Umma'rifah. Guru IPS

⁹⁴ Wawancara dengan Bu Laily Faizah. Kepala Sekolah

bertempat tinggal di pedesaan atau tempat yang kurang tersambung oleh sinyal dan jaringan internet yang bagus, banyak dari siswa yang mengeluh pada gurunya perihal kendala tersebut, seperti yang dikatakan siswa berikut ini:

“Kalau saya itu sinyal kak, di daerah rumah saya susah sinyal soalnya dan Hp saya sering gak punya paketan, oh iya temen saya juga ada loh yang tidak punya Hp kak”.⁹⁵

Hal ini juga disampaikan oleh orang tua siswa, beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring masih ditemui kendala yang menjadi penghambat kegiatan belajar mengajar. Dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti beliau mengatakan bahwa:

“Kendalanya susah sinyal, jadi ada saja alasannya gak ngumpulin tugas tepat waktu. Sebenarnya sudah tak kasih tau cuma anaknya emang agak bandel jadi susah dinasehati”.⁹⁶

Partisipasi orang tua dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran, orang tua berperan sebagai motivator yang artinya orang tua mempunyai peran memberikan dorongan serta motivasi kepada anak-anaknya agar belajar dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini orang tua juga mengupayakan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi, berikut upaya yang dilakukan orang tua siswa terkait dengan minimnya sinyal yang ada, dalam wawancara beliau mengatakan hal yang dilakukan ialah :

⁹⁵ Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen

⁹⁶ Wawancara dengan orang tua siswa kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen

“Kadang ya tak suruh ngerjain tugas sama wifian di temenya biar selesai itu tugasnya”.⁹⁷

Adanya suatu kendala memang sedikit banyak akan menghambat berlangsungnya proses pembelajaran, akan tetapi dengan kita mau mengupayakan solusi dari kendala tersebut, maka suatu proses pembelajaran akan berjalan sebagaimana mestinya. Upaya perbaikan yang dilakukan SMP NU Sunan Giri ialah dengan memberlakukan model pembelajaran *blended learning* dengan sistem setiap satu minggu anak-anak pembelajaran secara tatap muka. Selanjutnya untuk siswa yang memang tidak memiliki HP disarankan untuk bergabung dengan siswa lain yang notabeneanya jarak rumah mereka dekat siswa tersebut.

Sederhananya ketika ada suatu kendala, memang hendaknya mengupayakan solusi atau pemecahannya. Hal ini bertujuan agar meminimalisir dari kendala-kendala tersebut, seperti yang disebutkan oleh siswa berikut, siswa ini mengupayakan solusi perbaikan dari kendala yang sedang dialaminya sebagai berikut:

“Biasanya main ke rumah teman itu kak yang pakai jaket hitam dirumahnya pasang wifi, jadi bisa sekalian ngerjain dirumahnya”.⁹⁸

Hal serupa juga dijelaskan oleh Citra Mei kelas VIII menjelaskan upayanya dalam mengatasi kendala yang dihadapi sebagai berikut:

⁹⁷ Wawancara dengan orang tua siswa kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen

⁹⁸ Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen

“Ya beli paketan kalau gak numpang wifi tetangga atau saudara”.⁹⁹

Guru IPS juga menambahkan secara garis besar terkait kendala-kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti beliau menjabarkan bahwa:

“Kesulitan yang dihadapi pengumpulan tugasnya kurang tepat waktu terus kemudian kritertianya pun juga begitu, kriteria penilaian maupun acuan nilainya masing-masing guru beda”.¹⁰⁰

Mengenai pengumpulan tugas tidak tepat waktu juga dibenarkan salah satu siswa kelas VIII dalam wawancara siswa tersebut menyebutkan alasan tidak mengupulkan tugas tepat waktu yaitu:

“Tidak tepat waktu kak, karena kalau dirumah lebih santai ketimbang kalau berada di sekolah”.¹⁰¹

Berbeda dengan pendapat siswa lain tentang deadline pengumpulan tugas, siswa ini mengumpulkan tugas tepat waktu, seperti wawancara berikut:

“Kalau saya sih kak, ngumpulin tugasnya tepat waktu soalnya takut ditarget. Maksudnya kalau sama gurunya ditarget saya harus mengerjakan sesuai dengan yang dibilang gurunya”.¹⁰²

Guru mata pelajaran harus melalui pendekatan kepada peserta didiknya, hal ini bisa disampaikan guru dengan cara yang baik dan juga memberikan pengertian tentang pentingnya kewajiban siswa dalam mengerjakan tugas dan sanksi yang diterima ketika terlambat

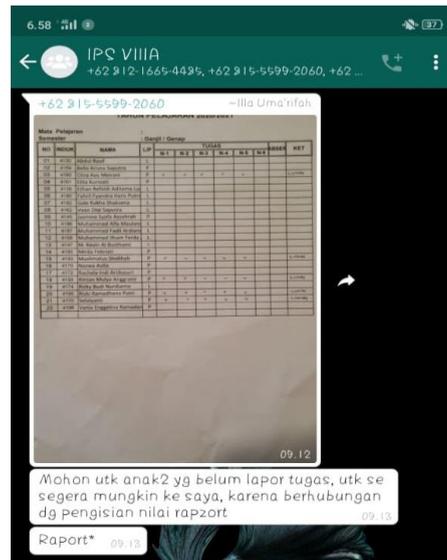
⁹⁹ Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bu Illa Umma'rifah. Guru IPS

¹⁰¹ Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen

¹⁰² Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen

mengumpulkan tugas, seperti himbauan yang disampaikan guru IPS saat pengumpulan tugas menggunakan *WhatsApp* sebagai berikut:



Gambar 4.5 Screenshot Pengumpulan Tugas Mata Pelajaran IPS Kelas VIII

Hasil dokumentasi diatas menunjukkan bahwasanya guru IPS mengkondisikan serta memberikan dorongan kepada para siswanya untuk mengumpulkan tugas yang telah diberi, hal ini bertujuan agar siswa mempunyai sikap disiplin, tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban belajar masing-masing peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu siswa mengatakan bahwa dia mengupayakan dengan cara mempunyai target saat ada tugas, hal ini untuk mencegah penumpukan tugas yang berlebih.

Guru IPS juga menambahkan tentang alasan tidak menggunakan media pembelajaran lain selain *WhatsApp*, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran online yang dilakukan, metode yang digunakan ya PPT iya, voice note iya, terus kemudian video pembelajaran, diskusi juga iya. Jadi kalau yang terlalu keberatan banyak yang mengeluh gak bisa dibuka bu, gak kompatibel bu gitu, lebih sering penugasan tugas”.¹⁰³

Pernyataan dari guru IPS juga selaras dengan siswa perempuan kelas VIII dalam pembelajaran saat ini siswa tersebut lebih suka menggunakan *WhatsApp* dengan alasan bahwa:

“Jadi dengan adanya *WhatsApp* yang digunakan saat pembelajaran itu biasanya seperti memberi tugas, terus kadang video juga ada, absen iya. Pokoknya enak aja gitu kak kalau menggunakan WA dari pada aplikasi lainnya yang kadang sulit dipahami”.

Kesulitan yang dihadapi guru dalam hal ini ialah menentukan penilaian yang akan digunakan. Kembali pada pernyataan yang dipaparkan guru IPS diatas bahwasanya penilaian masing-masing guru berbeda. Khususnya mata pelajaran IPS memang menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dikarenakan para peserta didik banyak yang mengeluh apabila menggunakan aplikasi lain yang dirasa tidak semudah pengoperasian aplikasi *WhatsApp*, dengan diterapkannya model *blended learning* ini supaya mengurangi penugasan melalui online juga meningkatkan pemahaman siswa terkait materi pembelajaran.

¹⁰³ Wawancara dengan Bu Illa Umma'rifah. Guru IPS

Meskipun penggunaan media *WhatsApp* dirasa mudah dan fleksibel ada beberapa kendala yang sering terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran online, beliau mengatakan lebih memilih pembelajaran secara tatap muka, hal ini berdasarkan pernyataan berikut:

“Kalau saya pribadi lebih ke tatap muka, saya bisa bertemu langsung, saya bisa berinteraksi secara langsung juga, bisa *menghandle* dan mengendalikan kelas langsung. Kalau di kelas mau tidak mau harus mengikuti peraturan kelas, kalau daring kan kita gak tau anak-anak dimana, sedang apa, dan bagaimana”.¹⁰⁴

Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas VIII, dalam wawancaranya siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Kadang tepat kadang enggak, soalnya biasanya membantu orang tua kalau dirumah”.¹⁰⁵

Dalam pelaksanaannya tidak dapat dipungkiri, guru akan menemui kesulitan ketika siswanya mengerjakan dirumah karena ketika dirumah guru tidak bisa memantau secara langsung sejauh mana kemampuan siswanya. Berlaku juga ketika orang tua memahami bahwa pendidikan ialah tanggung jawab bersama, maka orang tua diharapkan mampu berpartisipasi sebagai motivator dan mendampingi anaknya ketika pembelajaran dilakukan dirumah, dimana secara tidak langsung orang tua berperan sebagai pengganti guru saat proses pembelajaran dirumah.

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa hal yang menyatakan bahwa dengan adanya

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bu Illa Umma'rifah. Guru IPS

¹⁰⁵ Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen

pembelajaran jarak jauh ini siswa yang awalnya senang karena pembelajaran dilakukan dirumah tanpa harus berangkat ke sekolah. Namun berjalannya waktu siswa mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan melalui media WhatsApp, dengan begitu adanya model *blended learning* ini yang mengharuskan siswa masuk dalam beberapa minggu sekali sangatlah membantu guru dalam menyampaikan materi serta tugas, kemudian membantu memberikan kesempatan siswa dalam memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru dengan cara menanyakannya ketika pembelajaran tatap muka.

Adapun kendala yang dihadapi oleh SMP NU Sunan Giri Kepanjen adalah sebagai berikut:

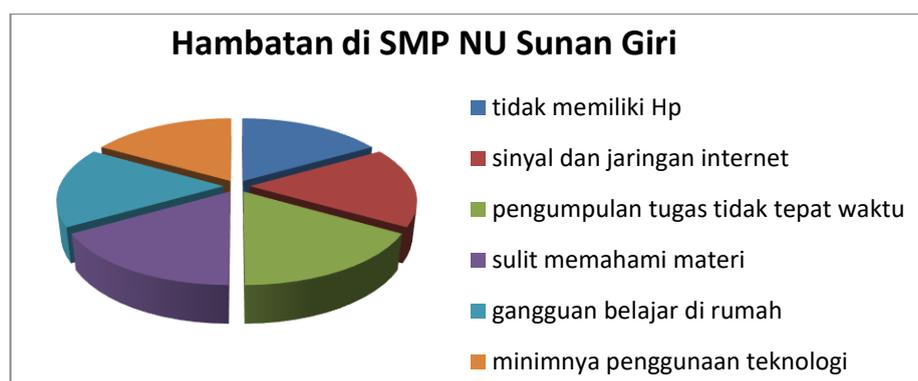


Diagram 4.1 hambatan di SMP NU Sunan Giri Kepanjen

Berdasarkan gambar diatas dapat diambil kesimpulan, bahwasanya hambatan yang terjadi saat menggunakan model blended learning yang diterapkan di SMP NU Sunan Giri Kepanjen sebagai berikut:

1. Hal pertama yang menjadi hambatan, yaitu ada sebagian siswa yang tidak memiliki Hp. Zaman sekarang mempunyai Hp sangatlah dibutuhkan, karena tidak dapat dipungkiri sebagian interaksi masyarakat tidak lepas dari Handphone apalagi dengan diberlakukannya pembelajaran daring ini mengharsuakan siswa mempunyai Hp/gadget untuk kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini Guru IPS menambahkan pendapat tentang upaya perbaikan dari kendala yang dihadapi peserta didik, yakni dengan datang kesekolah serta dengan adanya luring paling tidak akan membantu peserta didik mendapat informasi terkait pembelajaran.
2. Hal kedua yaitu tentang sinyal dan jaringan internet, setelah siswa memiliki Hp sebagai media pembelajaran, sayangnya terkendala dengan jaringan dan jaringan internet. Di sebagian daerah ada yang memiliki sinyal yang kurang baik dan siswa juga keterbatasan dalam mengisi kuota internet. Sedangkan untuk pembelajaran daring dibutuhkan sinyal dan kuota internet untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam hal ini beberapa siswa memberikan solusi dengan bergabung dengan tetangga, saudara ataupun teman yang mempunyai Wifi di rumahnya.
3. Hal ketiga yaitu pengumpulan tugas kurang tepat waktu, ketika pembelajaran online ataupun pengumpulan tugas banyak dari siswa yang bermain-main atau bersantai. Hal ini dikarenakan mereka menganggap tidak adanya pengawasan dari guru secara langsung.

Sehingga para guru juga akan kesulitan dalam mengawasi perkembangan peserta didiknya. Untuk itu pentingnya menjaga hubungan komunikasi yang baik antara guru, siswa maupun wali siswa. Dalam hal ini guru maupun orang tua hendaknya mengkondisikan serta memberikan dorongan kepada para siswanya untuk mengumpulkan tugas yang telah diberi, hal ini bertujuan agar siswa mempunyai sikap disiplin, tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban belajar masing-masing peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu siswa mengupayakan dengan cara mempunyai target saat ada tugas, hal ini untuk mencegah penumpukan tugas yang berlebih.

4. Hal keempat yaitu sulit memahami materi pembelajaran, setiap anak pastinya memiliki kemampuan menangkap pelajaran yang berbeda. Hal ini bagi mereka yang biasanya cenderung mendengarkan penjelasan guru, maka mereka akan kesulitan dalam menerima pembelajaran tersebut. Seperti upaya yang disampaikan kepala sekolah, dengan diterapkannya model blended learning ini mampu mengantisipasi tugas peserta didik karena jika terus pembelajaran daring, tugas siswa tidak terkumpul dengan baik. Kreatifitas guru diperlukan agar mampu meningkatkan pemahaman serta semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran daring ini.
5. Hal kelima yang menjadi kendala yaitu adanya gangguan belajar di rumah. Ketika pembelajaran dilakukan sekolah dengan

pembelajaran yang dilakukan di rumah tentu berbeda. Pembelajaran di sekolah diatur sedemikian rupa untuk menunjang proses pembelajaran. Sedangkan ketika pembelajaran dilakukan di rumah seringkali terhambat oleh aktivitas lingkungan di rumah. Maka orang tua diharapkan mampu berpartisipasi sebagai motivator dan mendampingi anaknya ketika pembelajaran dilakukan di rumah sebagai pengganti guru ketika mengajar di sekolah.

6. Hal terakhir yang menjadi kendala yaitu sebagian siswa masih belum mampu memanfaatkan teknologi. Penggunaan teknologi digital saat ini sangatlah beragam. Banyak dari aplikasi untuk pembelajaran dilakukan akan tetapi tidak semua siswa mampu mengoperasikannya atau bahkan handphone mereka tidak mendukung terhadap aplikasi pembelajaran tersebut, dengan begitu secara tidak langsung akan membuat pembelajaran tidak berjalan secara maksimal, dengan diterapkannya model blended learning ini diharapkan mampu mengurangi penugasan melalui online juga meningkatkan pemahaman siswa terkait materi pembelajaran.

Dari beberapa poin yang sudah dipaparkan diatas, meskipun dalam penerapannya *WhatsApp* memiliki kekurangan dalam pembelajaran, tentunya baik guru maupun siswa hendaknya menemukan alternatif lain atau upaya perbaikan dari hambatan yang ada. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran tetap bisa dilakukan saat pandemi Covid-19 ini.

BAB V

PEMBAHASAN

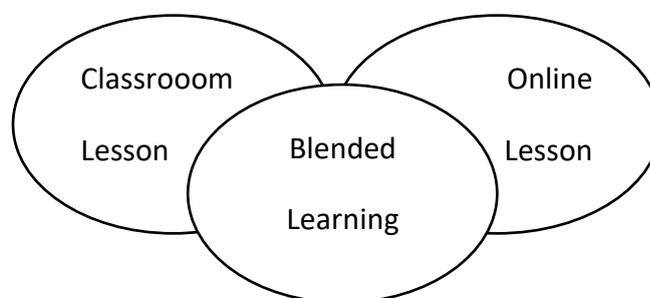
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti beberapa saat yang lalu, maka selanjutnya peneliti menganalisis temuan dengan beberapa data yang terkumpul yang kemudian dikaitkan teori yang ada. Adapun peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi melalui pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun hal yang dibahas pada bab ini berdasarkan fokus penelitian yaitu: (1) peran whatsapp dalam mendukung model *blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, (2) fungsi whatsapp dalam mendukung model *blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, (3) hambatan penggunaan *whatsapp* dalam mendukung model *blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun data-data tersebut sebagai berikut:

A. Peran WhatsApp dalam Mendukung Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Berbicara mengenai peran media pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran telah dijelaskan sebelumnya pada bab II. Adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi dunia pendidikan yaitu dengan diberlakukannya pembelajaran secara online, dengan pembelajaran online ini mengharuskan sekolah memanfaatkan berbagai macam media sebagai penunjang pembelajaran saat dirumah. Kehadiran media dalam proses kegiatan belajar mengajar sangatlah diperlukan. Karena dengan adanya media pembelajaran, materi yang dirasa kurang jelas bisa disampaikan dan

diperjelas melalui media tersebut sebagai perantara, namun beberapa sekolah tidak sepenuhnya melakukan pembelajaran online saja melainkan ada beberapa yang menerapkan pembelajaran campuran, model pembelajaran tersebut biasa disebut dengan model *blended learning*.

Dalam hal ini SMP NU Sunan Giri telah menerapkan model pembelajaran *blended learning* selama pandemi Covid 19, pembelajaran ini terdiri dari adanya pertemuan pembelajaran secara online dan tatap muka. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Cheung & Hew menjelaskan bahwa *blended learning* merupakan suatu kombinasi atau penggabungan pembelajaran *face to face* dan *online learning*¹⁰⁶ Dalam model pembelajaran ini tentunya tak luput dari strategi, metode bahan, teknik, media dan alat yang semuanya itu dipergunakan sebagai prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman oleh perancang. Definisi *blended learning* dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 5.1 Blended Learning
Sumber: Thorne, 2003

¹⁰⁶ Subhan Adi Santoso and Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm 97.

Guru IPS di SMP NU Sunan Giri menggunakan model pembelajaran *blended learning* dengan pertimbangan agar siswa mampu beradaptasi dengan pembelajaran pada masa pandemi. Siswa membutuhkan penyesuaian model pembelajaran dikarenakan sebelumnya belum pernah melakukan proses kegiatan belajar mengajar secara online. Dengan begitu, dapat diambil kesimpulan bahwa *blended learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran yang dilakukan tatap muka dengan pembelajaran berbasis online yang pelaksanaannya dilakukan dengan bantuan teknologi dan komunikasi. Aspek yang digabungkan dalam pembelajaran *blended learning* ini tidak hanya berbicara tentang pembelajaran yang dilakukan tatap muka dengan pembelajaran online, akan tetapi juga tentang apa saja seperti: metode, model, strategi, sumber, lingkungan ataupun media pembelajaran.¹⁰⁷

Pemanfaatan media dan teknologi digunakan untuk memfasilitasi supaya dapat memudahkan siswa dalam melangsungkan pembelajaran selama pandemi Covid-19. Sesuai dengan pernyataan dari Gagne bahwasanya media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang mampu merangsang siswa dalam proses belajar.¹⁰⁸ Media pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu media yang digunakan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dalam mata pelajaran tertentu. Hendaknya dalam pemilihan media pembelajaranpun disesuaikan dengan kondisi dan tingkatan belajar masing-masing peserta didik.

¹⁰⁷ Subhan Adi Santoso and Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm 97.

¹⁰⁸ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inivatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hlm 3.

Dalam kaitannya dengan hal diatas, bahwa seorang pendidik berperan sebagai fasilitator hendaknya memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar peserta didiknya. Dengan begitu pendidik atau guru hendaknya memiliki landasan-landasan sesuai ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam Q.S An Nahl ayat 44 yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

“Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”. (Q.S An Nahl: 44)¹⁰⁹

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwasanya dalam surat An Nahl tersebut menerangkan bahwa mukjizat atau hal luar biasa yang terjadi di masa lalu perantara dimana melalui hal tersebut manusia mendekat dan yakin atas pemahaman Al Quran, yang disini diibaratkan sebagai media petunjuk untuk umatnya. Secara khusus penguat sekaligus penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya yang didalamnya membahas secara detail apa saja yang terjadi dan apa saja yang belum terjadi supaya manusia yang memang dibekali akal pikiran untuk dapat dipikirkan dan direnungkan.

Dalam hal ini SMP NU Sunan Giri menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Alasan yang mendasari pemilihan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di SMP NU Sunan Giri Kepanjen adalah mengingat bagaimana kondisi yang terjadi bahwasanya *WhatsApp* dianggap sebagai

¹⁰⁹ Abdul Haris Pito, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al Quran", Pusdiklat Tenaga Teknis dan Keagamaan, Vol; VI No. 2, 2018

media yang tergolong mudah pengoperasiannya dalam sehari-hari dari berbagai kalangan, aksesnya pun cukup mudah, dan yang paling penting ialah WhatsApp lebih hemat data internet dibandingkan platform pembelajaran lainnya.

Penggunaan *WhatsApp* sendiri di SMP NU Sunan Giri bukan hanya mendukung melainkan satu-satunya media yang digunakan saat penerapan model *blended learning* saat pandemi. Kegunaan *WhatsApp* sendiri juga bisa digunakan sebagai alat bertukar informasi antara guru dengan siswa terkait materi, penyampaian informasi penugasan, serta alat komunikasi pembelajaran pada waktu jam pelajaran maupun diluar jam pembelajaran daring.

Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang diperuntukkan untuk memudahkan guru menyalurkan serta menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik. Selain menjadi guru menjadi fasilitator, seorang guru hendaknya mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan kedepannya. Sama halnya kebijakan yang diberlakukan di SMP NU Sunan Giri Kepanjen ini berpacu pada RPP yang telah dibuat. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rancangan pembelajaran yang dibuat guru untuk diterapkan saat berlangsungnya pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, perlunya rancangan RPP untuk direalisasikan guru dengan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran dikelas supaya pembelajaran berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Pembelajaran online (daring) ini merupakan suatu bentuk pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini baik pembelajaran online ataupun pembelajaran tatap muka dirancang sedemikian rupa untuk memudahkan guru menyampaikan materi, tugas maupun diskusi, sedangkan untuk siswa memudahkan dalam mengunduh materi maupun diskusi yang telah diberikan saat pelajaran online. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena mau sebagus dan sebaik apa aplikasi yang digunakan tetapi kembali lagi apabila guru maupun siswa tidak mampu mengelola dan menggunakan aplikasi tersebut maka akan terasa sia-sia.

Melihat hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti menunjukkan bahwa dengan adanya peran *WhatsApp* dalam model pembelajaran blended learning yang diterapkan di kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen terdapat, maka dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi pembelajaran di SMP NU Sunan Giri Kepanjen, peneliti menemukan peranan media pembelajaran menurut Sidik Bagas setidaknya ada 5 hal antara lain sebagai berikut:¹¹⁰

No.	Peranan Media Pembelajaran (WhatsApp)	Bentuk Penerapan
1.	Memperjelas penyajian	Diterapkannya model blended

¹¹⁰ Tafonao Talizaro, *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018, hlm 108.

	materi agar tidak bersifat verbal	learning dan WhatsApp sebagai media pembelajaran di SMP NU Sunan Giri Kepanjen ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan materi ataupun tugas yang belum dipahami saat berlangsungnya pembelajaran secara online atau siswa langsung menanyakan saat pembahasan di WhatsApp bisa melalui tulisan ataupun melalui voice note grup hal ini bertujuan untuk memperjelas pemahaman siswa.
2.	Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera	WhatsApp sebagai media pembelajaran yang digunakan di SMP NU Sunan Giri Kepanjen memungkinkan siswa untuk mengerjakan serta mengumpulkan tugas dimanapun dan kapanpun tanpa terikat oleh waktu dan juga tempat. Untuk WhatsApp sendiri dinilai siswa lebih mudah dan

		fleksibel penggunaannya, karena untuk menggunakan media pembelajaran yang lain masih belum mendukung bagi kebanyakan siswa.
3.	Penggunaan media yang tepat dan juga bervariasi dapat mengatasi sifat pasif peserta didik	Penggunaan WhatsApp sendiri di SMP NU Sunan Giri bukan hanya mendukung melainkan satu-satunya media yang digunakan saat penerapan model blended learning saat pandemi. Namun pada kenyataan di lapangan sebagian siswa malah mengabaikan tugas yang diberi seperti tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.
4.	Menghindari kesalahpahaman terhadap suatu objek atau konsep	WhatsApp sebagai media pembelajaran digunakan untuk memudahkan pembelajaran siswa, guru juga sebisa mungkin menyampaikan pesan atau tugas langsung pada intinya dan diusahakan tidak berbelit hal ini ditujukan agar penerima pesan lebih mudah

		memahami.
5.	Menghubungkan yang nyata dengan yang tidak nyata.	Kegiatan belajar seharusnya tidak hanya mendengarkan deskripsi guru, melainkan juga mengikuti aktivitas lain seperti mengamati, menerapkan, mendemostrasi dan lain-lain dan dalam penerapannya, peneliti belum menemukan aspek tersebut di SMP NU Sunan Giri Kepanjen.

Tabel 5.1 Peranan media pembelajaran serta penerapannya di SMP NU Sunan Giri Kepanjen

B. Fungsi WhatsApp dalam Mendukung Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Penerapan media pembelajaran telah memberikan sedikit banyak kontribusi dalam proses pembelajaran. banyak keuntungan dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan media pembelajaran. pada dasarnya adanya media pembelajaran saat proses kegiatan mengajar ialah memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan bahan ajar kepada para peserta didiknya, sehingga untuk siswanya akan lebih mengerti dan memahami materi yang telah diajarkan.

Media sosial sudah menjadi bagian penting bagi kehidupan manusia di era digital saat ini. Penggunaan media sosial seolah tidak bisa lepas dari

kehidupan sehari-hari, yang mana penggunaannya emakin hari semakin meningkat sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan manusia. *WhatsApp* sebagai salah satu media sosial yang banyak digunakan masyarakat Indonesia dari semua kalangan, karena penggunaan *WhatsApp* sendiri dianggap mudah dan fleksibel bagi kebanyakan orang. Namun penggunaan *WhatsApp* seringkali digunakan hanya untuk bermedia sosial saja, padahal untuk penggunaan *WhatsApp* sendiri memiliki banyak manfaat di dalamnya, termasuk dalam pendidikan.

SMP NU Sunan Giri Kepanjen yang notabeneanya menggunakan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran, masih menemukan beberapa siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, bahkan cenderung lebih santai ketika mendapat tugas melalui online. Mengumpulkan tugas tepat waktu merupakan salah satu tindakan disiplin juga merupakan kewajiban siswa sebagai seorang pelajar, dengan mengumpulkan tugas tepat waktu menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai tanggung jawab dengan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah tersebut. Mengumpulkan tugas tepat waktu secara tidak langsung akan menuntun siswa untuk mampu belajar disiplin dan juga menumbuhkan sikap konsisten. Sedangkan untuk guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring yang dikemas dengan efektif, mudah diakses serta mudah dipahami oleh peserta didik.

Demikian pula terkait penerapan media pembelajaran, seorang pendidik harus senantiasa memperhatikan perkembangan jiwa dan tingkat daya pikir peserta didik, karena dengan tidak memperhatikan hal tersebut pendidik akan

kesulitan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam hal ini firman Allah SWT dalam Q.S Al-Nahl ayat 125 yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ¹¹¹

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*¹¹¹

Tafsir tersebut menyatakan bahwa penggunaan media harus memperhatikan aspek pesan yang disampaikan adalah suatu hal yang positif, serta bahasa dan tutur kata yang baik sebagai sarana penyampai pesan. Apabila dibantah pun harus dengan tutur yang baik serta alasan yang logis, hal ini supaya peserta didik mampu menerima pendapat tersebut dengan baik juga. pendidik juga hendaknya memberikan nasehat yang baik dan perkataan yang menyentuh artinya bukan kata-kata yang menyinggung, termasuk pula dengan memerintah dan melarang dengan baik penih dorongan menuju suatu hal yang baik.

Mengingat dalam suatu proses pembelajaran terdapat hal penting yang perlu diperhatikan, salah satunya yaitu materi dan media pembelajaran yang digunakan. Perlu adanya pemaparan secara gamblang yang dilakukan guru kepada peserta didik agar mereka mudah dalam menerima penjelasan dari guru tersebut. Maka dari itu memang perlu adanya proses pembelajaran secara tatap muka, seperti yang dipaparkan diatas model pembelajaran yang

¹¹¹ Abdul Haris Pito, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al Quran", Pusdiklat Tenaga Teknis dan Keagamaan, Vol; VI No. 2, 2018

digunakan yaitu kombinasi pembelajaran secara online dengan pembelajaran tatap muka (*blended learning*). Kebijakan ini diharapkan mampu menunjang pemahaman peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

Sama halnya dengan pernyataan yang dilontarkan oleh salah satu siswa kelas VIII SMP NU Sunan Giri, dalam wawancaranya siswa tersebut lebih memilih pembelajaran seperti biasanya dengan alasan bahwa dengan tatap muka siswa tersebut lebih mudah memahami dan lebih memudahkan dalam menerima pembelajaran. Dapat terlihat bahwasanya efektifitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru diharapkan mampu mengembangkan materi pembelajaran lebih menarik, mampu menyesuaikan kondisi lingkungan belajar serta mampu mendorong siswa meningkatkan kemampuan juga mengembangkan potensi yang dimiliki siswa supaya mampu mencapai tujuan yang ditetapkan.

Begitupun dengan sistem penilaian yang dilakukan guru selama penerapan model *blended learning* pada mata pelajaran IPS terdiri dari tiga ranah. Ketiga aspek ini disebutkan oleh Straus, Tetroe & Graham yang mana menjelaskan bahwasanya 3 ranah tersebut antara lain sebagai berikut:¹¹²

- a. Ranah kognitif, menitikberatkan tentang bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik melalui suatu metode pembelajaran maupun penyampaian sebuah materi. Dalam aspek ini penilaian di SMP NU Sunan Giri, khususnya pada mata pelajaran IPS dilihat guru dari latihan

¹¹² Richardo and Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa" Vol. 2 No. 2, (July 2017): hlm 193-194.

soal, penugasan, hingga hasil ujian UTS maupun UAS. Hal ini juga dijelaskan guru IPS terkait sistem penilaian saat penerapan model *blended learning*. Guru IPS melakukan penilaian dengan mengambil penugasan sebagai nilai keterampilan, yang mana nilai keterampilan tersebut berupa penugasan, sedangkan untuk nilai pengetahuan guru mengambil dari beberapa ulangan harian ditambah dengan nilai UTS dan nilai UAS.

- b. Ranah afektif, yang didalamnya berisi sikap, nilai dan keyakinan yang ada hubungannya dengan perubahan tingkah laku. Sikap merupakan suatu hal yang penting yang ada pada diri seorang, dengan sikap mampu mencerminkan kepribadian seseorang. Pada penilaian ranah afektif ini dapat dilihat guru IPS SMP NU Sunan Giri Kepanjen dari kehadiran siswa saat berlangsungnya pembelajaran juga dapat dilihat dari keaktifan peserta didik saat proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Ranah psikomotorik, melibatkan tentang keterampilan dan pengembangan diri yang diaplikasikan dalam kinerja keterampilan maupun praktek. Penilaian pada aspek ini dapat dilihat seperti keterampilan membaca, memahami serta berbicara atau penyampaian pendapat, tingkah laku peserta didik kegiatan diskusi peserta didik dan lain sebagainya. Dalam ranah ini perlunya mengembangkan proses interaksi yang tampak dalam bentuk keterampilan hingga kemampuan cara bertindak seseorang. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa berbicara ataupun berinteraksi saat proses pembelajaran berlangsung.

Sistem penilaian dalam model blended learning yang diterapkan di SMP NU Sunan Giri Kepanjen ini mengalami kemunduran. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil ujian siswa-siswa yang masih berada di bawah KKM. Siswa terlihat masih acuh terhadap tugas yang telah diberikan, bahkan sebagian siswa mengerjakan tidak sesuai dengan konteks yang mereka kerjakan. Maka dari itu perlu adanya instruksi tertulis maupun lisan secara detail, tetapi dibuat cukup ringkas agar memudahkan siswa dalam memahami instruksi tersebut dan memudahkan guru dalam mengolah nilai siswa-siswanya. Selain telah mendapat nilai dari tugas, ujian juga harus tetap dijalankan karena ujian digunakan sebagai evaluasi penilaian akhir peserta didik. Sedangkan pelaksanaan ujian di SMP NU Sunan Giri Kepanjen tetap dilaksanakan di sekolah maka akan memudahkan guru dalam mengawasi saat proses ujian berlangsung.

Menurut Rowntree memaparkan terkait fungsi media pembelajaran menjadi 6 aspek antara lain, membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulus pembelajaran, mengaktifkan respon siswa, memberikan umpan balik dengan segera, menggalakkan latihan yang serasi. Berdasarkan paparan hal tersebut peneliti merangkumnya dalam implementasi pembelajaran di SMP NU Sunan Giri Kepanjen, peneliti menemukan fungsi media pembelajaran menurut teori Rowntree sebagaimana tabel berikut:¹¹³

¹¹³ M. Miftah, *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*” Peneliti bidang pendidikan pada BPMP Kemedikbud, Vol. 1 – Nomor 2, Desember 2013

No.	Fungsi Media Pembelajaran (WhatsApp)	Bentuk Penerapan
1.	Membangkitkan motivasi belajar	Kewajiban sebagai seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada siswa, akan tetapi perlu juga menjadi motivator belajar siswa. Dalam hal ini guru SMP NU Sunan Giri senantiasa memberikan motivasi terhadap anak didiknya, seperti saat akan dimulai pembelajaran guru memberikan nasihat agar selalu mentaati protokol kesehatan ketika adanya pandemi ini.
2.	Mengulang apa yang telah dipelajari	Dengan diterapkannya model blended learning dan WhatsApp sebagai media pembelajaran di SMP NU Sunan Giri Kepanjen ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan tugas atau materi lagi yang dirasa kurang dipahami ketika pembelajaran disampaikan

		secara online.
3.	Menyediakan stimulus pembelajaran	Bentuk penerapan dalam aspek ini berupa penggunaan variasi metode ketika pembelajaran, pemberian pujian atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Guru memberikan tanggapan yang baik kepada siswa siswi yang juga merespon di WhatsApp Grup ketika pembelajaran berlangsung.
4.	Mengaktifkan respon siswa	WhatsApp sebagai media pembelajaran digunakan untuk memudahkan pembelajaran siswa juga dengan adanya WhatsApp ini guru senantiasa bertanya di grup kelas dan juga sebisanya guru memantau pengerjaan siswa yang belum dikumpulkan.
5.	Memberikan umpan balik dengan segera	Dalam penerapannya, peneliti tidak menemukan aspek ini di SMP NU Sunan Giri Kepanjen.
6.	Menggalakkan latihan yang serasi	Bahwa dengan adanya WhatsApp sebagai media pembelajaran guru

		bisa mendeliver tugas kepada peserta didik, ketika itu dilakukan maka guru sudah mendorong siswa untuk mengerjakan latihan yang sesuai.
--	--	---

Tabel 5.2 Fungsi media pembelajaran serta penerapannya di SMP NU Sunan Giri Kepanjen

C. Hambatan Penggunaan *Whatsapp* dalam Mendukung Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Proses pembelajaran dirumah dikarenakan adanya Covid 19 menjadikannya permasalahan baru dalam dunia pendidikan baik guru, siswa, ataupun orang tua. Maka dari itu banyak kebijakan yang diambil untuk mengurangi angka penyebaran termasuk Indonesia yaitu dengan mengurangi interaksi banyak orang. Salah satunya ialah dengan meliburkan kegiatan siswa di sekolah, oleh karena itu pemerintah maupun lembaga terkait berusaha semaksimal mungkin untuk menemukan alternatif supaya proses pembelajaran masih bisa dilakukan meskipun tidak berada di sekolah. Berbagai model dan media pembelajaran digunakan guru untuk memabntu siswa belajar dirumah. Namun tidak dapat dipungkiri ketika pembelajaran dilakukan di rumah maka sedikit banyak proses pembelajaran akan mengalami hambatan yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Sejalan dengan pendapat Hamalik mendefinisikan bahwa hasil belajar ialah sesuatu perubahan tentang tingkah laku seseorang yang diukur melalui pengamatan, sikap, dan keterampilan dalam diri seseorang tersebut.¹¹⁴ Dan pada pelaksanaanya ketika pembelajaran dilakukan dengan online/daring, maka guru akan kesulitan dalam mengukur beberapa aspek tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Illa selaku guru IPS SMP NU Sunan Giri, dalam wawancaranya beliau mengalami kesulitan dalam aspek penilaian siswa.

Kesulitan yang dihadapi guru dalam hal ini ialah menentukan penilaian yang akan digunakan. Kembali pada pernyataan yang dipaparkan guru IPS diatas bahwasanya penilaian masing-masing guru berbeda. Guru akan mengalami kesulitan ketika siswanya mengerjakan dirumah karena ketika dirumah guru tidak bisa memantau secara langsung sejauh mana kemampuan siswanya. Pembelajaran online yang dilakukan saat masa pandemi ini tidak menutup kemungkinan mengalami hambatan saat berlangsungnya pembelajaran. Sama halnya dengan penggunaan *WhatsApp* sendiri, tentunya tidak luput dari suatu kendala. Tentunya dengan keterbatasan tersebut membuat guru mengalami kesulitan. Sedangkan untuk beralih ke aplikasi lain tersebut SMP NU Sunan Giri kepanjen masih belum mendukung.

Dalam permasalahan di atas terdapat beberapa penelitian yang juga membahas mengenai problematika ketika berlangsungnya pembelajaran online, penelitian tersebut dilakukan oleh Abroto dengan judul “Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi *WhatsApp* di

¹¹⁴ Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), Hlm 21

Sekolah Dasar”. Dalam jurnal tersebut dipaparkan problematika saat pelaksanaan daring sebagaimana diagram di bawah ini:

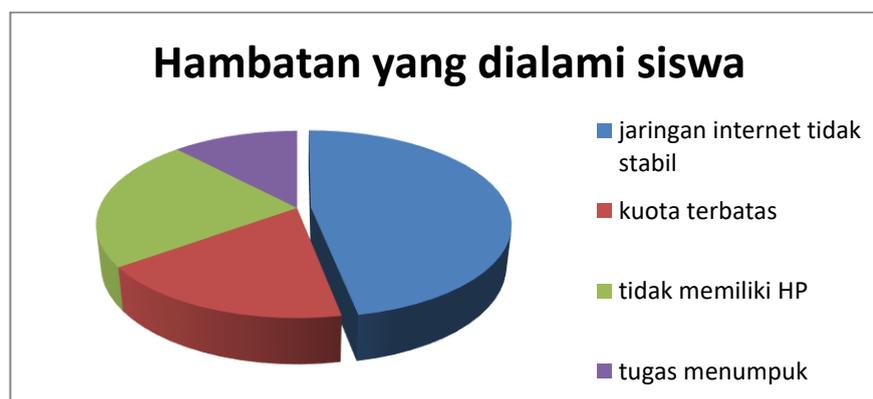


Diagram 5.1 Hambatan yang dialami siswa SDN 79/VII Kasiro Jambi¹¹⁵

Pada gambar diatas telah dipaparkan hambatan yang sering terjadi ketika pembelajaran dilakukan di rumah/online. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan hambatan yang kerap terjadi di SMP NU Sunan Giri Kepanjen, akan tetapi ada beberapa hal yang tidak ditemui peneliti saat berada di lapangan dan tidak dibicarakan dalam jurnal tersebut. Adapun kendala yang dihadapi oleh SMP NU Sunan Giri Kepanjen adalah sebagai berikut:

¹¹⁵ Abroto dkk, “Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi WhatsApp di Sekolah Dasar” Program Magister PGMI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol 5 No 2021

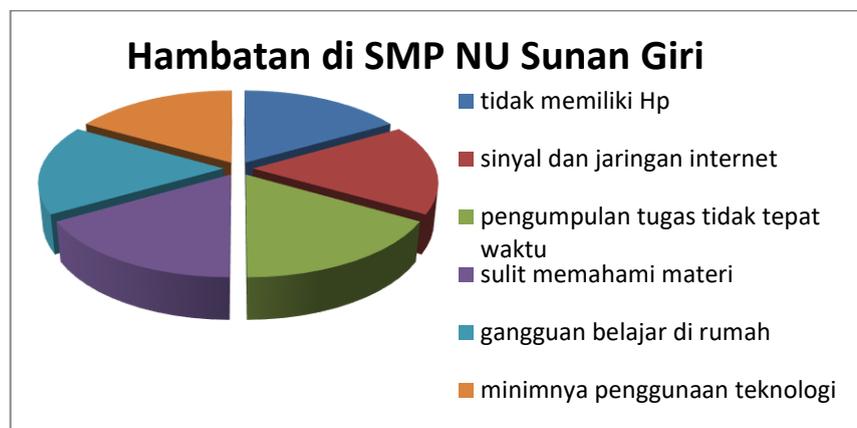


Diagram 5.2 hambatan di SMP NU Sunan Giri Kepanjen

Untuk lebih jelasnya berikut ini beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan model *blended learning* dengan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran yang ada di SMP NU Sunan Giri Kepanjen antara lain:

Pertama, yang menjadi hambatan ialah terkait siswa yang tidak memiliki Hp, sebagaimana kita tahu dalam pembelajaran daring ini tidak akan terlepas dari pemanfaatan media teknologi dan informasi salah satunya Hp tadi. Dalam hasil wawancara memang ada sebagian siswa yang tidak memiliki Hp saat berlangsungnya pembelajaran online, dan tentunya dari permasalahan ini proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Dalam hal ini Guru IPS menambahkan pendapat tentang upaya perbaikan dari kendala yang dihadapi peserta didik, yakni dengan datang ke sekolah serta dengan adanya luring paling tidak akan membantu peserta didik mendapat informasi terkait pembelajaran.

Kedua, yaitu tentang sinyal dan jaringan internet, setelah siswa memiliki Hp sebagai media pembelajaran, sayangnya terkendala dengan

jaringan dan jaringan internet. Di sebagian daerah ada yang memiliki sinyal yang kurang baik dan siswa juga keterbatasan dalam mengisi kuota internet. Sedangkan untuk pembelajaran daring dibutuhkan sinyal dan kuota internet untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam hal ini beberapa siswa memberikan solusi dengan bergabung dengan tetangga, saudara ataupun teman yang mempunyai Wifi di rumahnya.

Ketiga, yaitu pengumpulan tugas kurang tepat waktu, ketika pembelajaran online ataupun pengumpulan tugas banyak dari siswa yang bermain-main atau bersantai. Hal ini dikarenakan mereka menganggap tidak adanya pengawasan dari guru secara langsung. Sehingga para guru juga akan kesulitan dalam mengawasi perkembangan peserta didiknya. Untuk itu pentingnya menjaga hubungan komunikasi yang baik antara guru, siswa maupun wali siswa. Dalam hal ini guru maupun orang tua hendaknya mengkondisikan serta memberikan dorongan kepada para siswanya untuk mengumpulkan tugas yang telah diberi, hal ini bertujuan agar siswa mempunyai sikap disiplin, tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban belajar masing-masing peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu siswa mengupayakan dengan cara mempunyai target saat ada tugas, hal ini untuk mencegah penumpukan tugas yang berlebih.

Keempat, yaitu sulit memahami materi pembelajaran, setiap anak pastinya memiliki kemampuan menangkap pelajaran yang berbeda. Hal ini bagi mereka yang biasanya cenderung mendengarkan penjelasan guru, maka mereka akan kesulitan dalam menerima pembelajaran tersebut. Seperti upaya

yang disampaikan kepala sekolah, dengan diterapkannya model blended learning ini mampu mengantisipasi tugas peserta didik karena jika terus pembelajaran daring, tugas siswa tidak terkumpul dengan baik. Kreativitas guru diperlukan agar mampu meningkatkan pemahaman serta semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran daring ini.

Kelima, yang menjadi kendala yaitu adanya gangguan belajar di rumah. Ketika pembelajaran dilakukan sekolah dengan pembelajaran yang dilakukan di rumah tentu berbeda. Pembelajaran disekolah diatur sedemikian rupa untuk menunjang proses pembelajaran. Sedangkan ketika pembelajaran dilakukan di rumah seringkali terhambat oleh aktivitas lingkungan dirumah. Maka orang tua diharapkan mampu berpartisipasi sebagai motivator dan mendampingi anaknya ketika pembelajaran dilakukan dirumah sebagai pengganti guru ketika mengajar di sekolah.

Keenam, yang menjadi kendala yaitu sebagian siswa masih belum mampu memanfaatkan teknologi. Penggunaan teknologi digital saat ini sangatlah beragam. Banyak dari aplikasi untuk pembelajaran dilakukan akan tetapi tidak semua siswa mampu mengoperasikannya atau bahkan handphone mereka tidak mendukung terhadap aplikasi pembelajaran tersebut, dengan begitu secara tidak langsung akan membuat pembelajaran tidak berjalan secara maksimal, dengan diterapkannya model blended learning ini diharapkan mampu mengurangi penugasan melalui online juga meningkatkan pemahaman siswa terkait materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menerima pendapat dari berbagai informan terkait upaya perbaikan yang

diberikan dari kendala yang sedang dialami. Peneliti merangkumnya dalam tabel berikut:

Hambatan Penggunaan <i>Whatsapp</i> dalam Mendukung Model <i>Blended Learning</i>
<p>Hambatan : Ada sebagian siswa yang tidak memiliki Hp.</p> <p>Upaya Perbaikan : yakni dengan datang kesekolah serta dengan adanya luring paling tidak akan membantu peserta didik mendapat informasi terkait pembelajaran</p>
<p>Hambatan : sinyal dan jaringan internet</p> <p>Upaya Perbaikan : beberapa siswa memberikan solusi dengan bergabung dengan tetangga, saudara ataupun teman yang mempunyai Wifi di rumahnya.</p>
<p>Hambatan : Pengumpulan tugas kurang tepat waktu</p> <p>Upaya Perbaikan : guru maupun orang tua hendaknya mengkondisikan serta memberikan dorongan kepada para siswanya untuk mengumpulkan tugas yang telah diberi, hal ini bertujuan agar siswa mempunyai sikap disiplin, tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban belajar</p>
<p>Hambatan : Sulit memahami materi pembelajaran</p> <p>Upaya Perbaikan : Kreatifitas guru diperlukan agar mampu meningkatkan pemahaman serta semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran daring ini.</p>
<p>Hambatan : Gangguan belajar di rumah</p> <p>Upaya Perbaikan : Maka orang tua diharapkan mampu berpartisipasi sebagai motivator dan</p>

mendampingi anaknya ketika pembelajaran dilakukan dirumah sebagai pengganti guru ketika mengajar di sekolah.

Hambatan :

Bagian siswa masih belum mampu memanfaatkan teknologi.

Upaya Perbaikan :

dengan diterapkannya model blended learning ini diharapkan mampu mengurangi penugasan melalui online juga meningkatkan pemahaman siswa terkait materi pembelajaran.

Tabel 5.3 Hambatan penggunaan Whatsapp dalam mendukung model *blended learning*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, hasil penelitian serta analisis penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran *WhatsApp* dalam mendukung model *blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP NU Sunan Giri Kepanjen belum terlaksana secara maksimal khususnya pada mata pelajaran IPS. Akan tetapi dengan diberlakukannya model *blended learning* ini memberikan kesempatan siswa ataupun guru untuk memperjelas penyajian materi ataupun tugas. Sedangkan untuk penggunaan *WhatsApp* di SMP NU Sunan Giri bukan hanya mendukung melainkan satu-satunya. Jadi antara media *WhatsApp* dengan *blended learning* merupakan suatu gabungan yang tepat antara media dan model pembelajaran yang sangat mendukung kegiatan belajar mengajar SMP NU Sunan Giri di saat kondisi pandemi seperti ini.
2. Fungsi *WhatsApp* dalam mendukung model *blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP NU Sunan Giri Kepanjen, terkadang peserta didik merasa kurang tertarik dan antusias terhadap materi pelajaran yang diberi, dengan adanya media pembelajaran berupa *WhatsApp* akan lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik saat pandemi seperti, sehingga untuk fungsi *WhatsApp* di SMP NU Sunan Giri ini sebagai media pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk mendeliver tugas kepada peserta didik, ketika itu

dilakukan maka guru sudah mendorong siswa untuk mengerjakan latihan yang sesuai baik saat pembelajaran online maupun offline.

3. Hambatan dalam penggunaan *Whatsapp* di SMP NU Sunan Giri Kepanjen ditemukan beberapa hal yang menjadi hambatan saat berlangsungnya proses belajar mengajar, diantaranya seperti sebagian siswa yang tidak memiliki handphone, terkendala sinyal dan jaringan internet, pengumpulan tugas kurang tepat waktu, sulitnya pemahaman terkait materi pembelajaran, adanya gangguan belajar di rumah, dan yang terakhir ialah sebagian siswa masih belum mampu memanfaatkan teknologi. Meskipun dalam penerapannya WhatsApp memiliki kekurangan dalam pembelajaran, tentunya baik guru maupun siswa hendaknya menemukan alternatif lain agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti setelah melakukan penelitian ialah lebih meningkatkan pemahaman atau mengadakan pelatihan guru, orang tua juga siswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara online selama pandemi ini sehingga dengan hal tersebut diharapkan mampu menerapkan model dan metode pembelajaran yang diterapkan. Guru juga harus memperhatikan beberapa hal dalam menerapkan metode dan model pembelajaran yang digunakan diantaranya yaitu kondisi siswa, materi yang disampaikan, alokasi waktu, sarana prasana yang ada dan lain sebagainya.

Pengaturan kelas lebih diperhatikan, seperti pengondisian guru terhadap kelas saat pembelajaran online, pembinaan dalam pembuatan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang harus diperhatikan, dalam pembuatannya pun harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didiknya agar pembelajaran mampu berjalan secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris Pito. 2018. "*Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al Quran*", Pusdiklat Tenaga Teknis dan Keagamaan, Vol: VI No. 2.
- Abroto dkk. 2021. "*Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi WhatsApp di Sekolah Dasar*" Program Magister PGMI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Achmad Noor Fatirul dan Joko Adi Walujo. 2020. *Desain Blended Learning Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Afnibar and Dyla Fajhriani. 2020. "Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang." *Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang* Volume 11 Nomor 1.
- Andrew Fernando. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Anik Widiastuti. 2019. *Konsep Dasar dan Manajemen Laboratorium IPS*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ariesto Hadi Sutopo,. 2012. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arif S. Sadiman. 2008. *Media Pembelajaran Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Aulia Riska Nugraheny. 2020. "*Peran Teknologi, Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi (Suatu Kajian Tentang Efektifitas Pembelajaran Daring Di Era New Normal Kasus Pandemi Covid-19)*," Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. 2010. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an..
- Eka Sugiarto. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* Yogyakarta: Suaka media.

- Endang. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning* Yogyakarta: CV Budi Utomo.
- Febrianty. 2020. *New Normal Era Edisi II*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Fendika Prastiyo. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Feri Padli dan Rusdi. 2020. "Respon Siswa dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi," Fakultas Ilmu Sosial, Program Sejarah Dan Pendidikan IPS, Universitas Negeri Makassar.
- Firmina Angela Nai. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017
- Hadian Wijoyo. 2020. *Blended Learning Suatu Panduan*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Hamidulloh Ibda. 2017. *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Hamonangan Tambunan, Marsangkap Silitonga, dan Uli Basa Sidabutar. 2020. *Blended Learning dalam Ragam Gaya Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Solok: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hilwa Putri Kamila. 2019. "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019, Skripsi," Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Program Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah.m
- Hujair AH Sanaky. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inivatif* . Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Ishak Abdulhak dan Deni Hermawan. 2015 *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Like Alfando Argadia Sari. 2021. *“Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di MI Ma’arif Ngrupit), Skripsi,”* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Miftah. 2013. *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa”* Peneliti bidang pendidikan pada BPMP Kemedikbud, Vol. 1 – Nomor 2.
- Mustofa Abi Hamid. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pande Putu Agus Susanto dan I Komang Wisnu Budi Wijaya. 2020. *Adaptasi Di Masa Pandemi: Kajian Multidisipliner*. Bali: Nilacakra.
- Ramen A Purba dkk. 2020. *Pengantar Media Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Richardo dan Rini Intansari Meilani. 2017. *“Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siwa”* Vol. 2 No. 2.
- Sapriya. 2016. *Pendidikan IPS*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Shilphy A. Octavia. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Subhan Adi Santoso dan Chotibuddin. 2020. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2021. *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press.
- Tafonao Talizaro.2018. *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2.
- Ulya Mahfuza Tanjung. 2020. *“Analisis Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Google Form untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa,*

Skripsi,” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Malang: Um Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.ftk.uin-malang.ac.id E-mail: ftk@uin-malang.ac.id

Nomor	: 236/Un.03.1/TL.00.1/05/2021	04 Mei 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	

Kepada
Yth. Kepala SMP NU Sunan Giri
Kepanjendi
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : REZA FEBRIAS PUTRI
NIM : 17130099
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021
Judul
Skripsi

: Peran Whatsapp Dalam Model Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa di Kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen)

Lama Penelitian : 04 Mei 2021 sampai dengan 07 Juli 2021
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,

Muhammad Walid



Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian

	<p>LEMBAGA PENDIDIKAN MAARIF NU CABANG KABUPATEN MALANG SMP NU SUNAN GIRI KEPANJEN STATUS : TERAKREDITASI (SK BAN-S/M No. 175/BAP-S/M/SK/X/2015 Tanggal 27 Oktober 2015) NSS : 204051821070 NDS : 13.214006 NPSN: 20517386 Jl. P. Sudirman 244 ☎. 0341 398596 Kapanjen Malang ✉ smpnusgkpl@yahoo.com</p>
<p><u>SURAT KETERANGAN</u> NOMOR : 02/171.25/SMP NU/II/2021</p>	
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini :</p>	
Nama	: Laily Faizah, S.Pd
NIP	: -
Pangkat	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP NU SUNAN GIRI KEPANJEN
<p>Menerangkan dengan sebenarnya bahwa</p>	
Nama	: Reza Febrian Putri
Nim	: 17130099
Program studi	: Pendidikan IPS
Mahasiswi	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
<p>Benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data pada tanggal 04 Mei sampai 07 Juli 2021 di SMP NU Sunan Giri Kapanjen.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Kapanjen, 8 Juli 2021 Kepala Sekolah</p>	
	
<p><i>Laily Faizah</i> Laily Faizah, S.Pd</p>	

Lampiran 3. RPP IPS Kelas VIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP NU Sunan Giri Kepanjen
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Tema : Konflik dan Integrasi dalam kehidupan sosial
Pembelajaran Ke :1
Alokasi Waktu : 2x pertemuan

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian pembelajaran *Daring/Luring* peserta didik diharapkan memiliki kemampuan Mengidentifikasi pengertian, faktor penyebab terjadinya konflik serta akibat-akibat konflik sosial serta mampu menemukan cara menyelesaikan konflik yang terjadi di masyarakat.

1. Pertemuan Ke-1 secara Online	Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka dengan salam, doa dan absensi peserta didik secara <i>daring</i>. • Guru memberikan nasehat untuk selalu mentaati protokol kesehatan masa Covid-19 • Guru melakukan motivasi, menyampaikan tujuan, manfaat mempelajari materi tentang konflik dalam kehidupan masyarakat serta mekanisme pembelajaran. 	Fleksi bel
<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati materi yang ditayangkan lewat video (<i>daring</i>) tentang materi yang diajarkan. • Menjelaskan pengertian konflik dan contohnya yang terjadi dalam masyarakat. • Mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan di group kelas selama 20 menit melalui Whatsapp (<i>daring</i>) tentang pengertian konflik sosial? faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya konflik? Apa saja bentuk-bentuk konflik? Bagaimana cara menyelesaikan konflik yang terjadi dalam masyarakat? • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melalui WhatsApp Grup untuk bertanya terkait materi yang diajarkan. • Peserta didik mengumpulkan informasi melalui internet/ buku yang relevan untuk menjawab pertanyaan. • Peserta didik mengirimkan hasil kerja tertulis melalui Whatsapp Group kelas kepada guru. 	60 menit
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab sekitar materi yang telah diajarkan • Guru bersama peserta didik membuat rangkuman • Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah kepada peserta didik. • Guru memberikan pesan untuk senantiasa mematuhi protokol kesehatan dan tetap belajar di rumah. • Doa dan salam 	Fleksi bel

2. Pertemuan Ke-2 secara Tatap Muka		Waktu
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa dan berdoa bersama peserta didik. • Guru mengecek kehadiran siswa serta memberikan nasehat untuk selalu mentaati protokol kesehatan masa Covid-19 • Guru melakukan motivasi, menyampaikan tujuan, manfaat mempelajari materi tentang konflik dalam kehidupan masyarakat serta mekanisme pembelajaran. 		10 menit
<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diarahkan untuk membaca Buku Siswa kelas VIII atau sumber lain yang relevan • Peserta didik diminta mengamati video tentang konflik sosial dan contohnya yang terjadi dalam masyarakat. • Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompoknya beranggotakan 3-4 siswa. • Guru menjelaskan jalannya pelaksanaan diskusi kelompok. • Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan berdiskusi menyelesaikan LKPD bersama kelompok. • Peserta didik secara berkelompok menulis hasil diskusi di lembar LKPD untuk kemudian dikumpulkan kepada guru. 		60 menit
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab sekitar materi yang telah diajarkan. • Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi. • Guru memberikan pesan untuk senantiasa mematuhi protokol kesehatan dan tetap belajar di rumah. • Doa dan salam 		10 menit

Penilaian

- a. **Sikap:** sikap disiplin dan tanggung jawab dalam pengumpulan tugas.
- b. **Pengetahuan:** berupa tes tertulis
- c. **Keterampilan:** portofolio

Mengetahui
Kepala Sekolah SMP NU Sunan Giri
Kepanjen

Malang, / /2020
Guru Mata Pelajaran IPS

.....

.....

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

Lembar Wawancara Kepala Sekolah

No	Rumusan Masalah	Variabel	Pertanyaan
1	Peran Whatsapp dalam Mendukung Model Blanded Learning	Model pembelajaran blanded learning	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kebijakan yang diberlakukan oleh SMP NU Sunan Giri Kapanjen pada saat proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 ? 2. Selain pembelajaran secara online, menurut Bpk/Ibu mengapa diperlukan pembelajaran secara online (<i>blendid learning</i>) selama pandemi Covid-19? 3. Apakah sekolah sudah memenuhi kriteria untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka?
		Peran whatsapp dalam pembelajaran blanded learning	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana penilaian Bpk/Ibu terhadap pemanfaatan <i>WhatsApp</i> sebagai media pembelajaran selama pandemi Covid-

			19?
2	Kendala Pembelajaran blended learning menggunakan whatsapp	Hambatan pembelajaran menggunakan whatsapp	5. Adakah kendala yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran online menggunakan <i>WhatsApp</i> menggunakan model <i>blended learning</i> ?

Lembar Wawancara Guru IPS

No	Rumusan Masalah	Variabel	Pertanyaan
1	Peran Whatsapp dalam Mendukung Model Blanded Learning	Model pembelajaran blanded learning	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selain pembelajaran secara online, menurut Bpk/Ibu mengapa diperlukan pembelajaran secara tatap muka (<i>blendid learning</i>) selama pandemi Covid-19? 2. Apa saja tahapan proses pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran tatap muka selama pandemi Covid-19 3. Bagaimana metode yang digunakan Bpk/Ibu saat pembelajaran saat ini? 4. Menurut Bpk/Ibu lebih efektif manakah pembelajaran online atau tatap muka? sertakan alasan.
		Peran whatsapp dalam pembelajaran blanded learning	<ol style="list-style-type: none"> 5. Mengapa Bpk/Ibu memilih <i>WhatsApp</i> sebagai media pembelajaran selama pandemi Covid-19? 6. Bagaimana penilaian Bpk/Ibu terhadap pemanfaatan <i>WhatsApp</i> sebagai media pembelajaran selama pandemi Covid-19? 7. Apa penggunaan <i>WhatsApp</i> terbukti efektif dalam proses

			<p>pembelajaran?</p> <p>8. Bagaimana respon siswa ketika kegiatan belajar pada mata pelajaran IPS menggunakan WhatsApp ?</p>
		<p>Hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran blended learning</p>	<p>9. Bagaimana sistem penilaian yang dilakukan pada penerapan model (<i>blendid learning</i>)?</p> <p>10. Dari hasil analisis penilaian yang Bapak/Ibu dapatkan pembelajaran yang diterapkan di SMP NU Sunan Giri saat ini mengalami peningkatan/kemunduran?</p>
2	<p>Kendala Pembelajaran blended learning menggunakan whatsapp</p>	<p>Kendala pembelajaran menggunakan whatsapp</p> <p>Solusi pembelajaran menggunakan</p>	<p>11. Apa kesulitan yang Bpk/Ibu hadapi dalam penilaian dengan model model (<i>blendid learning</i>)?</p> <p>12. Apa saja faktor penghambat penggunaan <i>WhatsApp</i> sebagai media pembelajaran selama pandemi Covid-19?</p> <p>13. Bagaimana upaya perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi hambatan</p>

		whatsapp	penggunaan <i>WhatsApp</i> sebagai media pembelajaran?
--	--	----------	--

Lembar Wawancara Orang Tua Siswa

No	Rumusan Masalah	Variabel	Pertanyaan
1	Peran Whatsapp dalam Mendukung Model Blanded Learning	Model pembelajaran blanded learning	<p>5. Dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini, orang tua diharapkan mampu mendampingi anak selama proses pembelajaran berlangsung, bagaimana tanggapan ibu terkait hal tersebut?</p> <p>6. Selain pembelajaran daring, sekolah juga beberapa minggu sekali menerapkan pembelajaran secara luring (tatap muka) bagaimana tanggapan Bpk/Ibu terkait tatap muka yang diterapkan di SMP NU Sunan Giri Kepanjen?</p>
		Peran whatsapp dalam pembelajaran blanded learning	<p>7. Apakah fasilitas pembelajaran yang ada di rumah sudah mendukung untuk pembelajaran daring ataupun offline?</p> <p>8. Selama menggunakan WhatsApp, apakah</p>

			anak selalu memahami materi yang diberi oleh guru?
2	Kendala Pembelajaran banded learning menggunakan Whatsaap	Hambatan pembelajaran menggunakan Whatsapp	9. Selama mendampingi anak belajar, kendala apa yang Bpk/Ibu temukan? 10. Bagaimana cara yang Bpk/Ibu lakukan untuk menyelesaikan kendala tersebut?

Lampiran 6. Hasil Wawancara

Lampiran Instrumen Pengumpul Data (Lembar Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah)

Nama Informan : Laily Faizah, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Jumat, 04 Juni 2021

1. Apa kebijakan yang diberlakukan oleh SMP NU Sunan Giri Kepanjen pada saat proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 ?

Untuk saat ini kebijakan yang diberlakukan di SMP Nu ini seperti itu jangankan HP semua punya, yang gak punya HP kan juga kasihan. Akhirnya mereka datang ke sekolah hanya dengan beberapa guru yang sedang mengajar. Artinya SMP NU tidak memberatkan untuk siswanya harus mempunyai HP karena yaitu kendalanya kalau ndak punya HP nunggu orang tuanya datang, malam-malam baru bisa mengerjakan.

2. Selain pembelajaran secara online, menurut Bpk/Ibu mengapa diperlukan pembelajaran secara online (*blendid learning*) selama pandemi Covid-19?

Karena untuk mengantisipasi tugas anak-anak, kalau terus daring tugasnya tidak terkumpul dengan baik jadinya nanti malah terbengkalai dalam urusan nilainya. Jadi beberapa kali dalam satu bulan pasti kita lakukan tatap muka sesekali untuk pengumpulan tugas. Jadi nilai anak-anak masih bisa didapat oleh guru gitu.

3. Apakah sekolah sudah memenuhi kriteria untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka?

Alhamdulillah, kita sudah mengusulkan cuma dari atas memang kita masih di survey, sudah boleh tatap muka, ada yang sudah siap, ada yang belum siap begitu dan kalau untuk masalah protokol kesehatan kita sudah siap, kita sudah mempunyai thermogun, anak-anak juga sudah dibiasakan mencuci tangan dan memakai masker. Tapi kita juga harus laporan dulu ke Satgas Covid di lingkungan desa sini, kalau memang boleh ya boleh dan tidak menutup

kemungkinan yang paling penting adalah surat dari orang tua, kalau orang tua mengizinkan anaknya masuk ya kita masukkan tapi kalau ada tatap muka dan orang tua tidak mengizinkan ya ndak usah masuk. Memang ada persetujuan dari orang tua dan itu yang paling penting.

4. Bagaimana penilaian Bpk/Ibu terhadap pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran selama pandemi Covid-19?

Selama ini kita semua negara, termasuk Indonesia artinya kita semua yang terdampak pandemi, eh pembelajaran yang kita lakukan semaksimal mungkin yang kita bisa. Adapun kendala-kendala yang memang bisa terjadi karena memang mungkin dengan adanya pandemi ini, anak-anak tidak maksimal untuk datang ke sekolah. Kan gitu, akhirnya kita melalui lewat daring, daringpun itu tidak maksimal bagi kita, karena bagi anak yang benar-benar gak mengerti justru malah menyerah gitulo dengan keadaan ini, kalau mereka yang bisa pasti akan terus browsing-browsing akhirnya mereka mendapat ilmu yang ada. Jadi bagi saya menurut pendapat saya ya, pembelajaran saat pandemi ini sangat berdampak eh tidak signifikan terutama untuk SMP NU ini apalagi kita memang sekolah swasta yang mungkin walaupun diberitahukan lewat media yang sekarang sudah canggih-canggih. Tapi aplikasi-aplikasi apapun itu larinya pasti terakhir ke WA gitu aja. Jadi kayak google clasroom, google meet dan lain sebagainya itu tidak bisa, dan akhirnya larinya ke WA.

5. Apakah kendala yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran online menggunakan *WhatsApp* menggunakan model *blendid learning*?

Kendalanya yaitu tadi ada banyak kendala, namun satu persatu dapat teratasi. Yah, apapun itu kendalanya kalau kita intinya mau berusaha untuk mencari solusinya pasti ketemu.

Lampiran Instrumen Pengumpul Data (Lembar Pedoman Wawancara dengan Guru IPS)

Nama Informan : Illa Uma'rifah, M.Pd

Jabatan : Guru IPS

Hari/Tanggal : Rabu, 02 Juni 2021

1. Selain pembelajaran secara online, menurut Bpk/Ibu mengapa diperlukan pembelajaran secara tatap muka (*blendid learning*) selama pandemi Covid-19?

Tahapan proses selama tatap muka ini kan satu minggu luring satu minggu daring. Kalau untuk pelajaran IPS luring ya anak-anak biasanya panduannya kan RPP itu, gimana ya setiap KD nya saya memastikan itu, terus kemudian latihan soal biasanya kalau luring, kemudian share tugas gitu-gitu. Bagaimana kemudian dengan waktu yang terbatas itu mampu mengcover pembelajaran mulai dari awal semester sampai penilaian UAS.

2. Apa saja tahapan proses pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran tatap muka selama pandemi Covid-19

Pembelajaran online yang dilakukan, metode yang digunakan ya PPT iya, voice note iya, terus kemudian video pembelajaran, diskusi juga iya. Jadi kalau yang terlalu keberatan banyak yang mengeluh gak bisa dibuka bu, gak kompatibel bu gitu, lebih sering penugasan tugas.

3. Menurut Bpk/Ibu lebih efektif manakah pembelajaran online atau tatap muka? sertakan alasan.

Kalau saya pribadi lebih ke tatap muka, saya bisa bertemu langsung, saya bisa berinteraksi secara langsung juga, bisa handle dan mengendalikan kelas langsung. Kalau di kelas mau tidak mau harus mengikuti peraturan kelas, kalau daring kan kita gak tau anak-anak dimana, sedang apa, dan bagaimana. Jangankan sekolah di SMP NU yang swasta anak saya yang berada di MAN pun ada satu dua yang masih suka molor.

4. Mengapa Bpk/Ibu memilih *WhatsApp* sebagai media pembelajaran selama pandemi Covid-19?

WhatsApp itu media yang kami lihat itu, digunakan sebagian besar siswa

kami, fleksibel dan mudah itu tadi.

5. Bagaimana penilaian Bpk/Ibu terhadap pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran selama pandemi Covid-19?

Penggunaan *WhatsApp* menurut saya relatif, artinya relatif kita lihat dimana kondisi situasi dan tempat, artinya media itu kembali ke sekolahnya kalau memang sekolahnya misalnya negeri terus kemudian wajib terus mendukung itu tadi pasti medianya lebih bervariasi. Dan khususnya di kami *WhatsApp* itu bukan hanya mendukung melainkan satu-satunya. Jadi sangat mendukung pembelajaran.

6. Apa penggunaan *WhatsApp* terbukti efektif dalam proses pembelajaran?

Gimana ya, efektif itu kan sasaran yang di tentukan itu 80%-90% ya, ini itu 60% lah artinya kenapa ya itu tadi SDM nya anak-anak di sekolah ini itu kayak gitu. Hampir sebagian kan orang tuanya sibuk jadi minim pengawasan. Jadi mungkin peran *WhatsApp* disini itu 60%. 60% itupun bagi siswa yang benar-benar aktif. 0% untuk siswa yang tidak niat untuk sekolah.

7. Bagaimana respon siswa ketika kegiatan belajar pada mata pelajaran IPS menggunakan *WhatsApp*?

Ya tentu banyak siswa yang senang saat menggunakan WA ketimbang menggunakan aplikasi lain. Selain itu kan sebagian besar siswa kami menganggap untuk pengoperasian WA lebih fleksibel dan mudah.

8. Bagaimana sistem penilaian yang dilakukan pada penerapan model (*blended learning*)?

Untuk sistem penilaian sama setiap satu KD saya adakan ulangan, jadi kalau misalnya IPS itu satu semester ada dua tema utama kemudian dipencar biasanya satu tema itu ada dua KD, jadi saya adakan dua kali ulangan. Terus kemudian ada penugasan untuk nilai keterampilannya, untuk nilai keterampilan berupa penugasan untuk nilai pengetahuan ulangan harian ditambah nilai UTS dan nilai UAS

9. Dari hasil analisis penilaian yang Bapak /Ibu dapatkan pembelajaran

yang diterapkan di SMP NU Sunan Giri saat ini mengalami peningkatan/kemunduran?

Dalam rentan PJJ ini mengalami penurunan, karena siswa sepertinya itu yang diinginkan tatap muka, karena kan selama ini metode yang berlaku itu tatap muka. Mungkin kalau sudah mahasiswa atau yang diluar negeri yang memang sudah memakai itu meskipun tidak pandemi mungkin sudah biasa. Banyak siswa yang mengerjakan dibantu oleh internet tapi itupun tidak sesuai dengan yang mereka kerjakan, harusnya begitu mereka bisa googling enak gitu, tapi kenyataannya tugas masih banyak yang molor-molor, ujian ya banyak nilainya yang dibawah KKM.

10. Apa kesulitan yang Bpk/Ibu hadapi dalam penilaian dengan model model (*blendid learning*)?

Kesulitan yang dihadapi pengumpulan tugasnya kurang tepat waktu terus kemudian kriterianya pun juga begitu, kriteria penilaian maupun acuan nilainya masing-masing guru beda.

11. Apa saja faktor penghambat penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran selama pandemi Covid-19?

Faktor penghambat *WhatsApp* itu kalau dibandingkan dengan media lain kayak Google clashroom, kalau GC itu kan kalau pengumpulan tugas ada timingnya gitu, kalau *WhatsApp* itu gak enakya disitu gak bisa digunakan untuk itu gitulo. Terus kemudian kalau dibandingkan dengan Zoom juga kan WA callnya maximal 8 atau 10 gitu. Untuk yang tidak mempunyai Hp itu sudah kami sarankan untuk bergabung dengan teman yang punya Hp, teman yang memang jarak rumahnya tidak terlalu jauh.

12. Bagaimana upaya perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi hambatan penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran?

Upaya perbaikannya ya salah satu siswa yang memang tidak memiliki HP disuruh untuk kesekolah tadi dan juga diadakan luring, dan luringnya itu gantian satu minggu untuk kelas tujuh dan satu minggunya lagi untuk kelas delapan. Kalau dulu satu minggunya lagi untuk kelas sembilan, kan untuk kelas sembilannya saat ini sudah keluar.

Lampiran Instrumen Pengumpul Data (Lembar Pedoman Wawancara dengan Orang Tua Siswa I)

Nama Informan : Ibu Siti Kholifah

Pekerjaan : Buruh Pabrik

Hari/Tanggal : Minggu, 14 Oktober 2021

- 1. Dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini, orang tua diharapkan mampu mendampingi anak selama proses pembelajaran berlangsung, bagaimana tanggapan ibu terkait hal tersebut?**

Sebenarnya kan memang orang tua itu harus mendampingi anaknya ya mbak, tapi kalau pagi ya gimana kan saya juga kerja juga, jadi gak bisa maksimal mendampingi dia belajar.

- 2. Selain pembelajaran daring, sekolah juga beberapa minggu sekali menerapkan pembelajaran secara luring (tatap muka) bagaimana tanggapan Bpk/Ibu terkait tatap muka yang diterapkan di SMP NU Sunan Giri Kepanjen?**

Kalau saya setuju gak setuju sih mbak, karena jujur saja kalau belajar di rumah anak saya sulit konsentrasi banyak mainnya malahan, tapi kalau online pun sebenarnya saya juga agak waspada aja soalnya kasus Covid juga masih lumayan banyak kan.

- 3. Apakah fasilitas pembelajaran yang ada di rumah sudah mendukung untuk pembelajaran daring ataupun offline?**

Alhamdulillah dirumah memasang wifi, cukup membantu lah selama pembelajaran daring, terlebih kan saya gak bisa menemani penuh karena ya tadi saya kerja.

- 4. Selama menggunakan WhatsApp, apakah anak selalu memahami materi yang diberi oleh guru?**

Banyak gak memahaminya mbak kalau pas pembelajaran online kayak gini. Tapi ya bagaimana lagi kayaknya cuma Wa ya yang mudah.

- 5. Apakah fasilitas pembelajaran yang ada di rumah sudah mendukung untuk pembelajaran daring ataupun offline?**

Saya kan bekerja jadi ya tidak bisa sepenuhnya mendampingi anak saya

belajar, cuma dia memang sering mengeluh kalau tugas yang diberikan guru itu banyak, itu sih keluhannya kalau anakku.

6. Selama menggunakan WhatsApp, apakah anak selalu memahami materi yang diberi oleh guru?

Masalah tugas biasanya kalau ada waktu tak ajari sebisanya mbak.

Lampiran Instrumen Pengumpul Data (Lembar Pedoman Wawancara dengan Orang Tua Siswa II)

Nama Informan : Ibu Sunaiyah
 Pekerjaan : Pedagang Rumahan
 Hari/Tanggal : Minggu, 14 Oktober 2021

- 1. Dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini, orang tua diharapkan mampu mendampingi anak selama proses pembelajaran berlangsung, bagaimana tanggapan ibu terkait hal tersebut?**

Saya aslinya mau mendampingi anak ibu, berhubung ibu kan ada yang gak paham pelajaran sekolah ya nduk, jadi kalau gak paham ya tak suruh belajar ke mbaknya atau temenya.

- 2. Selain pembelajaran daring, sekolah juga beberapa minggu sekali menerapkan pembelajaran secara luring (tatap muka) bagaimana tanggapan Bpk/Ibu terkait tatap muka yang diterapkan di SMP NU Sunan Giri Kepanjen?**

Kalau pas masuk kan saya gak perlu ngawasi terus ya nduk, tapi ya itu pokok pakai masker sama cuci tangannya jangan sampai lupa.

- 3. Apakah fasilitas pembelajaran yang ada di rumah sudah mendukung untuk pembelajaran daring ataupun offline?**

Untuk masalah itu saya sudah membelikan Hp buat sekolah katanya.

- 4. Selama menggunakan WhatsApp, apakah anak selalu memahami materi yang diberi oleh guru?**

Sebenere ya kurang setuju juga, soalnya guru kan kayak cuma ngasih tugas terus dikumpulin dan nanti siswa banyak yang gak paham.

- 5. Apakah fasilitas pembelajaran yang ada di rumah sudah mendukung untuk pembelajaran daring ataupun offline?**

Kendalanya susah sinyal, jadi ada saja alasannya gak ngumpulin tugas tepat waktu. Sebenarnya sudah tak kasih tau cuma anaknya emang agak bandel jadi susah dinasehati.

- 6. Selama menggunakan WhatsApp, apakah anak selalu memahami materi yang diberi oleh guru?**

Kadang ya tak suruh ngerjain tugas sama wifian di temenya biar selesai itu tugasnya.

Lampiran Instrumen Pengumpul Data (Lembar Pedoman Wawancara dengan Siswa I)

Nama Informan : Abdul Rouf

Kelas : VIII A

Hari/Tanggal : Rabu, 06 Mei 2021

- 1. Selain pembelajaran secara online, menurut anda mengapa diperlukan pembelajaran secara tatap muka (*blendid lerning*) khususnya mata pelajaran IPS?**

Ya menurutku perlu kak, alasannya lebih mudah untuk mengumpulkan tugas terus bisa bertemu dengan teman-teman juga.

- 2. Bagaimana tahapan pembelajaran mata pelajaran IPS yang dilakukan secara online dan offline selama pandemi Covid-19?**

Biasanya gurunya langsung memberi soal gitu, tapi juga pernah menampilkan video dulu baru dikasih tugas gitu kak. Kalau pas tatap muka ya kayak biasanya ada latihan soal juga

- 3. Menurut anda, lebih efektif manakah pembelajaran yang dilakukan secara online atau tatap muka, sertakan alasan?**

Online juga gak papa sih kak, belajarnya bisa sambil liat google soalnya. Tapi ya semoga gak online terus, soalnya gak bisa bertemu teman-teman kalau online terus.

- 4. Menurut anda, lebih nyaman manakah bertanya/berpendapat saat pembelajaran online atau tatap muka, sertakan alasan.**

Seperti pelajaran biasanya, malah saya kalau pas pelajaran online jarang bertanya. Soalnya bingung juga apa yang mau ditanyakan. Jadi mungkin saya cuma nyimak saja kalau teman-teman pada diskusi di grup WA.

- 5. Apakah anda mengumpulkan tugas yang diberi guru IPS secara tepat waktu (online/tatap muka) ?**

Tidak tepat waktu kak, karena kalau dirumah lebih santai ketimbang kalau berada di sekolah.

- 6. Apa penggunaan *WhatsApp* terbukti efektif dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS?**

Kurang efektif kak, ya karena saya sendiri kadang bingung dengan penjelasan guru saat di WA. Karena ada beberapa juga yang disuruh membaca materi dan itu saya menjadi malas.

7. Bagaimana pendapat anda ketika mengikuti proses pembelajaran IPS menggunakan *WhatsApp*?

Kalau pas pelajaran sih, menggunakan WA kak. Ya gitu kak lebih enak aja kalau pakai WA daripada aplikasi lain karena saat mengerjakan tugas bisa sambil santai dan juga bisa liat *google*.

8. Apakah anda memahami materi IPS yang disampaikan guru dalam pembelajaran *blended learning*?

Kalau online kadang paham, tapi ya lebih enak langsung dijelasin bu Illa pas masuk sekolah kayak sekarang ini kak.

9. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengerjakan ujian mata pelajaran IPS?

Lumayan sulit, soalnya susah-susah kak, pas ujian kemarin aja nilanya jelek kak.

10. Kendala apa yang sering muncul ketika menggunakan *WhatsApp* selama proses pembelajaran mata pelajaran IPS?

Sinyal jelek dan juga paket internet kak.

11. Bagaimana upaya anda dalam mengatasi kendala tersebut?

Biasanya main ke rumah teman itu kak yang pakai jaket hitam dirumahnya pasang wifi.

Lampiran Instrumen Pengumpul Data (Lembar Pedoman Wawancara dengan Siswa II)

Nama Informan : Citra Ayu Meirani

Kelas : VIII A

Hari/Tanggal : Rabu, 06 Mei 2021

- 1. Selain pembelajaran secara online, menurut anda mengapa diperlukan pembelajaran secara tatap muka (*blendid lering*) khususnya mata pelajaran IPS?**

Supaya lebih jelas tugas dan materi yang diberi guru, kalau online terus lama-lama juga gak paham kak, intinya butuh dijelasin sama gurunya.

- 2. Bagaimana tahapan pembelajaran mata pelajaran IPS yang dilakukan secara online dan offline selama pandemi Covid-19?**

Emm diberi penjelasan dulu kemudian dikasih tugas. Terus dikumpulkan sesuai intruksi gurunya gitu kak. Kalau pas masuk gini biasanya ada penjelasan ulang dari materi di WA.

- 3. Menurut anda, lebih efektif manakah pembelajaran yang dilakukan secara online atau tatap muka, sertakan alasan?**

Tatap muka, ya itu tadi saya lebih paham aja kalau dijelasin sama gurunya langsung. Kalau menggunakan WA sih biasanya penjelasannya menggunakan voice note terus dikasih soal untuk dikerjakan di buku lalu difoto kak untuk diserahkan ke gurunya gitu, intinya kayak kurang mudeng gitu.

- 4. Menurut anda, lebih nyaman manakah bertanya/berpendapat saat pembelajaran online atau tatap muka, sertakan alasan.**

Saya lebih suka tatap muka kaa, apa ya kak ya enak aja gitu kalau langsung tanya. Soalnya kalau tanya di WA ndak langsung dijawab sama gurunya. Mending tanya langsung pas di kelas gurunya menjawab sambil menjelaskan gitu kak

- 5. Apakah anda mengumpulkan tugas yang diberi guru IPS secara tepat waktu (online/tatap muka) ?**

Kadang tepat kadang enggak, soalnya biasanya membantu orang tua kalau dirumah.

6. Apa penggunaan *WhatsApp* terbukti efektif dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS?

Tidak kak karena kan ya bingung juga kalau pelajaran dilakukan di WA aja. Mau tanya juga kadang lupa dan akhirnya tugasnya menumpuk jadi malas yang mau ngerjain.

7. Bagaimana pendapat anda ketika mengikuti proses pembelajaran IPS menggunakan *WhatsApp*?

Kalau pake WA ndak terlalu memahami materi, apalagi kalau ada tugas saya kadang kurang bisa mengerti tugas yang diberikan. Berbeda kalau pelajaran biasa saya malah lebih bisa paham kak.

8. Apakah anda memahami materi IPS yang disampaikan guru dalam pembelajaran *blended learning*?

Pahamnya itu pas masuk kayak gini.

9. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengerjakan ujian mata pelajaran IPS?

Ya ada sebagian yang sulit. Kayak yang dipelajari sebelum ujian gak keluar pas ujiannya.

10. Kendala apa yang sering muncul ketika menggunakan *WhatsApp* selama proses pembelajaran mata pelajaran IPS?

Berhubung di rumah saya berada di pedesaan yaa kendalanya sinyal itu pasti kak sama kuota internet.

11. Bagaimana upaya anda dalam mengatasi kendala tersebut?

Saya beli paketan internet kak, kalau lagi gak punya uang ya saya wifian kak

Lampiran Instrumen Pengumpul Data (Lembar Pedoman Wawancara dengan Siswa III)

Nama Informan : M. Alfa Maulana

Kelas : VIII A

Hari/Tanggal : Kamis, 07 Mei 2021

- 1. Selain pembelajaran secara online, menurut anda mengapa diperlukan pembelajaran secara tatap muka (*blendid lerning*) khususnya mata pelajaran IPS?**

Ya biasa aja se kak, ladi kayak pelajaran biasanya habis ngerjain terus dikumpulkan cuma bedanya kalau online lewat WA.

- 2. Bagaimana tahapan pembelajaran mata pelajaran IPS yang dilakukan secara online dan offline selama pandemi Covid-19?**

Diberi gambar tentang pelajaran lalu diberi penjelasan gimana ngerjaine, kadang juga pernah video pembelajaran.

- 3. Menurut anda, lebih efektif manakah pembelajaran yang dilakukan secara online atau tatap muka, sertakan alasan?**

Apa ya kak, kalau mengerjakan dirumah iti gak bisa fokus. Kadang membantu orang tua kalau dirumah dan sering gak paham kalau gurunya menjelaskan di WA.

- 4. Menurut anda, lebih nyaman manakah bertanya/berpendapat saat pembelajaran online atau tatap muka, sertakan alasan.**

Kayak biasa kak, soalnya dijelasin sama gurunya jadi lebih mudeng ae.

- 5. Apakah anda mengumpulkan tugas yang diberi guru IPS secara tepat waktu (online/tatap muka) ?**

Tepat kak, soalnya saya gak suka menund-nunda tugas nanti jadi banyak kalau gak langsung dikerjain.

- 6. Apa penggunaan *WhatsApp* terbukti efektif dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS?**

Tidak kak, tapi mau gimana lagi pakai WA itu wes termasuk mudah pol.

- 7. Bagaimana pendapat anda ketika mengikuti proses pembelajaran IPS menggunakan *WhatsApp*?**

jujur kalau pake WA ndak terlalu paham pelajaran, apalagi kalau ada tugas saya kadang kurang bisa mengerti tugas yang diberikan.

8. Apakah anda memahami materi IPS yang disampaikan guru dalam pembelajaran blended learning?

Terkadang iya kak, tapi kalau pas masuk gini kadang tanya ke gurunya kalau ada tugas yang gak jelas.

9. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengerjakan ujian mata pelajaran IPS?

Memang ada sebagian yang sulit ada juga yang gampang, Kayak biasanya yang dipelajari saat dirumah gak sama kayak soal ujiannya.

10. Kendala apa yang sering muncul ketika menggunakan *WhatsApp* selama proses pembelajaran mata pelajaran IPS?

Kalau aku sinyal dan jaringan, malah teman saya ada yang gak punya Hp, jadi kalau setiap dapat tugas nebeng ke teman-teman.

11. Bagaimana upaya anda dalam mengatasi kendala tersebut?

Pakai Wifi tetangga, kebetulan tetangga saya punya dan rumahnya gak terlalu jauh dari rumah saya.

Lampiran Instrumen Pengumpul Data (Lembar Pedoman Wawancara dengan Siswa IV)

Nama Informan : Rachela Indi Kartikasari

Kelas : VIII A

Hari/Tanggal : Kamis, 07 Mei 2021

- 1. Selain pembelajaran secara online, menurut anda mengapa diperlukan pembelajaran secara tatap muka (*blendid leraning*) khususnya mata pelajaran IPS?**

Bisa jelas tugas dan materinya kak, terus kalau masuk juga bisa bertemu dengan teman-teman.

- 2. Bagaimana tahapan pembelajaran mata pelajaran IPS yang dilakukan secara online dan offline selama pandemi Covid-19?**

Kalau pas online yaa biasanya voice note WA, video pembelajaran kadang gurunya juga memfotokan tugas yang diberikan. Kalau offline yaa kayak pelajaran biasanya aja

- 3. Menurut anda, lebih efektif manakah pembelajaran yang dilakukan secara online atau tatap muka, sertakan alasan?**

Tatap muka, lebih mudeng aja kak.

- 4. Menurut anda, lebih nyaman manakah bertanya/berpendapat saat pembelajaran online atau tatap muka, sertakan alasan.**

Sama aja kak, tapi kalau tanya di WA kan gsk bisa langsung dijawab gurunya. Beda kalau pelajaran biasanya sama gurunya langsung dijawab dan dijelaskan juga.

- 5. Apakah anda mengumpulkan tugas yang diberi guru IPS secara tepat waktu (online/tatap muka) ?**

Sering tidak, soalnya banyak yang ngumpulion tugasnya gak tepat waktu kak.

- 6. Apa penggunaan *WhatsApp* terbukti efektif dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS?**

Sebenarnya nggak, tapi mending pake WA dari pada Zoom dll.

- 7. Bagaimana pendapat anda ketika mengikuti proses pembelajaran IPS menggunakan *WhatsApp*?**

Enak sih kak, bisa ngerjainnya santai tapi banyak gak pahamnya sih.

8. Apakah anda memahami materi IPS yang disampaikan guru dalam pembelajaran blended learning?

Ada yang sebagian gak paham, cuma ya kalau gak paham bisa lihat google kak.

9. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengerjakan ujian mata pelajaran IPS?

Iya kak sulit, karena sebelumnya banyak yang gak dipahami

10. Kendala apa yang sering muncul ketika menggunakan *WhatsApp* selama proses pembelajaran mata pelajaran IPS?

Paket data internet, kalau pas gak punya ya jadi malas ngerjain tugas.

11. Bagaimana upaya anda dalam mengatasi kendala tersebut?

Itu kak, beli paketan tapi kalau gak punya uang ya nebeng wifi tetangga.

Lampiran Instrumen Pengumpul Data (Lembar Pedoman Wawancara dengan Siswa V)

Nama Informan : Selviyanti

Kelas : VIII A

Hari/Tanggal : Kamis, 07 Mei 2021

- 1. Selain pembelajaran secara online, menurut anda mengapa diperlukan pembelajaran secara tatap muka (*blendid lerning*) khususnya mata pelajaran IPS?**

Perlu supaya bisa mengetest sejauh mana pemahaman murid-muridnya.

- 2. Bagaimana tahapan pembelajaran mata pelajaran IPS yang dilakukan secara online dan offline selama pandemi Covid-19?**

Tugasnya difoto kak kalau gak gitu dikasih video tentang pembelajaran dulu baru kemudian diberi tugas oleh gurunya. Tugas pas tatap muka sama kayak pelajaran sebelum covid tapi mungkin lebih singkat kak.

- 3. Menurut anda, lebih efektif manakah pembelajaran yang dilakukan secara online atau tatap muka, sertakan alasan?**

Lebih suka tatap muka, bisa bertemu dengan teman-teman, terus bisa lebih mudah memahami pelajaran.

- 4. Menurut anda, lebih nyaman manakah bertanya/berpendapat saat pembelajaran online atau tatap muka, sertakan alasan.**

Lebih nyaman online kak, kalau tatap muka malu.

- 5. Apakah anda mengumpulkan tugas yang diberi guru IPS secara tepat waktu (online/tatap muka) ?**

Kalau saya sih kak, ngumpulin tugasnya tepat waktu soalnya takut ditarget. Maksudnya kalau sama gurunya ditarget saya harus mengerjakan sesuai dengan yang dibilang gurunya

- 6. Apa penggunaan *WhatsApp* terbukti efektif dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS?**

Mboten kak soalnya kalau lewat WA tidak membuat paham pelajaran. Tapi kalau saat pandemi gini ya cukup membantu kalau menggunakan WA karena lebih mudah pemakaiannya.

7. Bagaimana pendapat anda ketika mengikuti proses pembelajaran IPS menggunakan *WhatsApp*?

Jadi dengan adanya *WhatsApp* yang digunakan saat pembelajaran itu biasanya seperti memberi tugas, terus kadang video juga ada, absen iya. Pokoknya enak aja gitu kak kalau menggunakan WA dari pada aplikasi lainnya yang kadang sulit dipahami.

8. Apakah anda memahami materi IPS yang disampaikan guru dalam pembelajaran *blended learning*?

Paham gak paham sih kak, terkadang juga gak mudeng kalau cuma dijelaskan lewat WA saja, baru kalau pas tatap muka dijelasin lagi baru paham.

9. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengerjakan ujian mata pelajaran IPS?

Alhamdulillah, meskipun pelajaran dilakukan kayak gini, nilai tidak anjlok-anjlok banget.

10. Kendala apa yang sering muncul ketika menggunakan *WhatsApp* selama proses pembelajaran mata pelajaran IPS?

Kalau di rumah gak bisa fokus kak, kadang juga membantu orang tua juga

11. Bagaimana upaya anda dalam mengatasi kendala tersebut?

Jadi tak usahain dapet tugas langsung tak kerjakan kak, biar gak menumpuk tugasnya.

Lampiran 7. Dokumentasi Hasil Penelitian



Wawancara dengan kepala sekolah
Ibu Laily Faizah, S.Pd



Wawancara dengan guru IPS Ibu Illa
Uma'rifah M.Pd



Wawancara dengan wali murid
Ibu Siti Kholifah



Wawancara dengan wali murid Ibu
Sunaiyah



Wawancara dengan siswa Abdul Rouf



Wawancara dengan siswa Citra Ayu
Meirani



Wawancara dengan siswa Alfa Maulana



Wawancara dengan siswa Selviyanti



Proses pembelajaran saat tatap muka di SMP NU Sunan Giri Kepanjen



Waktu istirahat ketika pembelajaran tatap muka

Mata Pelajaran		Semester		: Ganjil / Genap		TUGAS				
NO	INDUK	NAMA	L/P	N-1	N-2	N-3	N-4	N-5		
01	4130	Abdul Rouf	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
02	4159	Bella Kriena Saputra	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
03	4160	Citra Ayu Meirani	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
04	4161	Elita Kurniati	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
05	4138	Ethan Refaldi Aditama Lu	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
06	4180	Fahri Fyandra-Haris-Putra	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
07	4182	Gale Rakha Shaksena	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
08	4162	Irvan Digi Saputra	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
09	4145	Jasmine Syafa Azzahrah	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	4186	Muhammad Alfa Maulana	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	4187	Muhammad Fadil Ardians	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	4168	Muhammad Ilham Ferdy	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	4147	M. Kevin Al Busthomi	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	4165	Mirda Febriati	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	4150	Muslimatus Sholihah	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	4170	Nazwa Aulia	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	4172	Rachela Irdi Artikasari	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	4193	Rintan Mulva Angraini	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	4174	Rizky Budi Nurdianto	L	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	4195	Rizki Ramadhana Putri	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	4175	Selviyanti	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	4160	Vania Enggelini Ramadan	P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

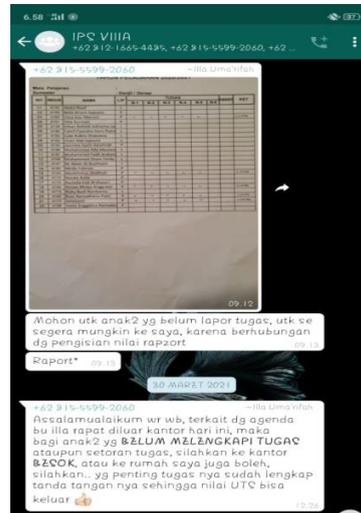
Absensi kehadiran siswa kelas VIII.A di SMP NU Sunan Giri Kepanjen



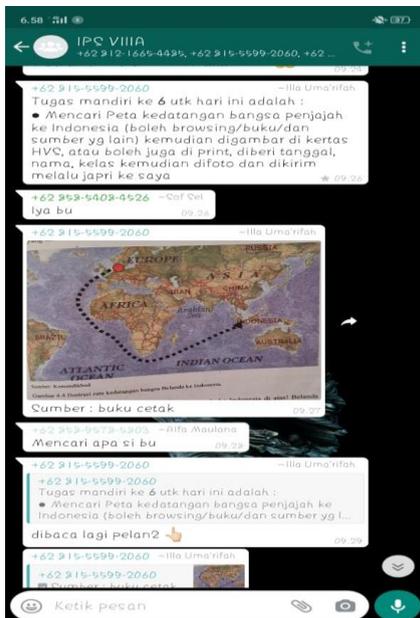
Tempat cuci tangan di masing-masing kelas



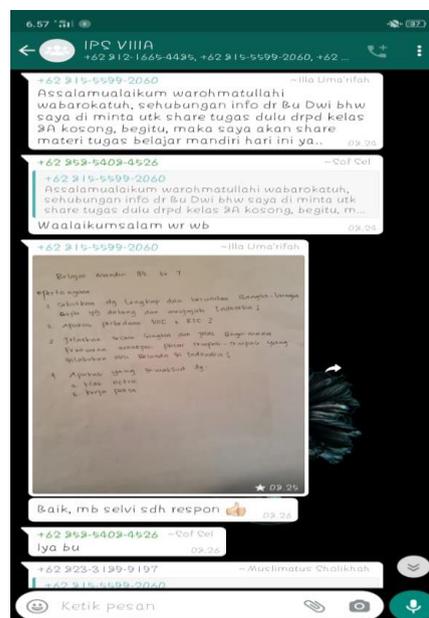
Himbauan protokol kesehatan



Screenshot pengumpulan tugas mata pelajaran IPS kelas VIII A



Proses pembelajaran daring mata pelajaran IPS kelas VIII A



Pemberian tugas mandiri saat daring mata pelajaran IPS kelas VIII A

Lampiran 8. Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Reza Febrias Putri
NIM : 17130099
Judul : Peran Whatsapp dalam Model Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP NU Sunan Giri Kepanjen).
Dosen Pembimbing : Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag
NIP : 197503102003121004

NO.	Tanggal	Catatan Perbaikan	TTD
1.	14-04-2021	Instrumen Penelitian	
2.	28-04-2021	Revisi Instrumen Penelitian	
3.	30-09-2021	Konsultasi Bab IV	
4.	12-10-2021	Revisi Bab IV	
5.	02-11-2021	Revisi Bab IV dan Konsultasi Bab V	
4.	10-11-2021	Konsultasi Bab I-VI	
7.	16-11-2021	Konsultasi Keseluruhan	
8.	17-11-2021	ACC	

Malang,
Ketua Jurusan

Alfiana Yuli Efiyanti, MA.
NIP: 1971070120006042001

Lampiran 9. Biodata Penulis



Nama : Reza Febrias Putri
NIM : 17130099
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 20 Februari 1998
Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2017
Alamat : Jl Surya RT 001/RW 008 Dsn. Sukoyuwono,
Desa Palaan Kecamatan Ngajum, Kabupaten
Malang
Email : rezafebrias202@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN 02 Palaan : Tahun Lulus 2011
2. SMP Annur Bululawang : Tahun Lulus 2014
3. SMA Islam Kepanjen : Tahun Lulus 2017
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang